

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *THINK-TALK-WRITE*
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS
EKSPLANASI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 PRAMBANAN**

Skripsi

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana**



Oleh

Rikha Vivit Ramadhani

NIM 11201241014

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2015

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Think-Talk Write dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Prambanan* telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 15 Mei 2015

Pembimbing,

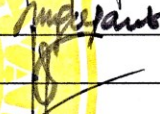
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.

NIP 19630302 199001 1001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Think-Talk Write dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri I Prambanan* telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 4 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Ketua Penguji		25 Juni 2015
Setyawan Pujiono, M.Pd.	Sekretaris Penguji		25 Juni 2015
Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro	Penguji I		25 Juni 2015
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Penguji II		25 Juni 2015

Yogyakarta, 26 Juni 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rikha Vivit Ramadhani

NIM : 11201241014

Progam Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya tulis sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Mei 2015

Penulis,



Rikha Vivit Ramadhani

MOTTO

Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat (QS Al Baqoroh: 214)

Ilmu itu lebih baik daripada harta. Ilmu menjagamu dan kau menjaga harta. Ilmu penghukum dan harta terhukum. Harta akan berkurang apabila dibelanjakan tapi ilmu akan bertambah apabila dibelanjakan. (Ali Bin Abi Tholib)

When Allah is at the centre of your priority in life, then you are at the centre of Allah's providential care (Hamzah Yusuf)

Kesuksesan bukan bawaan lahir, tetapi sesuatu yang kita usahakan. Maka sertakan doa dalam setiap usahamu, ikutkan Allah dalam setiap keputusanmu, dan gunakan agama sebagai landasanmu (penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala pertolongan dan nikmat yang telah diberikan, penulis mempersembahkan karya ini kepada:

Orang yang tidak pernah lupa untuk menyayangiku dan tidak pernah lelah memaafkan kesalahanku, Bapak Bojadi S, Pd. dan Ibu Siti Musyarofah. Terima kasih atas lantunan doa yang senantiasa menyertai setiap langkahku. Perhatian dan kasih abadi yang menjadi alasan bagiku untuk melakukan yang terbaik. Arahan dan nasihat yang menjadi pembimbingku dalam menjalani kehidupan. Bapak dan Ibu adalah anugerah terbaik dalam hidupku dari sekian banyak hal baik yang telah Allah berikan padaku.

Adikku tersayang, Muhammad Masdra Afan Mujadi. Terima kasih atas canda dan tawamu yang menjadi semangat bagiku. Kau adalah bagian dari diriku. Dalam setiap kesedihanmu aku akan merasakannya, setiap kekhilafanmu aku akan ikut menanggungnya, dan setiap kebahagiaanmu aku akan ikut bersyukur untuknya.

Pengarang buku-buku yang penulis gunakan sebagai referensi. Meskipun kita belum pernah bersua, saling pandang, ataupun menyapa tapi buku-buku itu sudah menyiratkan segalanya tentang engkau.

Almamater kebanggaan Universitas Negeri Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Untaian syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Berkat kekuatan, petunjuk, dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi untuk memenuhi prasyarat guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis sampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis.

Rasa hormat, penghargaan, dan terima kasih yang sebanyak-banyaknya saya sampaikan kepada pembimbing tunggal, yaitu Dr. Kastam Syamsi, M.Ed. yang dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan serta arahan di sela-sela kesibukannya. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah SMPN I Prambanan Klaten yang telah memberikan izin penelitian di sekolah tersebut. Penulis juga sampaikan banyak terima kasih kepada bapak Sarwidi selaku guru bahasa Indonesia yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian dan kepada siswa SMPN I Prambanan Klaten kelas VII G, VII F, dan VII C yang bersedia bekerja sama selama proses penelitian.

Tak lupa, penulis ucapkan terimakasih kepada semua teman-teman PBSI angkatan 2011, khususnya kelas K/A (Widi, Ana, Nia, dan semua teman-teman lain) yang telah berjuang dan tertawa bersama. Ucapan terimakasih penulis sampaikan pula kepada sahabat terbaik Annisa, Tiara, Novia, dan Tika yang telah menerima segala kekuarnganku dan tetap bertahan bersamaku sekaligus bersedia menjadi keluarga bagiku. Selain itu, terimakasih juga kepada teman-teman kost C8 A (Lia, Omi, Siti, Ana, Mbak Titis, Mbak Reni, Annisa, Pia, Ulfa, Siti, Nita, dan Mbak Fajar), terimakasih telah menjadi teman dan saudara baru di Yogyakarta.

Terakhir, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan Bapak/Ibu/Saudara dengan sepantasnya. Penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak termasuk pembaca dan penulis sendiri.

Yogyakarta, April 2015

Penulis,



Rikha Vivit Ramadhani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Deskripsi Teoretis	9
1. Membaca Pemahaman	9
a. Hakikat Membaca Pemahaman	9
b. Faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman	11
c. Tes Kemampuan Membaca Siswa.....	14
2. Teks Eksplanasi.....	17

a. Pengertian Teks Eksplanasi	17
b. Struktur Teks Eksplanasi	18
c. Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi.....	20
3. Strategi Think-Talk-Write.....	21
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Pikir	26
D. Pengajuan Hipotesis	27
 BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Desain Penelitian.....	29
B. Paradigma Penelitian.....	30
C. Variabel Penelitian	30
1. Variabel Bebas	30
2. Variabel Terikat	31
D. Populasi dan Sampel Penelitian	31
1. Populasi Penelitian	31
2. Sampel Penelitian.....	31
E. Tempat dan Waktu Penelitian	31
F. Prosedur Penelitian.....	32
1. Tahap Pengukuran Sebelum Eksperimen.....	32
2. Tahap Pelaksanaan Eksperimen	32
3. Tahap Pengukuran Sesudah Eksperimen	37
G. Teknik Pengumpulan Data	37
1. Instrumen Penelitian.....	37
2. Validitas Instrumen	38
3. Reliabilitas	39
4. Analisis Butir Soal	39
H. Teknik Analisis Data.....	40
1. Penerapan Teknik Analisis Data	40

2. Uji Prasyarat Analisis.....	40
a. Uji Normalitas	40
b. Uji Homogenitas.....	41
I. Hipotesis Statistik	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
1. Deskripsi Data	43
a. Data Skor Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol.....	43
b. Data Skor Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen.....	44
c. Data Skor Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol.....	46
d. Data Skor Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen.....	47
e. Perbandingan Data Skor Pretes dan Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	48
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis	48
a. Hasil Uji Normalitas	48
b. Hasil Uji Homogenitas Varian	49
3. Analisis Data	50
a. Uji-t Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	50
b. Uji-t Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	51

c. Uji-t Data Pretes dan Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol.....	52
d. Uji-t Data Pretes dan Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen	53
4. Hasil Pengujian Hipotesis	53
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama	54
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua	54
B. Pembahasan Hasil Penelitian	55
1. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol dengan Kelompok Eksperimen.....	57
2. Keefektifan Strategi <i>Think-Talk Write</i> dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi	61
C. Keterbatasan penelitian	63
BAB V PENUTUP	65
A. Simpulan	65
B. Implikasi.....	66
C. Saran.....	66
Daftar Pustaka	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Desain Penelitian <i>Pretest Posttest control Group Design</i>	29
Tabel 2: Tingkat Koefisien Keandalan Alpha.....	39
Tabel 3: Hasil Analisis Deskriptif Data Nilai Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol	44
Tabel 4: Hasil Analisis Deskriptif Data Nilai Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen.....	45
Tabel 5: Hasil Analisis Deskriptif Data Nilai Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol	46
Tabel 6: Hasil Analisis Deskriptif Data Nilai Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen.....	47
Tabel 7 : Perbandingan Data Pretes dan Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	48
Tabel 8 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas	49
Tabel 9 : Rangkuman Hasil uji Homogenitas Varian	50
Tabel 10: Uji-t Skor Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	51
Tabel 11: Uji-t Skor Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	51
Tabel 12: Hasil Uji-t Skor Pretes dan Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	52
Tabel 13: Hasil Uji-t Skor Pretes dan Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Bagan Struktur Teks Eksplanasi I	19
Gambar 2: Bagan Struktur Teks Eksplanasi II	19
Gambar 3: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol	44
Gambar 4: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen	45
Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol	46
Gambar 6: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1:	Jadwal Penelitian	71
Lampiran 2:	Kisi-kisi	72
Lampiran 3:	Soal dan Kunci Jawaban.....	76
Lampiran 4:	RPP	88
Lampiran 5:	Contoh Wacana RPP	166
Lampiran 6:	Validitas dan Reliabilitas.....	170
Lampiran 7:	Skor Pretes-Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	176
Lampiran 8:	Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol dan kelompok Eksperimen	177
Lampiran 9:	Uji Prasyarat Analisis	181
Lampiran 10:	Analisis Uji-t	183
Lampiran 11:	Contoh Hasil Pekerjaan Siswa.....	185
Lampiran 12:	Dokumentasi.....	203
Lampiran 13:	Surat Izin Penelitian	207

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *THINK-TALK-WRITE* DALAM
PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPLANASI
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 PRAMBANAN**

**Oleh Rikha Vivit Ramadhani
NIM 11201241014**

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai dua tujuan. Pertama, mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *think-talk-write* dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *think-talk-write* pada siswa kelas VII SMP Negeri I Prambanan. Kedua, menguji keefektifan strategi *think-talk-write* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri I Prambanan.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan metode kuasi eksperimen. Desain penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Prambanan. Teknik pengambilan sampel dengan *random sampling* dan diperoleh kelas VII G sebagai kelas eksperimen dan kelas VII F sebagai kelas kontrol. Data diperoleh dengan pretes dan postes berupa tes objektif. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dan validitas konstruk. Uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach yang dihitung dengan program *Iteman*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji-t dengan taraf signifikansi 0,05. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data berupa uji normalitas dengan teknik *Kolmogorov Smirnov* dan uji homogenitas dengan teknik *One Way Anova*.

Hasil analisis uji-t independen data postes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} 2,184 dan p sebesar 0,033 ($p < 0,05$). Hasil analisis uji-t berhubungan kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar -4,790 dan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Adapun kenaikan skor kelompok eksperimen sebesar 2,187 dan kelompok kontrol sebesar 0,906. Berdasarkan hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa (1) ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *think-talk-write* dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *think-talk-write* pada siswa kelas VII SMP Negeri I Prambanan, (2) strategi *think-talk-write* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri I Prambanan.

Kata Kunci: keefektifan, strategi *think-talk-write*, membaca pemahaman, teks eksplanasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia menekankan pada empat keterampilan yaitu keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan menulis dan keterampilan berbicara. Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek penting dan mendasar sebelum keterampilan lain. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Farr (via Dalman 2013: 5) bahwa *“reading is the heart of education”* yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Orang yang mempunyai keterampilan membaca baik akan memiliki wawasan yang luas dan mampu memahami serta mengetahui segala kejadian di dunia.

Keterampilan membaca juga mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan akademis siswa. Ahmadi (2012: 1) mengungkapkan bahwa untuk mencapai keberhasilan akademis di semua bidang pelajaran, siswa perlu mengembangkan kemampuan membaca pemahaman secara lebih kuat.

Budiyanto (2005: 141) mengungkapkan bahwa membaca dan menulis merupakan instrumen utama dari tradisi keilmuan yang menjadi pemicu perubahan suatu bangsa. Dengan demikian, membaca merupakan salah satu faktor penting bagi kemajuan dan perkembangan suatu bangsa. Hal ini ditegaskan pula oleh Hartonian (via Zuchdi, 2012: 17) yang mengatakan bahwa *“is we want to be a super power we must have individuals with much higher levels of literacy* (jika kita menginginkan menjadi bangsa yang kuat dan adidaya, kita harus memiliki

lebih banyak anggota masyarakat yang memiliki kemampuan tinggi dalam literasi atau baca tulis).

Membaca pemahaman teks ekplanasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Tujuan dari penguasaan kompetensi membaca pemahaman teks ekplanasi adalah agar siswa mampu menjelaskan terjadinya suatu peristiwa sehingga dapat bersikap lebih bijak dalam menghadapi segala permasalahan hidup.

Pada kenyataanya, kemampuan membaca pemahaman siswa masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil studi PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) yakni sebuah studi bertaraf internasional dalam bidang literasi membaca baik teks sastra maupun teks informasi yang dikordinasikan oleh IEA (*The International Association for The Evaluation of Educational Achievement*) pada tahun 2011 yang menempatkan Indonesia pada urutan 42 dari 45 negara. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh siswa Indonesia adalah 428 atau berada di bawah skor rata-rata siswa internasional sebesar 500. Selain itu, dalam kategori “*Achievement in Comprehension Process*” atau prestasi dalam proses pemahaman, Indonesia juga menempati urutan 42 dari 45 negara (Mullis dkk., 2012: 96).

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman, khususnya membaca pemahaman teks eksplanasi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya adalah kurangnya minat baca siswa. Siswa menganggap membaca merupakan suatu kegiatan yang membosankan dan menghabiskan waktu. Jadi, seringkali siswa membaca hanya karena terpaksa, bukan membaca sebagai suatu kegiatan

yang disenangi. Oleh karena itu, hasil kegiatan membaca yang diperoleh siswa belum sesuai dengan harapan.

Teks eksplanasi merupakan jenis teks baru bagi guru maupun siswa kelas VII tingkat SMP yang ada dalam Kurikulum 2013. Selama ini, kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum KTSP. Materi Bahasa Indonesia kelas VII dalam kurikulum KTSP tidak mengandung pembahasan tentang teks eksplanasi. Akibatnya, baik guru maupun siswa masih merasa kesulitan dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran belum bisa tercapai secara maksimal.

Selain faktor-faktor tersebut, penggunaan strategi yang kurang inovatif dan aktif juga menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa. Pembelajaran di kelas umumnya masih berpusat pada guru yang berperan sebagai sumber ilmu. Hal ini menyebabkan partisipasi siswa sangat kurang sehingga siswa menjadi pasif. Padahal, dalam pembelajaran *scientific* siswa dituntut untuk menemukan sendiri pengetahuan yang ada sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk memacu siswa agar lebih aktif dan termotivasi dalam membaca pemahaman teks eksplanasi adalah strategi *think-talk-write*. Strategi *think-talk-write* diperkenalkan pertama kali oleh Huinker dan Laughlin (Huda, 2014: 218). Kelebihan strategi *think-talk-write* adalah melatih peserta didik dalam berinteraksi dan berdiskusi sehingga peserta didik mampu mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur dan menuliskannya secara lancar.

Penerapan strategi ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks eksplanasi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Selain itu, untuk memotivasi siswa dalam menumbuhkan minat baca terhadap teks eksplanasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai keefektifan strategi *think-talk-write* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi.

Sasaran yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Prambanan. Objek penelitian diambil berdasarkan pertimbangan hasil pengamatan peneliti bahwa siswa yang dijadikan sampel adalah siswa yang cukup terbuka terhadap suatu ilmu atau strategi pembelajaran baru. Hal tersebut memungkinkan siswa mudah menerima strategi baru sehingga penelitian yang diterapkan di sekolah tersebut tidak mendapat halangan yang berarti.

Lokasi sekolah dekat dengan jalan raya dan merupakan jalur yang biasa dilalui oleh kendaraan umum sehingga memberikan kemudahan akses bagi peneliti dalam melakukan proses penelitian. Strategi *think-talk-write* juga belum pernah diterapkan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai keefektifan strategi *think-talk-write* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Prambanan Kabupaten Klaten.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa masih rendah.

2. Minat membaca teks eksplanasi siswa masih rendah.
3. Teks eksplanasi merupakan genre baru di mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013.
4. Kurangnya penggunaan strategi yang inovatif dan aktif oleh guru dalam menerapkan pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi.
5. Strategi *think-talk-write* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Prambanan.
6. Strategi *think-talk-write* perlu diketahui keefektifannya terhadap kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, masalah yang ada cukup bervariasi. Hal ini dapat menyebabkan kerancuan dan kebingungan. Oleh karena itu, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *think-talk-write* dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *think-talk-write* serta menguji keefektifan strategi *think-talk-write* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi.

Dari pembatasan masalah di atas, maka penelitian ini diberi judul “Keefektifan Strategi *Think-Talk-Write* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Prambanan”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *think-talk-write* dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *think-talk-write* pada siswa kelas VII SMP?
2. Apakah strategi *think-talk-write* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *think-talk-write* dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *think-talk-write* pada siswa kelas VII SMP.
2. Menguji keefektifan strategi *think-talk-write* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoretis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pada pengembangan pemikiran dalam pembelajaran membaca pemahaman, khususnya pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi.

- b. Penelitian ini dapat menambah referensi guru dalam pembelajaran membaca pemahaman, khususnya pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi.

2. Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang pengajaran membaca pemahaman teks eksplanasi dalam rangka penerapan Kurikulum 2013. Adapun manfaat lainnya yaitu memberikan alternatif strategi dalam mengajar membaca pemahaman teks eksplanasi dengan menggunakan strategi *think-talk-write*.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi dan mampu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam bidang keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi.

G. Batasan Istilah

Berikut ini batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar terjadi persamaan pemahaman antara peneliti dengan pembaca.

- a. Keefektifan adalah tingkat ketepatan atau keberhasilan suatu strategi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang didalamnya melibatkan kemampuan memahami isi bacaan secara menyeluruh baik yang tersurat maupun yang tersirat.

- c. Teks eksplanasi adalah teks yang wajib diajarkan pada siswa kelas VII tingkat SMP di semester 2. Teks eksplanasi berisi tentang rangkaian terjadinya suatu peristiwa baik peristiwa alam maupun peristiwa sosial.
- d. Strategi *think-talk-write* merupakan strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Strategi *think-talk-write* meliputi kegiatan berpikir (*think*) yang diaplikasikan dalam kegiatan membaca pemahaman, berbicara (*talk*) atau berdiskusi, dan menulis (*write*).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretis

Deskripsi teoritis berisi penjelasan tentang teori yang relevan dengan fokus penelitian agar diperoleh legitimasi konseptual. Kajian teoritis yang akan dijabarkan dalam bab ini meliputi membaca pemahaman, teks eksplanasi, dan strategi *think-talk-write*.

1. Membaca Pemahaman

a. Hakikat Membaca Pemahaman

McNamara (2007: 11) dalam bukunya *Reading Comprehension Strategies, Theories, Interventions, and Technologies* mengungkapkan bahwa dalam kegiatan membaca, seringkali pembaca dapat memahami setiap kata secara terpisah, tetapi kesulitan dalam menghubungkan kata-kata itu menjadi satu kesatuan yang membentuk suatu ide. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan komprehensi dalam membaca yang selanjutnya dinamakan membaca komprehensi. McNamara (2007: 11) menjelaskan bahwa komprehensif mengacu pada kemampuan menafsir kata-kata untuk memahami ide-ide dan hubungan antar ide-ide yang disampaikan dalam teks “*comprehension refers to the ability to go beyond the words, to understand the ideas and the relationships between ideas conveyed in a text*”. McNamara (2007: 11) menjelaskan lebih lanjut bahwa “*reading comprehension is a product of complex interactions between the properties of the text and what*

readers bring to the reading situation” membaca pemahaman adalah produk kompleks dari adanya interaksi antara isi teks dengan pengetahuan awal pembaca.

Senada dengan pendapat Mcnamara di atas, Guthrie, Wigfield, dan Perencevich (2004: 12) mengemukakan bahwa *“reading comprehension is learning from text. The reader interacts with the printed material to build new meanings. A relatively good reader can construct more, higher level meanings from a wider diversity of text, than a relatively poor reader.* Membaca komprehensi merupakan pembelajaran dari teks. Pembaca berinteraksi dengan bacaan untuk membangun pemahaman baru. Pembaca yang baik relatif dapat membangun lebih banyak dan lebih beragam pemahaman dibandingkan dengan pembaca yang kurang baik.

Sementara itu, penjelasan tentang membaca komprehensif atau pemahaman menurut Rubin (via Somadayo, 2011:11) adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal. Pendapat ini memandang bahwa dalam membaca pemahaman secara simultan terjadi konsentrasi dua arah dalam pikiran pembaca dalam melakukan aktivitas membaca, pembaca secara aktif merespon dengan mengungkapkan bunyi tulisan dan bahasa yang digunakan oleh penulis. Hal ini hampir sama dengan pendapat Bormouth (via Zuchdi, 2012: 8) yang menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah seperangkat pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasikan, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tertulis.

Dalam kegiatan membaca pemahaman, Golinkoff (via Zuchdi, 2012: 9) mengemukakan ada tiga komponen utama komprehensi bacaan, yaitu pengodean kembali (*decoding*), pemerolehan makna lesikal (memaknai kata tertulis), dan organisasi teks, yang berupa pemerolehan makna dari unit yang lebih luas daripada kata-kata lepas. Pemerolehan makna dari unit-unit tertulis yang lebih luas dari kata inilah yang dimaksud dengan istilah komprehensi membaca.

Uraian lain yang hampir sama dengan Golinkoff dikemukakan oleh Soedarso (2006: 58) yaitu pemahaman atau komprehensi adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail yang penting, dan seluruh pengertian. Untuk pemahaman itu diperlukan 1) menguasai perbendaharaan kata, 2) akrab dengan struktur dasar dalam penulisan.

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca komprehensi merupakan kegiatan membaca yang didalamnya melibatkan kemampuan memahami isi bacaan secara menyeluruh baik yang tersurat maupun yang tersirat. Hal ini memungkinkan pembaca untuk membangun suatu pemahaman baru berdasarkan informasi dari bacaan yang telah diperolehnya.

b. Faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam melaksanakan kegiatan membaca pemahaman. Johson dan Pearson (via Zuchdi, 2008: 23) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi komprehensi dibagi ke dalam dua kategori, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor yang berasal dari luar diri. Faktor-faktor dalam diri meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap

bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca).

Adapun faktor dari luar diri yaitu unsur-unsur bacaan dan kualitas lingkungan membaca. Unsur-unsur pada bacaan atau ciri tekstual meliputi kebahasaan teks (kesulitan bahan bacaan) dan organisasi teks (jenis pertolongan yang tersedia berupa bab dan subbab, susunan tulisan, dan sebagainya). Kualitas lingkungan membaca meliputi faktor-faktor; persiapan guru sebelum, pada saat, atau setelah pelajaran membaca guna menolong murid memahami teks; cara murid menanggapi tugas; dan suasana umum penyelesaian tugas (hambatan, dorongan, dan sebagainya).

Hampir sama dengan pendapat Johson dan Pearson, Van Den Broek dan Kremer (via Ephraim, 2009: 10-11) mengemukakan bahwa siswa harus memiliki banyak karakteristik yang dapat membatasi atau meningkatkan kemampuan untuk memahami bacaan. Kualitas tersebut termasuk rentang perhatian membaca, memori jangka panjang, kemampuan untuk berkonsentrasi, motivasi, pengetahuan tentang strategi pemahaman, keterampilan menalar, *decoding*, keterampilan tata bahasa, dan pengetahuan awal mereka.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman menurut Tampubolon (1990: 241) yaitu (1) kompetensi kebahasaan, (2) kemampuan mata, (3) penentuan informasi fokus, (4) teknik-teknik dan metode-metode membaca, (5) fleksibilitas membaca. Ahli lain seperti Alexander (via Somadayo, 2011: 28) juga berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan

pemahaman bacaan meliputi: program pengajaran membaca, kepribadian siswa, motivasi, kebiasaan, dan lingkungan sosial ekonomi mereka.

Selain faktor-faktor di atas, ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman sebagaimana yang diungkapkan oleh Burn, Roe, dan Ross (via Dalman, 2013: 96-97) sebagai berikut.

1) Potensi skemata pembaca

Skemata ini merupakan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki pembaca dimana ketika seorang pembaca sedang membaca sebuah teks skemata yang tersimpan dalam memori tersebut dapat dikoneksikan dengan teks bacaan.

2) Potensi mengingat

Mengingat sangat diperlukan dalam membaca, karena dengan mengingat pembaca dapat mengungkapkan kembali dan menghubungkan antara apa yang dibaca dengan apa dipahaminya.

3) Perspektif membaca

Perspektif membaca merupakan potensi yang sangat menentukan pemahaman seseorang dalam membaca teks bacaan. Perspektif yang dimaksud adalah pendapat, anggapan, dan tujuan membaca terhadap teks yang dibacanya.

4) Kemampuan berpikir

Untuk memahami isi bacaan diperlukan kognisi siswa kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir yang dimaksud adalah: kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mensintesis tentang apa yang dibacanya.

5) Aspek Afektif

Aspek afektif adalah aspek yang juga menentukan kemampuan seseorang memahami isi bacaan dengan baik. Afektif adalah sikap seseorang terhadap teks yang dibacanya dengan memiliki sikap yang positif atau dengan kemampuan membaca menanggapi isi teks dengan baik. Maka, akan menghasilkan pemahaman yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan membaca pemahaman dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya terdiri dari motivasi pembaca, kompetensi kebahasaan, minat, kepribadian dan kebiasaan siswa. Adapun faktor eksternal antara lain lingkungan sekitar pembaca dan karakteristik serta tingkat kesulitan teks.

c. Tes Kemampuan Membaca Siswa

Tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur kompetensi peserta didik memahami isi informasi (Nurgiyantoro, 2011: 371). Adapun pengertian kemampuan membaca sendiri adalah kemampuan untuk memahami informasi yang disampaikan pihak lain melalui sarana tulis (Nurgiyantoro, 2011: 371). Jadi, tes kemampuan membaca bisa dikatakan sebagai salah satu cara untuk mendapatkan informasi tentang seberapa besar kompetensi siswa dalam memahami bacaan.

Untuk mengukur kemampuan membaca dapat menggunakan Taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom mempunyai tiga kategori yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan

intelektual dan kompetensi berpikir seseorang. Ranah ini mempunyai enam jenjang berpikir yaitu pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, nada, emosi, motivasi, kecenderungan bertingkah laku, tingkatan penerimaan dan penolakan terhadap sesuatu. Ranah psikomotorik berkaitan dengan kompetensi berunjuk kerja melibatkan gerakan-gerakan otot psikomotor (Nurgiyantoro, 2011:56).

Selain taksonomi Bloom, Clymer (via Pettit dan Cockriel, 1974: 64) mengungkapkan bahwa terdapat taksonomi lain untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman yaitu taksonomi yang di desain oleh Barrett. Taksonomi ini memberikan urutan kategori pemahaman membaca yaitu: 1) literal; 2) reorganisasi; 3) inferensial; 4) evaluasi; 5) apresiasi. *“A taxonomy of reading comprehension designed by Barrett. This taxonomy provides an orderly presentation of categories of reading comprehension: 1) literal; 2) reorganization; 3) inferential; 4) evaluation; and 5) appreciation”*.

Senada dengan Clymer, Beck dan McKeown (1981: 914) mengungkapkan bahwa *“Barrett taxonomy, probably the most frequently referenced taxonomy in the reading instructional literature, contains the following major categories: 1) Literal Comprehension; 2) Reorganization; 3) Inferential Comprehension; 4) Evaluation, And 5) Appreciation*. Taksonomi Barret, taksonomi yang paling sering dirujuk dalam literatur membaca instruksional, berisi kategori utama yakni: 1) pemahaman literal; 2) reorganisasi; 3) pemahaman inferensial; 4) evaluasi; 5) apresiasi. Adapun penjelasan dari masing-masing kategori tersebut adalah sebagai berikut.

1) Pemahaman Literal

Pemahaman literal fokus pada memahami ide atau informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam bacaan. Pertanyaan untuk pemahaman literal dapat dikembangkan dari yang sederhana sampai ke kompleks. Pertanyaan sederhana seperti mengingat atau menyebutkan satu fakta dan kejadian dalam bacaan, sedangkan pertanyaan kompleks seperti mengingat dan menyebutkan rentetan (lebih dari satu) fakta atau merangkai kejadian yang ada dalam bacaan.

2) Reorganisasi

Pada tahap ini siswa diharapkan mampu untuk menganalisis, mensintesis, dan mengorganisasikan informasi dan ide yang disebutkan secara eksplisit dalam bacaan. Siswa juga dituntut untuk mampu menerjemahkan atau memparafrasekan informasi atau ide tersebut.

3) Pemahaman Inferensial

Pada tahap ini siswa diharapkan dapat memperoleh dan menganalisis informasi atau ide gagasan penulis dalam bacaan yang dinyatakan secara implisit. Pada komprehensi ini pembaca melakukan penafsiran terhadap bacaan.

4) Evaluasi

Pada tahap evaluasi siswa diharapkan dapat memberikan penilaian terhadap isi bacaan dengan membandingkan ide yang ada dalam bacaan dengan pengalaman, pengetahuan yang dimilikinya maupun dari sumber-sumber lain. Inti dari adanya komprehensi evaluasi ini adalah menilai kualitas, kebermanfaatan, keberterimaan ide bacaan.

5) Apresiasi

Apresiasi masuk dalam dimensi afektif. Pada tahap ini siswa diharapkan mampu untuk peka terhadap bacaan secara emosional dan estetis. Selain itu, siswa diharapkan dapat memberikan reaksi terhadap nilai bacaan dari unsur psikologis dan artistik.

2. Teks Eksplanasi

a. Pengertian Teks Eksplanasi

Peter Knapp dan Megan Watkin (2005:125) mengungkapkan bahwa genre eksplanasi merupakan salah satu fungsi dasar untuk memahami dunia dan bagaimana dunia beroperasi.

Knapp dan Watkin (2005: 126) memberikan penjelasan lebih lanjut bahwa teks eksplanasi mempunyai dua orientasi, yaitu untuk menjelaskan jawaban dari pertanyaan “Mengapa” dan “Bagaimana.” Bisa juga dalam suatu teks eksplanasi mengandung jawaban dari dua pertanyaan tersebut.

Pendapat di atas diperkuat oleh penjelasan Wong (2002: 131) yang mengungkapkan bahwa eksplanasi menjelaskan prosedur dan fenomena. Wong (2002: 131) menambahkan bahwa eksplanasi menceritakan **bagaimana** dan **mengapa** hal-hal terjadi secara ilmiah dan teknis. Tujuan dari eksplanasi ini untuk memberitahu setiap langkah dari proses suatu peristiwa (bagaimana) dan memberikan alasan terjadinya peristiwa tersebut (mengapa).

Adapun pengertian teks eksplanasi menurut Macken (1991: 16) adalah teks yang termasuk dalam genre faktual yang digunakan untuk menjelaskan

proses yang terlibat dalam evolusi fenomena alam atau sosial budaya (*factual text used to explain the processes involved of natural or sociocultural phenomena*). Selaras dengan pendapat ini, Pardiono (2007: 155) menyatakan bahwa teks eksplanasi berisi penjelasan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial.

Halliday (via Pardiono, 2007: 155) menjelaskan bahwa teks ekplanasi sangat efektif dibuat untuk: *(1) to explain why an object exist as it as or (2) to describe how an object works. It also to describe the process involved in information or working of an object or phenomenon.*

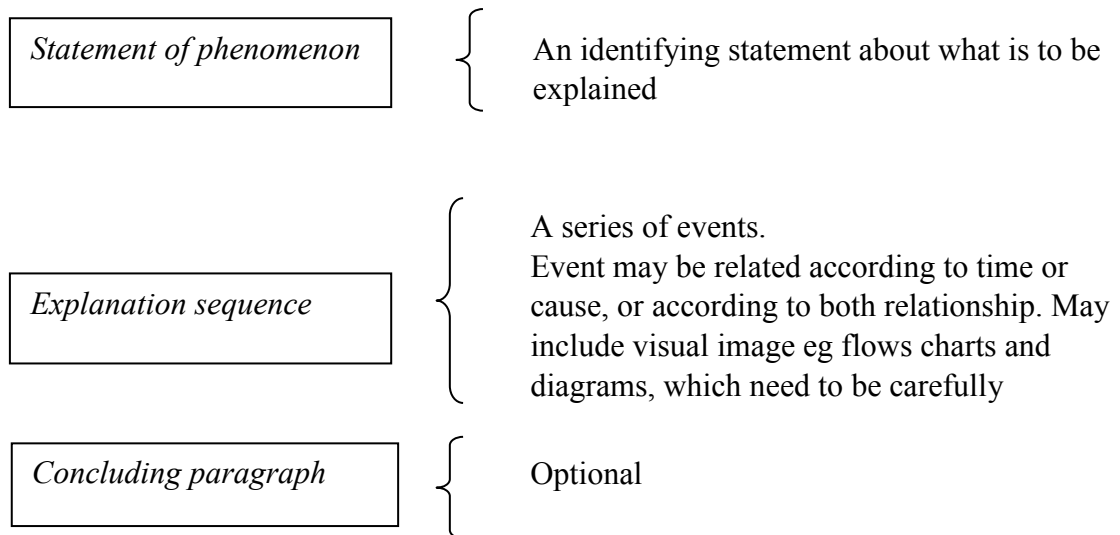
Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau fenomena secara rinci, objektif, dan faktual. Artinya dalam teks eksplanasi harus mengandung alasan “mengapa” dan “bagaimana” peristiwa atau fenomena itu terjadi disertai dengan fakta atau data yang mendukung. Fenomena atau peristiwa tersebut bisa berkaitan dengan peristiwa alam atau sosial budaya.

b. Struktur Teks Eksplanasi

Macken (1991: 16) menyatakan bahwa struktur teks ekplanasi terdiri dari 1) *A general statement to position the reader*, berisi tentang pendapat umum dari sisi pembaca. 2) *Sequenced exlpanation of why/how something occur*, berisi rangkaian penjelasan tentang mengapa atau bagaimana sesuatu terjadi.

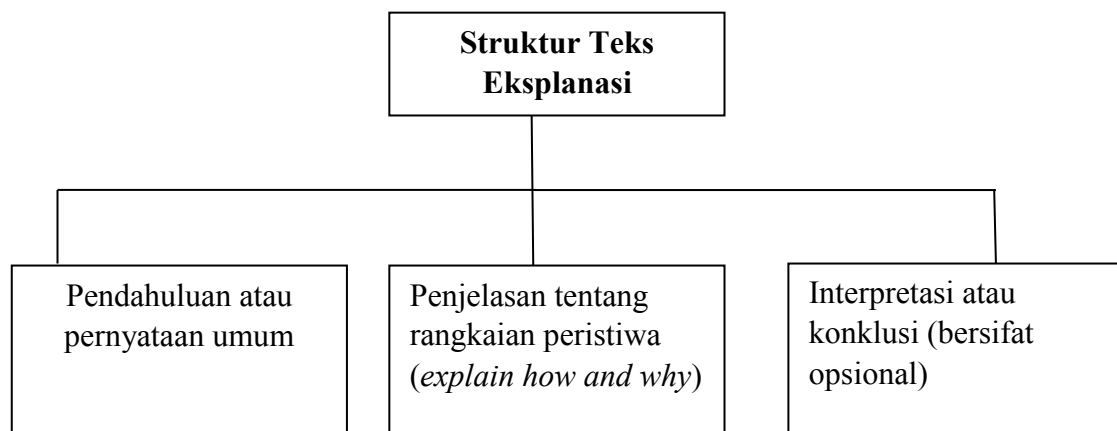
Sementara itu, Wong (2002: 132) dalam bukunya *Teaching Text Type in the Singapore Primary Classroom* menjelaskan bahwa struktur teks eksplanasi terdiri dari tiga bagian yaitu *statement of phenomenon*, *explanation sequence*, dan

concluding paragraph. Wong (2002: 131-132) menjelaskan lebih lanjut tentang struktur teks ekplanasi dalam bagan struktur sebagai berikut.



Gambar 1: **Bagan Struktur Teks Eksplanasi I**

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksplanasi terdiri dari (1) Pendahuluan atau pernyataan umum, (2) Penjelasan tentang rangkaian peristiwa (*explain how and why*), (3) Interpretasi atau konklusi (bersifat opsional).



Gambar 2: **Bagan Struktur Teks Eksplanasi II**

c. Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi mempunyai ciri kebahasaan yang membedakannya dengan teks lain. Knapp dan Watkins (2005: 127) mengemukakan bahwa eksplanasi sering berisi tentang fakta-fakta dari suatu proses yang melibatkan hal-hal tertentu, ini berarti kata benda yang digunakan bersifat lebih umum, bukan kata benda yang spesifik. Maksudnya, karena teks eksplanasi fokus pada pembahasan tentang fakta dari suatu proses terjadinya sesuatu, maka kata yang digunakan di dalamnya adalah kata yang bersifat umum.

Kata kerja atau kata yang menunjukkan proses juga digunakan dalam eksplanasi yang mana kata kerja atau kata yang menunjukkan proses tersebut saling berkaitan dengan kata kerja atau kata yang menunjukkan proses lain sehingga menunjukkan terjadinya rangkaian peristiwa yang logis (Knapp dan Watkins, 2005: 127). Adapun rangkaian peristiwa dalam teks eksplanasi bukan hanya berkaitan dengan waktu terjadinya sesuatu, melainkan juga urutan bagaimana dan mengapa suatu hal itu bisa terjadi.

Dalam teks eksplanasi, umumnya membutuhkan penghubung atau kata penghubung sehingga terbentuk urutan kejadian yang logis (Knapp dan Watkins, 2005: 128). Kata penghubung atau konjungsi yang sering digunakan dalam teks eksplanasi adalah konjungsi waktu.

Selain ciri kebahasaan yang telah disebutkan di atas, pronominal juga merupakan hal penting dalam teks eksplanasi. Penggunaan pronominal membantu menjaga koherensi tematik teks tersebut (Knapp dan Watkins, 2005: 128).

Pronominal yang digunakan dalam teks eksplanasi adalah jenis pronominal persona. Berdasarkan deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri kebahasaan teks eksplanasi ada empat yaitu: kata benda umum, kata kerja, kata penghubung, dan pronominal persona.

3. Strategi Think-Talk-Write

Think-talk-write (TTW) adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Huinker dan Laughlin (via Huda, 2014:218) mengembangkan strategi ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial.

Strategi *think-talk-write* dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Alur kemajuan strategi *think-talk-write* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 siswa. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan (Yamin dan Ansari, 2012: 84).

Yamin dan Ansari (2012: 85-86) menjelaskan lebih lanjut tentang langkah-langkah penerapan strategi *think-talk-write* sebagai berikut. 1) Aktivitas berpikir (*think*) yang dapat dilihat dari proses membaca suatu teks kemudian membuat catatan dari apa yang telah dibaca. Kegiatan membaca dalam aktivitas ini adalah membaca komprehensi. Wiederhold (1997) menjelaskan bahwa

kemampuan membaca komprehensi (*reading comprehension*) secara umum dianggap berpikir, meliputi membaca baris demi baris (*reading the lines*) atau membaca yang penting saja (*reading between the lines*) (via Yamin dan Ansari, 2012: 85). 2) Tahap “*talk*”, yaitu berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami. Penerapan tahap ini berupa dialog atau diskusi antar siswa. Tahap “*talking*” membantu guru mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam belajar. 3) Fase “*write*”, yaitu menuliskan hasil diskusi atau dialog pada lembar kerja yang disediakan. Aktivitas menulis akan membantu siswa dalam membuat hubungan dan juga memungkinkan guru melihat pengembangan konsep siswa. Adapun aktivitas siswa selama fase ini adalah menulis solusi terhadap masalah atau pertanyaan yang diberikan, mengorganisasikan semua pekerjaan langkah demi langkah, mengoreksi semua pekerjaan sehingga yakin tidak ada pekerjaan yang ketinggalan, dan meyakini bahwa pekerjaan yang terbaik yaitu lengkap, mudah dibaca, dan terjami keasliannya.

Sejalan dengan pendapat di atas, Huda (2014:218-219) mengungkapkan bahwa sebagaimana namanya, strategi *think-talk-write* memiliki sintak yang sesuai dengan urutan di dalamnya, yakni *think* (berpikir), *talk* (berbicara), dan *write* (menulis). Adapun rincian dari sintak tersebut adalah sebagai berikut.

a) *Think*

Siswa membaca teks berupa soal (kalau memungkinkan dimulai dengan soal yang berhubungan dengan permasalahan sehari-hari atau kontekstual). Pada tahap ini siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian,

membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan dan hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasanya sendiri.

b) *Talk*

Siswa diberi kesempatan untuk membicarakan hasil penyelidikannya pada tahap pertama. Pada tahap ini siswa merefleksikan, memahami, serta menguji (negosiasi, *sharing*) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Kemajuan komunikasi siswa akan terlihat pada dialognya dalam berdiskusi, baik dalam bertukar ide dengan orang lain ataupun refleksi mereka sendiri yang diungkapkannya kepada orang lain.

c) *Write*

Pada tahap ini siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya dan kegiatan tahap pertama dan kedua. Tulisan ini terdiri atas landasan konsep yang digunakan, keterkaitan dengan materi sebelumnya, strategi penyelesaian, dan solusi yang diperoleh.

Menurut Silver dan Smith (via Huda, 2014:219-220) peranan dan tugas guru dalam usaha mengefektifkan penggunaan strategi *think-talk-write* adalah mengajukan dan menyediakan tugas yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif berpikir, mendorong dan menyimak ide-ide yang dikemukakan siswa secara lisan dan tertulis dengan hati-hati, mempertimbangkan dan memberi informasi terhadap apa yang digali siswa dalam diskusi, serta memonitori, menilai, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Tugas yang disiapkan diharapkan dapat menjadi pemicu siswa untuk bekerja secara aktif, seperti soal yang memiliki jawaban divergen atau *open-ended task*.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan harapan di atas, berikut disajikan rancangan pembelajaran dengan strategi *think-talk-write*.

- a) Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individu (*think*), untuk dibawa ke forum.
- b) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksi dalam diskusi, karena itu diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.
- c) Siswa mengkonstruksikan sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman dan komunikasi matematika dalam bentuk tulisan (*write*).
- d) Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu, dipilih satu atau beberapa orang siswa sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawaban, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan (Huda, 2014:220).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang berjudul “*Keefektifan Model Pembelajaran ERICA (Effective Reading in The Content Areas) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Bagi Siswa Kelas VII SMP RSBI Pelaksana Kurikulum 2013 Se-Kabupaten Magelang* yang disusun oleh Stevy Ditta Nirmala. Hasil dari penelitian ini meliputi 1) terdapat perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri pelaksana Kurikulum 2013 yang menggunakan model

pembelajaran ERICA. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil analisis yang menggunakan uji-t postes kelompok kontrol dan eksperimen. Data postes diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,776 > 2,010$) pada taraf kesalahan 0,05 (5%). 2) pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran ERICA lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi tanpa menggunakan model tersebut.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada metodologi penelitian yang digunakan yaitu eksperimen. Persamaan lain kedua penelitian ini yaitu menggunakan dua sampel, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Selain itu, kedua penelitian ini juga menggunakan variabel terikat yang sama yakni membaca pemahaman teks eksplanasi.

Adapun perbedaan kedua penelitian ini terletak pada subjek penelitian. Penelitian Stevy (2014) dilakukan terhadap siswa kelas VII SMP di sekolah pelaksana Kurikulum 2013 Kabupaten Magelang, sedangkan penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 1 Prambanan Kabupaten Klaten. Teknik pembelajaran yang digunakan kedua penelitian ini juga berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Stevy (2014) menggunakan model pembelajaran ERICA dan dalam penelitian ini menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW).

Penelitian yang relevan kedua berjudul *Keefektifan Strategi Pengajaran Resiprokal Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen*. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang membaca pemahaman. Selain itu, kedua penelitian ini juga menguji hal yang sama yaitu

keefektifan strategi ataupun model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman suatu bacaan.

Hasil penelitian tentang *Keefektifan Strategi Pengajaran Resiprokal Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen* menunjukkan bahwa terdapat kenaikan hasil pretes ke postes kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang diperoleh p sebesar 0,001 ($p > 0,05$). Selain itu terdapat perbedaan *gain score* antara dua kelompok tersebut yaitu kelompok eksperimen sebesar 2,06 dan kelompok kontrol sebesar 0,70.

Pemahaman merupakan hal mendasar yang harus dikuasai oleh siswa ketika melaksanakan kegiatan membaca. Oleh karena itu, kedua penelitian tersebut memotivasi untuk terus mengembangkan penelitian terkait dengan berbagai strategi pembelajaran membaca pemahaman. Selain itu, kedua penelitian tersebut juga menjadi acuan untuk penelitian ini.

C. Kerangka Pikir

Dalam Kurikulum 2013, siswa dituntut untuk dapat membaca dan memahami teks baik secara lisan maupun tulisan. Akan tetapi, kemampuan siswa dalam membaca pemahaman suatu teks masih rendah. Selain itu, teks eksplanasi juga tergolong teks baru dalam Kurikulum 2013. Oleh karena itu, dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi siswa masih mengalami kesulitan. Jika hal ini dibiarkan, maka kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi tidak akan berkembang. Apabila hal ini terjadi, maka pembelajaran di Indonesia kurang berkualitas karena tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Penggunaan strategi yang menarik dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi sangat penting untuk meningkatkan kemampuan dan minat siswa. Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran ini yaitu strategi *think-talk-write*.

Strategi *think-talk-write* adalah strategi pembelajaran yang meliputi kegiatan berpikir (*think*) yang diaplikasikan dalam kegiatan membaca pemahaman, berbicara (*talk*) atau berdiskusi, dan menulis (*write*). Kelebihan strategi *think-talk-write* yaitu melatih peserta didik dalam berinteraksi dan berdiskusi sehingga peserta didik mampu mengumpulkan pemahaman atau ide-ide melalui percakapan terstruktur dan menuliskannya secara lancar. Sebab, dalam strategi pembelajaran *think-talk-write* siswa tidak hanya dituntut untuk membaca dan memahami isi teks eksplanasi, tetapi siswa juga harus menjelaskan secara lisan dan tulisan makna dari bacaan tersebut. Hal-hal inilah yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks eksplanasi.

Berdasarkan uraian strategi tersebut, strategi *think-talk-write* merupakan alternatif yang baik dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks tersebut. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1) Hipotesis Nol

- a) H_0 : Tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *think-talk-write* dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *think-talk-write* pada siswa kelas VII SMPN I Prambanan.
- b) H_0 : Strategi *think-talk-write* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMPN I Prambanan.

2) Hipotesis Kerja

- a) H_a : Ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *think-talk-write* dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *think-talk-write* pada siswa kelas VII SMPN I Prambanan.
- b) H_a : Strategi *think-talk-write* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMPN I Prambanan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu. Metode penelitian eksperimen merupakan bagian dari penelitian kuantitatif karena data-data berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik.

Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Penggunaan desain ini untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan strategi *think-talk-write* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa strategi tersebut, dan untuk mengetahui keefektifan strategi *think-talk-write* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi. Desain tersebut digambarkan pada Tabel 1.

Tabel 1: **Desain Penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design***

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Postes
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁ : Tes awal pada kelompok eksperimen

O₂ : Tes akhir pada kelompok eksperimen

O₃ : Tes awal pada kelompok kontrol

O₄ : Tes akhir pada kelompok kontrol

X : Strategi *think-talk-write*

- : Pembelajaran tanpa strategi *think-talk-write*

B. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian ini yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dikenai pengukuran dengan menggunakan pretes berupa tes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi yang berjumlah 30 soal. Setelah dilakukan pretes, dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan strategi *think-talk-write*, sedangkan kelompok kontrol diberi perlakuan tanpa strategi tersebut. Kemudian, kedua kelompok dikenai pengukuran menggunakan postes berupa tes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi yang berjumlah 30 soal.

C. Variabel Penelitian

Variabel dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, sebaliknya variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel lain.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu strategi *think-talk-write*. Strategi ini melatih peserta didik untuk membaca, memahami, dan berkomunikasi dalam pembelajaran sehingga peserta didik mampu mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide serta pemahaman melalui percakapan terstruktur dan menuliskannya secara lancar.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian yaitu kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi. Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan peserta didik menangkap isi bacaan secara keseluruhan baik yang tersurat maupun yang tersirat.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Prambanan Klaten. Adapun kelas VII di SMP ini berjumlah 8 kelas yaitu VII A, VII B, VII C, VII D, VII F, VII G, dan VII H.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian diambil menggunakan cara *random sampling* atau memilih sample secara acak. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengundi kelas yang masuk dalam populasi. Berdasarkan hasil pengundian tersebut, kelas VII G terpilih menjadi kelas eksperimen, kelas VII F menjadi kelas kontrol, dan kelas VII C terpilih menjadi kelas uji instrumen.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri I Prambanan yang terletak di Kabupaten Klaten. SMP ini termasuk dalam enam sekolah yang ditunjuk untuk melaksanakan Kurikulum 2013. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2015. Jadwal penelitian selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 1.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi tiga tahap yaitu pengukuran sebelum eksperimen, pelaksanaan eksperimen, dan pengukuran sesudah eksperimen. Adapun penjabaran mengenai tiga tahap tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tahap Pengukuran Sebelum Eksperimen

Pada tahap ini, dilakukan pengukuran kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen atau disebut pretes. Pretes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelompok kontrol dan siswa kelompok eksperimen. Langkah ini bertujuan untuk menyamakan kondisi awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan demikian, kedua kelompok dapat berangkat dari titik tolak yang sama.

Skor pretes kemudian dianalisis menggunakan rumus uji-t. Uji-t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan.

2. Tahap Pelaksanaan Eksperimen

Setelah kedua kelompok terbukti memiliki kemampuan yang sama, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan eksperimen. Pada tahap ini, kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *think-talk-write* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi, sedangkan pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi siswa pada kelompok kontrol

tidak dilaksanakan tanpa menggunakan strategi tersebut. Adapun tahap pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

a) Kelompok Eksperimen

Pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi pada kelompok ini dilakukan dengan menggunakan strategi *think-talk-write*. Berikut langkah-langkah eksperimen strategi tersebut.

Think

- 1) Guru menuliskan topik pelajaran yaitu peristiwa alam dan meminta siswa untuk memikirkan dan mengimajinasikan tentang topik tersebut berdasarkan pengetahuan awal yang dimilikinya. Kegiatan ini akan membantu siswa untuk membangun konsep teks eksplanasi yang akan dibahas selanjutnya.
- 2) Untuk membantu siswa dalam membangun konsep, guru menyajikan gambar-gambar mengenai peristiwa alam.
- 3) Guru membagikan teks eksplanasi yang bertema peristiwa alam kepada siswa.
- 4) Siswa membaca dan memahami teks eksplanasi bertema peristiwa alam yang diberikan guru.
- 5) Secara individu, siswa mencatat ide-ide atau pemahaman apa yang mereka peroleh dan pertanyaan-pertanyaan mengenai hal yang belum mereka mengerti dengan bahasa sendiri untuk dijadikan bahan dalam diskusi.

Talk

- 1) Guru membentuk kelompok kecil dengan anggota 2-4 orang.

- 2) Setiap anggota kelompok mengumpulkan catatan mengenai ide-ide yang diperoleh dan daftar pertanyaan mengenai hal yang belum mereka mengerti tentang teks eksplanasi.
- 3) Setiap anggota kelompok saling berdiskusi untuk menemukan kemungkinan adanya pertanyaan-pertanyaan baru mengenai teks eksplanasi yang belum muncul.
- 4) Setiap anggota kelompok mendiskusikan ide-ide atau pemahaman tentang teks eksplanasi yang telah mereka catat sebelumnya dan mencari kemungkinan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang mereka temukan. Pada tahap ini, siswa menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri sehingga konsep tentang teks eksplanasi siswa dibangun melalui interaksi dalam diskusi tersebut. Pada tahap ini, guru memberikan penguatan terhadap pengetahuan siswa.
- 5) Setelah kegiatan diskusi selesai, guru memberikan 10 pertanyaan lanjutan yang sifatnya membangun konsep seputar struktur teks eksplanasi, ciri bahasa, dan unsur kebahasaan (makna dan istilah, pertanyaan inferensial, literal, integratif, dan kritis) dan meminta siswa untuk mengerjakan pertanyaan tersebut secara individu.
- 6) Siswa membandingkan dan mendiskusikan jawaban bersama kelompoknya, jika ada jawaban siswa yang berbeda maka harus memberikan alasan mengapa siswa dengan jawaban berbeda memilih jawaban tersebut. Dalam kegiatan ini, guru memfasilitasi dan

mengklarifikasi jika terdapat kesalahan dan pertentangan dalam pemahaman.

- 7) Siswa menyepakati jawaban yang paling benar atas 10 pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kegiatan ini sekaligus membuat siswa paham tentang struktur dan ciri bahasa teks eksplanasi yang benar serta makna dari istilah yang terdapat dalam teks eksplanasi.

Write

- 1) Siswa menuliskan pemahaman tentang teks eksplanasi yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran dan membuat peta konsep sederhana mengenai pemahaman tersebut.
- 2) Siswa memilih satu atau beberapa orang sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan tulisan dan peta konsep yang telah dibuat. Pada tahap ini, siswa juga menyajikan jawaban atas 10 pertanyaan yang telah diberikan guru pada tahap sebelumnya.
- 3) Guru dan kelompok yang mendengarkan memberikan tanggapan dan melengkapi pendapat dari kelompok lain jika ada kekurangan atau mengklarifikasi jika ada kesalahan.

b) Kelompok Kontrol

Pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi pada kelompok ini tidak dilaksanakan menggunakan strategi *think-talk-write* akan tetapi menggunakan strategi *scientific* sesuai silabus dalam Kurikulum 2013. Berikut langkah-langkah pembelajaran dengan strategi tersebut.

Mengamati

- 1) Siswa menerima informasi mengenai teks eksplanasi.
- 2) Siswa mengamati dan membaca teks eksplanasi.

Menanya

- 1) Siswa menjawab atau mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan teks eksplanasi.
- 2) Siswa menjawab atau mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan struktur teks eksplanasi.
- 3) Siswa menjawab atau mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan ciri kebahasaan teks eksplanasi.
- 4) Siswa menjawab atau mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan makna atau isi teks eksplanasi.

Menngumpulkan Data

- 1) Dengan dipandu oleh guru, siswa mengidentifikasi struktur teks eksplanasi.
- 2) Dengan dipandu oleh guru, siswa mengidentifikasi ciri kebahasaan teks eksplanasi.
- 3) Dengan dipandu oleh guru, siswa menemukan isi atau makna teks eksplanasi.

Menalar

- 1) Siswa dengan kelompoknya mendiskusikan apa yang telah mereka dapatkan tentang teks eksplanasi.

Mengomunikasikan

- 1) Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok yang telah dilakukan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- 2) Kelompok lain memberikan tanggapan mengenai presentasi yang dilakukan.

3. Tahap Pengukuran Sesudah Eksperimen

Setelah tahap eksperimen dilakukan, tahap selanjutnya adalah memberikan tes akhir pada kedua kelompok atau disebut postes. Postes dilakukan dengan tujuan untuk melihat peningkatan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman teks eksplanasi setelah diberi perlakuan. Selain itu, hasil dari postes juga digunakan sebagai pembanding skor pretes, apakah hasilnya sama, meningkat, atau bahkan menurun.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa soal objektif dengan empat alternatif jawaban. Pedoman penskoran untuk tes objektif yakni apabila jawaban sesuai dengan kunci jawaban maka nilainya satu (1) dan apabila jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban maka nilainya nol (0).

Proses dalam menyusun instrumen ini meliputi 1) memilih teks bacaan yang sesuai dengan kemampuan siswa, 2) menyusun kisi-kisi soal, 3) membuat butir soal beserta kunci jawabannya.

Instrumen disusun berdasarkan Taksonomi Barret yang meliputi lima tingkat yaitu pemahaman literal, reorganisasi, pemahaman inferensial, evaluasi, dan apresiasi. Lima tingkatan ini sesuai dengan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan tujuan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kisi-kisi instrumen dibuat untuk mengarahkan setiap butir soal agar sesuai dengan salah satu tujuan pembelajaran. Selain itu, kisi-kisi dibuat agar butir soal dapat mewakili kemampuan yang akan diukur. Pengembangan instrumen penelitian dapat dilihat pada Lampiran 2-5.

2. Validitas Instrumen

Validitas yang digunakan adalah validitas isi dan konstruk. Untuk memenuhi validitas isi, instrumen disusun berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar serta Silabus dalam Kurikulum 2013 tingkat SMP.

Setelah penyusunan instrumen yang didasarkan pada kurikulum yang berlaku, instrumen tersebut ditelaah oleh ahli (*expert judgment*). *Expert judgment* dalam hal ini adalah guru SMPN 1 Prambanan Klaten yaitu Sarwidi, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Beliau juga merupakan ketua MGMP Bahasa Indonesia se-Kabupaten Klaten.

Sebagaimana halnya validitas isi, instrumen penelitian juga harus memenuhi validitas konstruk. Validitas konstruk mempertanyakan apakah butir-butir pertanyaan dalam instrumen itu telah sesuai dengan konsep keilmuan yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2012: 339).

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas VII SMPN I Prambanan adalah

butir soal yang telah mencerminkan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi. Instrumen juga telah diujikan terlebih dahulu terhadap siswa kelas VII SMPN I Prambanan di luar sampel penelitian. Hasil uji validitas instrumen selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 6.

3. Reliabilitas

Perhitungan uji reliabilitas instrumen penelitian dilakukan dengan bantuan program *Iteman*. Hasil perhitungan uji reabilitas tersebut dipresentasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi *alpha* sebagai berikut.

Tabel 2: **Tingkat Koefisien Keandalan Alpha**

a. 0,000 – 0,199 :	Reabilitas butir soal sangat rendah
b. 0,200 – 0,399:	Reabilitas butir soal rendah
c. 0,400 – 0,599:	Reabilitas butir soal agak rendah
d. 0,600 – 0,799 :	Reabilitas butir soal cukup
e. 0,800 – 1,000:	Reabilitas butir soal tinggi

(Arikunto, 2010: 319)

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas, instrumen diujikan pada kelas VII C SMPN I Prambanan. Dari hasil pengujian tersebut diperoleh nilai *alpha* sebesar 0,951 sehingga instrumen dinyatakan sangat reliabel untuk digunakan. Hasil uji reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 6.

4. Analisis Butir Soal

Analisis butir soal dilakukan untuk mengetahui tingkat efektifitas soal instrumen. Perhitungan analisis butir soal dilakukan dengan menggunakan program *Iteman*. Adapun kriteria untuk menentukan efektifitas butir soal yaitu sebagai berikut.

- a) Indeks Kesulitan (*proporsion correct*) berkisar antara 0,2-0,8
- b) Indek Daya Beda (*point bisserial*) minimal bernilai 0,2

Berdasarkan hasil perhitungan analisis butir soal diperoleh 30 soal yang memenuhi kriteria yang disebutkan di atas dari 45 butir soal yang diujikan. Selanjutnya 30 soal tersebut dipilih untuk dijadikan instrumen penelitian. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 6.

H. Teknik Analisis Data

1. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dengan dibantu program SPSS 20. Uji-t dimaksudkan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca antara kelas yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi dengan strategi *think-talk-write* dan kelas yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi tanpa strategi tersebut. Selain itu, uji-t juga digunakan untuk mengetahui tingkat keefektifan strategi *think-talk-write* dengan melihat kenaikan rerata skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kriteria untuk penerimaan dan penolakan hipotesis menggunakan taraf signifikansi 0,05 atau 5%.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji normal atau tidaknya distribusi atau sebaran data penelitian. Uji normalitas dilakukan terhadap skor pretes dan postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perhitungan uji normalitas

menggunakan tes statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS 20.

Interpretasi hasil uji normalitas dengan melihat taraf signifikansinya. Adapun interpretasi dari uji normalitas tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Jika nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang sebarannya berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang sebarannya tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Di samping pengujian normal tidaknya distribusi data pada sampel, peneliti perlu menguji kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel. Oleh karena itu, dilakukan uji homogenitas.

Uji homogenitas dilakukan terhadap skor pretes dan postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tes statistik yang digunakan untuk menguji homogenitas adalah *One Way Anova* dengan bantuan program SPSS 20. Adapun interpretasi dari hasil uji homogenitas dijelaskan sebagai berikut.

- a) Jika nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang memiliki varian sama (homogen).
- b) Jika nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang memiliki varian tidak sama (tidak homogen).

I. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. $H_o : \mu_1 = \mu_2$

2. $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

H_o : Tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *think-talk-write* dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *think-talk-write* pada siswa kelas VII SMPN I Prambanan.

H_o : Strategi *think-talk-write* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMPN I Prambanan.

H_a : Ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *think-talk-write* dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *think-talk-write* pada siswa kelas VII SMPN I Prambanan.

H_a : Strategi *think-talk-write* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMPN I Prambanan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini meliputi skor pretes dan postes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pretes diberikan kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok. Postes diberikan kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengetahui kemampuan akhir kedua kelompok. Adapun kelompok yang mendapat perlakuan dengan strategi *think-talk-write* hanya kelompok eksperimen, sedangkan pada kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan dengan menggunakan strategi tersebut. Hasil penelitian pada kelompok kontrol dan eksperimen disajikan sebagai berikut.

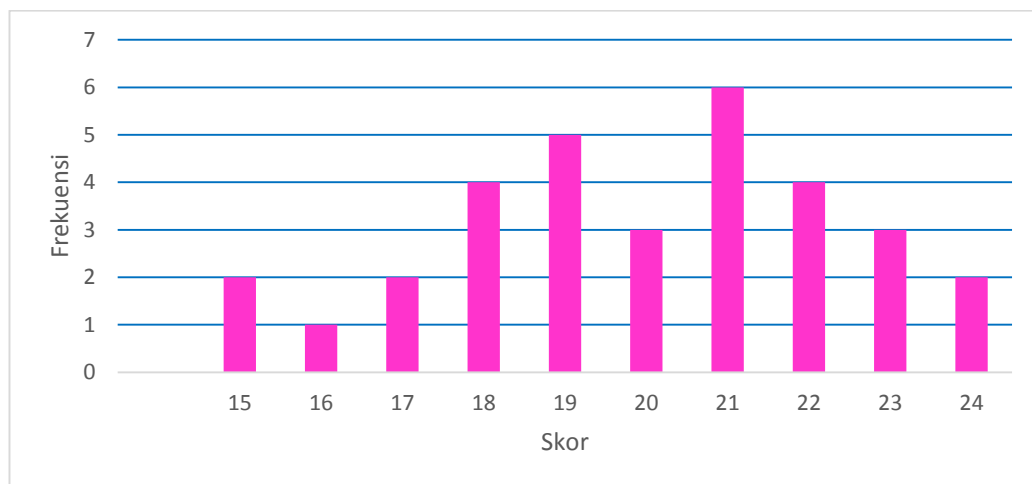
1. Deskripsi Data

a. Data Skor Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelas yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi tanpa menggunakan strategi *think-talk-write*. Sebelum kelompok kontrol mendapat perlakuan, terlebih dahulu dilakukan tes kemampuan awal (pretes) membaca pemahaman teks eksplanasi berupa tes pilihan ganda sejumlah 30 butir. Subjek pada pretes kelompok kontrol berjumlah 32 siswa. Hasil analisis deskriptif dan distribusi frekuensi nilai pretes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 3 dan Gambar 3.

Tabel 3: Hasil Analisis Deskriptif Data Nilai Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol

Data	Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol
N	32
Skor Tertinggi	24
Skor Terendah	15
<i>Mean</i>	19,937
<i>Median</i>	20
<i>Mode</i>	21
SD	2,448



Gambar 3: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol

Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 8.

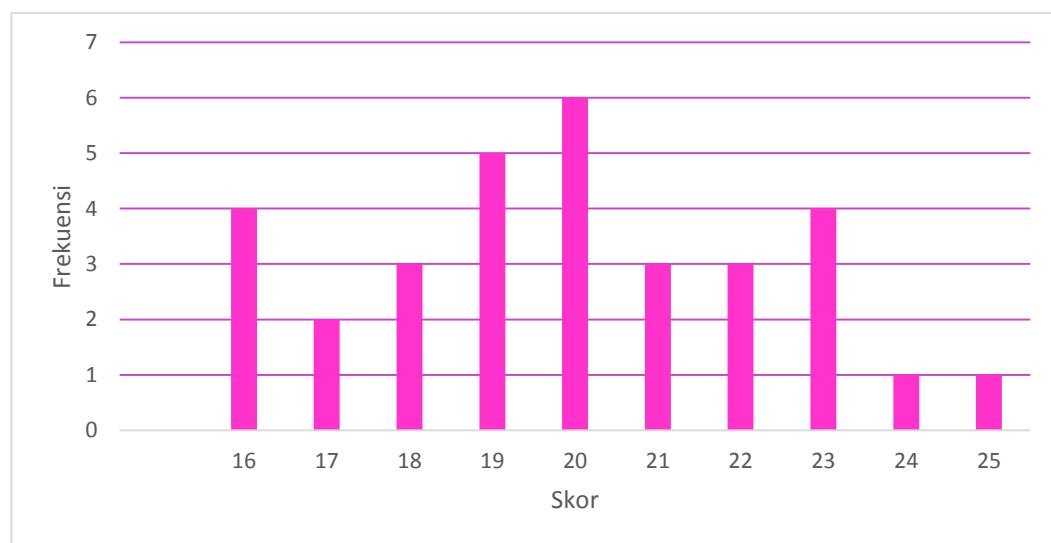
b. Data Skor Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi dengan menggunakan strategi *think-talk-write*. Sebelum kelompok eksperimen mendapat perlakuan, terlebih dahulu dilakukan tes kemampuan awal (pretes) membaca pemahaman teks eksplanasi

berupa tes pilihan ganda sejumlah 30 butir. Subjek pada pretes kelompok eksperimen berjumlah 32 siswa. Hasil analisis deskriptif dan distribusi frekuensi nilai pretes kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4 dan Gambar 4.

Tabel 4: Hasil Analisis Deskriptif Data Nilai Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen

Data	Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen
N	32
Skor Tertinggi	25
Skor Terendah	16
<i>Mean</i>	19,906
<i>Median</i>	20
<i>Mode</i>	20
SD	2,480



Gambar 4: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen

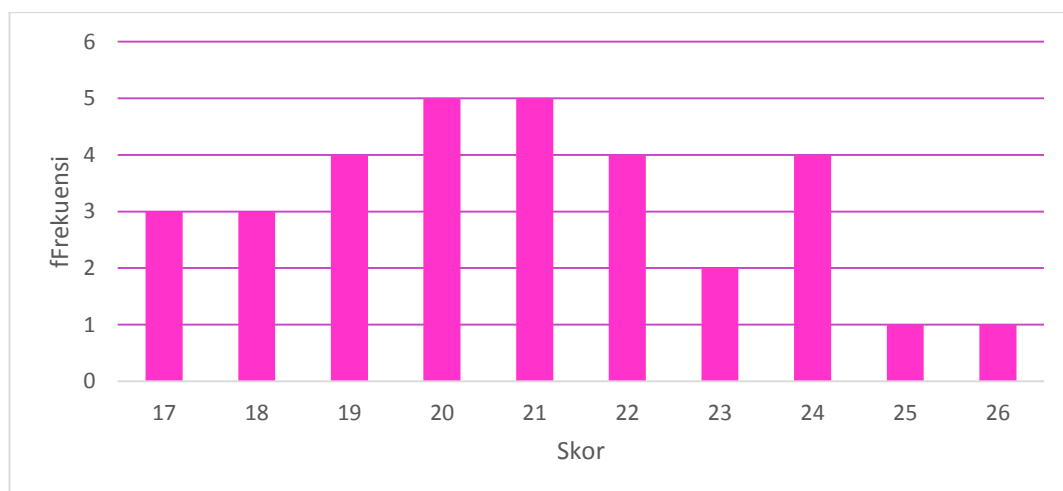
Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 8.

c. Data Skor Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol

Postes diberikan pada kelompok kontrol untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa setelah mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *think-talk-write*. Subjek pada postes kelompok kontrol sebanyak 32 siswa. Hasil analisis deskriptif dan distribusi frekuensi nilai postes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 5 dan Gambar 5.

Tabel 5: Hasil Analisis Deskriptif Data Nilai Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol

Data	Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol
N	32
Skor Tertinggi	26
Skor Terendah	17
<i>Mean</i>	20,843
<i>Median</i>	21
<i>Mode</i>	20
SD	2,437



Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol

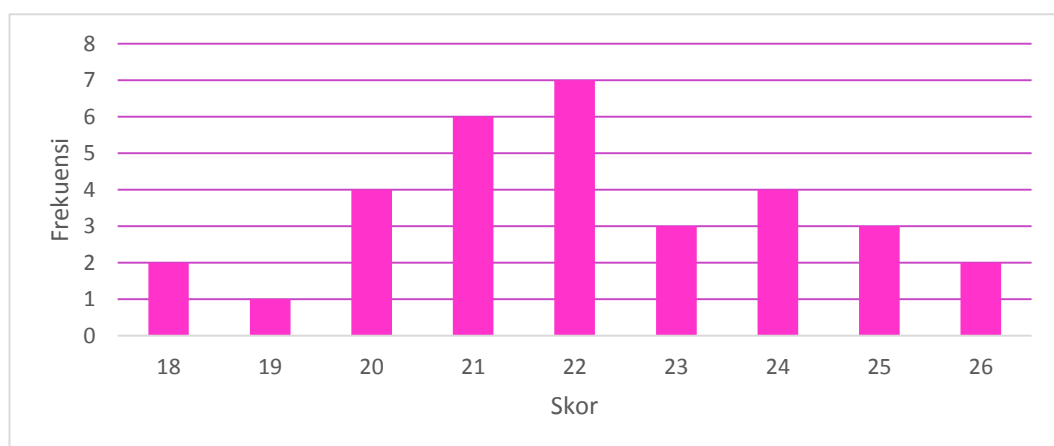
Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 8.

d. Data Skor Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen

Postes diberikan pada kelompok eksperimen untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa setelah mendapat pembelajaran menggunakan strategi *think-talk-write*. Subjek pada postes kelompok eksperimen sebanyak 32 siswa. Hasil analisis deskriptif dan distribusi frekuensi nilai postes kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 6 dan Gambar 6.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen

Data	Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol
N	32
Skor Tertinggi	26
Skor Terendah	18
<i>Mean</i>	22,093
<i>Median</i>	22
<i>Mode</i>	22
SD	2,130



Gambar 6: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Membaca pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen

Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 8.

e. Perbandingan Data Skor Pretes dan Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tabel berikut ini menyajikan skor tertinggi, skor terendah, *mean*, *median*, *mode*, dan *standar deviasi* baik dari kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Tujuan penyajian tabel ini untuk mempermudah dalam membandingkan data hasil pretes dan postes kedua kelompok tersebut.

Tabel 7: Perbandingan data Pretes dan Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	Pretes		Postes	
	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
N	32	32	32	32
Skor Tertinggi	24	25	26	26
Skor Terendah	15	16	17	18
<i>Mean</i>	19,937	19,906	20,843	22,093
<i>Median</i>	20	20	21	22
<i>Mode</i>	21	20	20	22
SD	2,448	2,480	2,437	2,130

Berdasarkan tabel di atas, diketahui skor rata-rata pretes pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mengalami kenaikan pada saat postes. Rata-rata kelompok kontrol mengalami kenaikan sebesar 0,906 dan rata-rata kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 2,187. Jadi, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Hasil Uji Normalitas

Data pada uji normalitas diperoleh dari hasil pretes dan postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pengujian data ini menggunakan bantuan

program SPSS 20 dengan rumus *Kolmogorov Smirnov*. Syarat data dinyatakan normal apabila p yang diperoleh dari hasil perhitungan memiliki nilai yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hasil perhitungan uji normalitas sebaran data pretes-postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8: **Rangkuman Hasil Uji Normalitas**

No	Data	Kolmogorov Smirnov	P	Keterangan
1.	Pretes KK	0,137	0,136	$p > 0,05$
2.	Postes KK	0,104	0,200	$p > 0,05$
3.	Pretes KE	0,110	0,200	$p > 0,05$
4.	Postes KE	0,143	0,097	$p > 0,05$

Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 9.

b. Hasil Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian dilakukan terhadap skor pretes dan postes baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Syarat data dinyatakan homogen apabila p lebih besar dari taraf kesalahan 0,05. Proses perhitungannya menggunakan program SPSS 20. Hasil perhitungan uji homogenitas varian data dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9: **Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian**

No	Data	<i>Leavene Statistic</i>	<i>df</i>	P	Keterangan
1.	Skor Pretes	0,006	62	0,938	$p > 0,05$
2.	Skor Postes	0,810	62	0,372	$P > 0,05$

Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 9.

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *think-talk-write* dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi tersebut. Selain itu, analisis data dilakukan untuk menguji keefektifan strategi *think-talk-write* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi.

Analisis data dilakukan dengan teknik uji-t. Penggunaan teknik uji-t untuk menguji apakah skor rata-rata pretes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan dan skor rata-rata postes kelompok kontrol terhadap kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan. Perhitungan uji-t menggunakan bantuan program SPSS 20. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05.

a. Uji-t Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t pretes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan tujuan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi sebelum kedua kelompok tersebut dikenai perlakuan. Rangkuman hasil uji-t pretes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10: Hasil Uji-t Skor Pretes Kemampuan Membaca pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	Df	p	Keterangan
Pretes kontrol-eksperimen	0,051	62	0,960	$p > 0,05 \neq$ signifikan

Berdasarkan hasil uji-t di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan memahami teks eksplanasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum dikenai perlakuan. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 10.

b. Uji-t Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t postes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *think-talk-write* dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi tersebut. Rangkuman hasil uji-t postes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11: Hasil Uji-t Skor Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	df	P	Keterangan
Postes kontrol-eksperimen	2,184	62	0,033	$p < 0,05 =$ signifikan

Berdasarkan hasil uji-t di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi yang signifikan

antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *think-talk-write* dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi tersebut. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 10.

c. Uji-t Data Pretes dan Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol

Uji-t data pretes dan postes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi awal dan akhir pada kelompok kontrol. Rangkuman hasil uji-t pretes dan postes kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12: Hasil Uji-t Data Pretes dan Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol

Data	t_{hitung}	df	P	Keterangan
Pretes - Postes kontrol	-1,966	62	0,058	$p > 0,05 \neq$ signifikan

Berdasarkan hasil uji-t di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok kontrol awal dengan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok kontrol akhir. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat di Lampiran 10.

d. Uji-t Data Pretes dan Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen

Uji-t data pretes dan postes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok eksperimen bertujuan untuk melihat perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah mendapat perlakuan dengan menggunakan strategi *think-talk-write* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi. Rangkuman hasil perhitungan uji-t pretes dan postes kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13: Hasil Uji-t Data Pretes dan Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	df	p	Keterangan
Postes-Pretes Eksperimen	-4.790	62	0,000	$P < 0,05 = \text{signifikan}$

Berdasarkan hasil uji-t di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi yang signifikan pada kelompok eksperimen setelah dikenai perlakuan. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 10.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji-t, kemudian dilanjutkan pengujian hipotesis. Berikut ini disajikan hasil pengujian hipotesis berdasarkan hasil perhitungan uji-t.

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Perbedaan kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat diketahui dengan menggunakan hasil uji-t skor postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rangkuman hasil analisis uji-t data postes kedua kelompok ini dapat dilihat pada Tabel 11. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t, maka uji hipotesis disimpulkan sebagai berikut.

Ho : Tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *think-talk-write* dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *think-talk-write* pada siswa kelas VII SMPN I Prambanan, **ditolak**.

Ha : Ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *think-talk-write* dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *think-talk-write* pada siswa kelas VII SMPN I Prambanan, **diterima**.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Keefektifan strategi *think-talk-write* dapat diketahui dengan uji-t pretes-postes kelompok eksperimen dan kenaikan skor rerata kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rangkuman hasil uji-t data pretes dan postes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat

dilihat pada Tabel 12 dan Tabel 13. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t, maka uji hipotesis disimpulkan sebagai berikut.

Ho : Strategi *think-talk-write* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMPN I Prambanan, **ditolak**.

Ha : Strategi *think-talk-write* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMPN I Prambanan, **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri I Prambanan Kabupaten Klaten pada kelas VII F dan VII G. Sampel penelitian terdiri dari 64 siswa dengan rincian 32 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 32 siswa sebagai kelompok kontrol. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi dengan menggunakan strategi *think-talk-write* dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi tanpa menggunakan strategi tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan strategi *think-talk-write* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri I Prambanan.

Kondisi awal kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi pada kelompok kontrol dan eksperimen diketahui dengan melakukan pretes atau tes awal kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi pada kedua kelompok.

Kedua kelompok ini diberi tes yang sama, yakni tes objektif berjumlah 30 butir soal dengan empat alternatif jawaban. Selanjutnya data yang diperoleh dari pretes dianalisis menggunakan bantuan program komputer SPSS 20.

Data pretes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok kontrol dengan subjek sebanyak 32 siswa diperoleh skor tertinggi 24 dan skor terendah 15. Hasil analisis deskriptif skor pretes kelompok kontrol diperoleh *mean* sebesar 19,937, *median* sebesar 20, *mode* 21, dan *standar deviasi* 2,448.

Data pretes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok eksperimen dengan subjek sebanyak 32 siswa diperoleh skor tertinggi 25 dan skor terendah 16. Hasil analisis deskriptif diperoleh *mean* sebesar 19,906, *median* sebesar 20, *mode* 20 dan *standar deviasi* 2,480. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat dinyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen masih tergolong rendah.

Kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol hampir sama. Kedua kelompok mengalami kesulitan dalam memahami teks secara utuh, mengidentifikasi struktur teks eksplanasi, mengidentifikasi unsur kebahasaan teks eksplanasi, dan memahami istilah-istilah pada teks eksplanasi. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami ide dalam teks eksplanasi.

Selain kondisi awal, kondisi akhir kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian diketahui dengan memberikan postes atau tes kemampuan membaca pemahaman

akhir yang berupa tes objektif pada kedua kelompok tersebut. Tes ini berjumlah 30 butir soal dengan empat alternatif jawaban.

Data postes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok kontrol dengan subjek sebanyak 32 siswa diperoleh skor tertinggi 26 dan skor terendah 17. Hasil analisis deskriptif skor postes kelompok kontrol diperoleh *mean* sebesar 20,843, *median* sebesar 21, *mode* 20, dan *standar deviasi* 2,437.

Adapun data postes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok eksperimen dengan subjek sebanyak 32 siswa diperoleh skor tertinggi 26 dan skor terendah 18. Hasil analisis deskriptif skor postes kelompok eksperimen diperoleh *mean* sebesar 22,093, *median* sebesar 22, *mode* 22, dan *standar deviasi* 2,130.

Dari hasil perhitungan deskriptif postes ini, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi pada kedua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan eksperimen. Akan tetapi, peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

1. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol dengan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis uji-t pretes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menggunakan program SPSS 20 diperoleh t_{hitung} 0,051 dengan $df = 62$ dan p sebesar 0,960 ($p > 0,05$). Nilai p lebih besar daripada taraf kesalahan yang ditentukan yakni 0,05. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan

membaca pemahaman teks eksplanasi yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Maka, dapat dikatakan bahwa kedua kelompok tersebut memiliki kemampuan awal membaca pemahaman teks eksplanasi yang setara.

Selanjutnya, masing-masing kelompok dikenai perlakuan yang berbeda. Pada kelompok eksperimen pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi dilaksanakan dengan strategi *think-talk-write*, sedangkan pada kelompok kontrol pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi dilaksanakan tanpa menggunakan strategi tersebut.

Strategi *think-talk-write* adalah strategi yang dikembangkan oleh Huinker dan Laughlin. Pengembangan strategi ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Strategi *think-talk-write* terdiri dari tiga langkah, dimulai dari siswa diajak untuk berpikir (*think*) melalui teks yang diberikan. Pada tahap berpikir ini siswa melakukan kegiatan membaca pemahaman teks. Dengan membaca teks tersebut siswa akan memiliki pemahaman tentang isi bacaan. Setelah itu, siswa membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan dan hal-hal yang tidak dipahami untuk dikomunikasikan dalam kelompok melalui aktivitas berbicara (*talk*). Tahap terakhir dalam strategi ini adalah *write*, yaitu siswa mengonstruksikan pengetahuan yang diperolehnya. Pada tahap ini siswa menulis hasil kegiatan *think* dan *talk* secara individual untuk meningkatkan keterampilan pemahaman bacaan. Kegiatan menulis ini membantu siswa merealisasikan salah satu tujuan

pembelajaran yaitu pemahaman siswa tentang materi yang ia pelajari (Shield dan Swinson, via Elida 2012: 182).

Perlakuan untuk kelompok kontrol berbeda dengan kelompok eksperimen. Pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi pada kelompok kontrol dijalankan tidak menggunakan strategi *think-talk-write* melainkan menggunakan strategi *scientific* sesuai dengan Kurikulum 2013. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan mengamati teks eksplanasi. Setelah itu, siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Tahap selanjutnya siswa dengan dipandu oleh guru mengumpulkan data terkait teks eksplanasi dan mendiskusikannya. Kemudian, siswa diminta untuk presentasi. Selama proses pembelajaran ini, peran guru sebagai sumber ilmu masih dominan sehingga keaktifan siswa kurang optimal.

Setelah kedua kelompok mendapat perlakuan yang berbeda, kemudian dilaksanakan postes untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil uji-t postes kedua kelompok tersebut dengan menggunakan program SPSS 20 diperoleh t_{hitung} 2,184 dengan $df = 62$ dan p sebesar 0,033 ($p < 0,05$) atau bisa dikatakan jika nilai p lebih kecil daripada taraf kesalahan yang ditentukan yakni 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *think-talk-write* dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *think-talk-write* pada siswa kelas VII SMP Negeri I Prambanan.

Perbedaan ini juga dilihat pada saat proses pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi berlangsung. Siswa yang tergabung dalam kelompok

eksperimen lebih aktif, mandiri, dan semangat dalam mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan mereka diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan bahasa mereka sendiri dan mengkonstruksikan ide yang mereka peroleh lalu mempresentasikannya. Berbeda dengan kelompok eksperimen, siswa yang tergabung dalam kelompok kontrol terlihat lebih pasif, tidak bersemangat, dan jenuh. Hal ini disebabkan tidak ada variasi dan inovasi dalam proses pembelajaran.

Selain itu, perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol juga dapat dilihat dari kenaikan skor rerata kedua kelompok. Kenaikan skor rerata kelompok eksperimen sebesar 2,187 dan kenaikan skor rerata kelompok kontrol sebesar 0,906. Berdasarkan data ini, dapat dikatakan bahwa skor rerata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan perolehan kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setelah dikenai strategi *think-talk-write* siswa dapat memahami isi teks eksplanasi dengan baik. Siswa sudah dapat mengidentifikasi struktur dan ciri bahasa teks eksplanasi serta mampu mengartikan istilah-istilah yang terkait dengan teks. Lain halnya dengan kelompok eksperimen, siswa dalam kelompok kontrol dapat dikatakan masih mengalami kesulitan dalam memahami isi teks eksplanasi. Siswa juga mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi struktur dan ciri bahasa teks eksplanasi. Selain itu, siswa juga masih kesulitan dalam mengartikan istilah-istilah yang terdapat dalam teks.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *think-talk-write* telah teruji dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi

siswa. Hal ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Stefi Ditta Nirmala (2013) dengan judul *Keefektifan Model Pembelajaran ERICA (Effective Reading in The Content Areas) dalam pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi bagi Siswa kelas VII SMP RSBI pelaksana Kurikulum 2013 Se-Kabupaten Magelang*. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ERICA dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi tanpa menggunakan model pembelajaran ERICA. Selain itu, hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian Atmojo dkk., (2014) yang menyatakan bahwa siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *think-talk-write* mengalami peningkatan nilai keterampilan membaca pemahaman yang cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa dari 73 menjadi 82,5.

Keberhasilan pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi dengan menggunakan strategi *think-talk-write* yang telah diuraikan di atas sesuai dengan pendapat Yamin dan Ansari (2008: 84) yang menyatakan bahwa *think-talk-write* adalah salah satu strategi yang dapat meningkatkan pemahaman siswa yang dibangun melalui proses berpikir, berbicara, dan menulis.

2. Keefektifan Strategi *Think-Talk Write* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi

Keefektifan strategi *think-talk-write* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi pada kelompok eksperimen dapat diketahui setelah

kelompok eksperimen mendapat perlakuan dengan menggunakan strategi tersebut. Hasil perhitungan uji-t skor pretes dan postes kelompok eksperimen dengan menggunakan program SPSS 20 diperoleh t_{hitung} sebesar -4,790 dengan $df=62$ dan nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil daripada taraf kesalahan yang telah ditentukan yakni 0,05 ($p<0,05$). Selain itu, skor rerata kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 2,187, sedangkan skor rerata pada kelompok kontrol mengalami kenaikan sebesar 0,906. Peningkatan rerata skor kelompok eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan rerata skor kelompok kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t ($0,00>0,05$) dan perbedaan skor rerata kelompok eksperimen yang lebih besar daripada kenaikan skor rerata kelompok kontrol ($2,18 > 0,90$) ini, dapat disimpulkan bahwa strategi *think-talk-write* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri I Prambanan.

Strategi *think-talk-write* terbukti efektif dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa secara menyeluruh melalui kegiatan berpikir atau membaca pemahaman. Tidak hanya itu, strategi *think-talk-write* juga membuat siswa aktif berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa lain dalam diskusi dan kemudian menuliskan hasil diskusi tersebut, sehingga memungkinkan siswa untuk menjawab pertanyaan atau memecahkan permasalahan yang terkait dengan teks eksplanasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Yamin dan Ansari (2012: 84) yang menyatakan bahwa strategi *think-talk-write* adalah salah satu strategi yang dapat meningkatkan aktivitas dan komunikasi diantara siswa. Yamin

dan Ansari (2012: 88) menjelaskan lebih lanjut bahwa strategi *think-talk-write* juga dapat menumbuh kembangkan kemampuan pemecahan masalah.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang telah dikemukakan dan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui keefektifan strategi *think-talk-write* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri I Prambanan. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Titis Kusumaningrum Witdaryadi Putri pada tahun 2013 dengan judul *Keefektifan Strategi Pengajaran Resiprokal Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi resipokral efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Alian Kabupaten kebumen.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, strategi *think-talk-write* dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi karena terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi. Selain itu, penggunaan strategi ini juga membuat siswa lebih semangat dan mandiri selama proses pembelajaran berlangsung.

C. Keterbatasan penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri I Prambanan Kabupaten Klaten ini masih memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut.

1. Terbatasnya waktu penelitian membuat penerapan strategi *think-talk-write* belum optimal. Perlakuan dalam penelitian hanya dilakukan empat kali. Hal

tersebut terkait dengan perizinan dari pihak sekolah karena medekati ujian tengah semester.

2. Faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan dalam penerapan strategi *think-talk-write*. Pertama, yaitu tahapan dalam strategi *think-talk-write* pada perlakuan pertama masih belum maksimal karena siswa masih bingung dan mengalami kesulitan dalam menerapkannya. Kedua, siswa kurang fokus dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia pada hari Senin dan Kamis untuk kelas VII G harus dijeda untuk istirahat sekitar 15 menit. Kondisi ini membuat beberapa siswa jadi kurang antusias untuk melanjutkan pelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *think-talk-write* dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *think-talk-write* pada siswa kelas VII SMPN I Prambanan. Perbedaan ini ditunjukkan dengan hasil uji-t skor postes kelompok kontrol dan eksperimen dengan program SPSS 20 diperoleh t_{hitung} 2,184 dengan $df = 62$ dan p sebesar 0,033 ($p < 0,05$) atau bisa dikatakan nilai p lebih kecil daripada taraf kesalahan yang ditentukan, yakni 0,05.
2. Strategi *think-talk-write* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri I Prambanan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis uji-t skor pretes dan postes kelompok eksperimen dan kenaikan skor rerata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil perhitungan uji-t skor pretes dan postes kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar -4,790 dengan df 62 dan nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil daripada taraf kesalahan yang telah ditentukan yakni 0,05 ($p < 0,005$). Skor rerata kelompok eksperimen mengalami kenaikan

sebesar 2,187 sedangkan skor rerata pada kelompok kontrol mengalami kenaikan sebesar 0,906.

B. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi dengan menggunakan strategi *think-talk-write* lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi tanpa menggunakan strategi tersebut. Oleh sebab itu, dapat diimplikasikan bahwa penggunaan strategi *think-talk-write* yang tepat dapat membantu keberhasilan pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi.

C. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, berikut ini beberapa saran yang digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi.

1. Guru bahasa Indonesia SMP Negeri I Prambanan sebaiknya memanfaatkan strategi *think-talk-write* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi. Hal ini disebabkan strategi *think-talk-write* telah terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa melalui kegiatan membaca pemahaman, berdiskusi, dan menuliskan pemahaman yang telah diperoleh.

2. Pembelajaran memahami teks eksplanasi hendaknya dilakukan dengan menerapkan strategi yang bervariasi agar siswa tidak jenuh dan bosan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah strategi *think-talk-write*.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Mohammad Reza. 2012. "Reciprocal Teaching Strategies and Their Impact on English Reading Comprehension". *ProQuest Education Journal*, 2, 10, hlm. 1-13.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Atmojo, Idam Ragil Widiyanto. 2014. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Strategi *Thikn-Talk-Write*. *Jurnal Didaktika Dwija Indria (SOLO)*. Vol 2. No. 11. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/issue/view/333>
- Beck, L. Isabel dan McKeown, G. Margaret. 1981. "Developing Question That Promote Comprehension: The Story Map". *Language Art*, 58, 8, hlm. 913-918.
- Budiyanto, Dwi dalam Panngesti Wiedarti (ed). 2005. *Menuju Budaya Menulis: Suatu Bunga Rampai*. Yogyakarta. Tiara-Wacana.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Press.
- Elida, Nunun. 2012. "Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW)". *Infinity Jurnal Ilmiah Progam Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*. Vol 1. No 2. Edisi September. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/article/view/17/16.htm>
- Ephraim, Kristen. 2009. "Reading Comprehension Instruction for Expository Text in Elementary Education". *Thesis*. Amerika Serikat: Liberty University.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Knapp, Peter dan Watkin, Megan. 2005. *Genre, Text, Grammar: Technologies for Teaching and Assesing Writing*. Australia: AUNSW Press Book.
- Macken N.S.W, Mary. 1991. *A Genre- Based Approach to Teaching Writing in Year 3-6*. Australia: Common Ground.
- McNamara S. Danielle. 2007. *Reading Comprehension Strategies, Theories, Interventions, and Technologies*. London: Lwrence Erlbarum Associates, Publisher.

- Mullis, Ina.V. S, Michael O. Martin, Pierre Foy, dan Kathleen T. Ducker. 2012. *PIRLS 2011 International Results in Reading*. United State: IEA.
- Mustafa, Zainal. 2009. *Mengurai Variabel hingga Instrumenasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nirmala, Stefi Ditta. 2014. “Keefektifan Model Pembelajaran ERICA (Effective Reading in The Content Areas) dalam pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi bagi Siswa kelas VII SMP RSBI pelaksana Kurikulum 2013 Se-Kabupaten Magelang”. *Skripsi S1*. Jurusan Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* (Edisi Pertama). Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2012. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pardiono. 2007. *Teaching Genre-Based Writing: Metode Mengajar Berbasis Genre Secara Efektif*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Perencevich C. Kathleen, Wigfield. Allan, Guthrie T. John. 2004. *Motivation Reading Comprehension Concept-Oriented Reading Instruction*. London: Lwrence Erlbarum Associates, Publisher.
- Pettit, T. Neila dan Cockriel, W. Irvin. 1974. “A Factory Study of Literal reading Comprehension Test and The Inferential reading Comprehension Test”. *Journal of Reading Behavior*, VI, 1, hlm. 63-75.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putri, Titis Kusuma N. W. 2013. “Keefektifan Strategi Pengajaran Resiprokal Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen”. *Skripsi S1*. Jurusan Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Soedarso. 2006. *Speed Reading; Sistem Membaca Cepat dan efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 1992. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sumanto. 1995. *Metode penelitian social dan pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tampubolon. 2008. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Wong, Ruth. Y. L. 2002. *Teaching Text Type in the Singapore Primary Classroom*. Singapore: National Institute of Education Nanyang Technological University.
- Yamin, M dan Ansari, B. I. 2008. *Teknik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Keterampilan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press.
- _____. 2012. *Terampil Membaca dan Berkarakter Mulia*. Bantul: Multi Presindo.

LAMPIRAN 1
JADWAL PENELITIAN

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

No.	Hari /Tanggal	Waktu	Kelas	Keterangan
1.	Selasa, 10 Februari 2015	Jam ke 5-6	VII C	Uji Instrumen
2.	Sabtu, 14 Februari 2015	Jam ke 6-7	VII F	Pretes
3.	Selasa, 17 Februari 2015	Jam ke 2-3	VII G	Pretes
4.	Rabu, 18 Februari 2015	Jam ke 1-2	VII F	Perlakuan I
5	Kamis, 19 Februari	Jam ke 3,4-5	VII G	Perlakuan I
		Jam ke 6-7	VII F	Perlakuan II
6.	Sabtu, 21 Februari 2015	Jam ke 6-7	VII F	Perlakuan III
7.	Selasa, 24 Februari 2015	Jam ke 2,3-4	VII G	Perlakuan II
8.	Rabu, 25 Februari 2015	Jam ke 1-2	VII F	Perlakuan IV
8.	Kamis, 26 Februari 2015	Jam ke 3,4-5	VII G	Perlakuan III
9.	Selasa, 5 Maret 2015	Jam ke 2,3-4	VII G	Perlakuan IV
10.	Rabu, 6 Maret 2015	Jam ke 1-2	VII F	Postes
11.	Kamis, 7 Maret 2015	Jam ke 4-5	VII G	Postets

LAMPIRAN 2
KISI-KISI SOAL

Kisi-kisi Soal Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi

Judul Teks	Tingkat Pemahaman	Indikator	Butir Soal			
			Uji Coba	Jumlah	Jadi	Jumlah
Teks 1 Terjadinya Badai Matahari	Pemahaman Harafiah	Siswa dapat menemukan informasi tanda adanya badai matahari.	1	3	1	1
		Siswa dapat menemukan informasi terkait waktu terjadinya badai matahari.	5		-	
		Siswa dapat menemukan informasi tentang matahari	9		-	
	Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan ide pokok paragraf	2, 13	3	13	2
		Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf.	6		6	
	Pemahaman Inferensial	Siswa dapat menentukan pernyataan yang tidak terdapat dalam teks.	4	3	-	2
		Siswa menemukan opini dalam teks	11		11	
		Siswa dapat mengartikan istilah yang terdapat dalam teks.	14		14	
	Evaluasi	Siswa dapat menentukan pernyataan yang tepat untuk menanggapi isi paragraf terakhir.	3	3	-	2
		Siswa dapat menentukan pernyataan yang tepat sesuai dengan EYD.	7		7	
		Siswa dapat menentukan pernyataan yang tepat untuk menanggapi informasi dalam teks.	10		-	
	Apresiasi	Siswa dapat menentukan	8		8	

		pernyataan yang tepat untuk menghargai informasi yang disampaikan dalam teks.		3		1
		Siswa dapat menentukan pernyataan yang tepat untuk menanggapi bahasa yang digunakan dalam teks.	12		-	
		Siswa dapat menentukan pernyataan yang mencerminkan sikap yang tepat saat terjadi badai matahari.	15		-	
Teks 2 Angin Puting Beliung	Pemahaman Harafiah	Siswa dapat menentukan istilah lain angin puting beliung.	16	3	-	1
		Siswa dapat menentukan informasi terkait waktu terjadinya angin puting beliung.	19		19	
		Siswa dapat menentukan informasi yang berhubungan dengan proses terjadinya angin puting beliung.	22		-	
	Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan jenis paragraf berdasarkan struktur teks eksplanasi.	17, 24	3	17,24	3
		Siswa dapat menentukan ide pokok paragraf.	21		21	
	Pemahaman Inferensial	Siswa dapat mengartikan istilah yang terdapat dalam teks.	18, 23	3	18,23	3
		Siswa dapat menentukan pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam teks.	28		28	
	Evaluasi	Siswa dapat menentukan pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam teks.	32		32	
		Siswa dapat menentukan	25		25	

		tanggapan yang tepat untuk menilai kelengkapan informasi dalam teks.		3		3
		Siswa dapat menentukan pernyataan yang tidak sesuai dengan EYD.	26		26	
	Apresiasi	Siswa dapat menentukan pernyataan yang tepat untuk mengapresiasi informasi yang disampaikan dalam teks.	27	3	27	2
		Siswa dapat menentukan pernyataan yang tepat untuk menanggapi penyemapaian informasi dalam teks.	29		-	
		Siswa dapat menentukan pernyataan yang tepat untuk menggambarkan perasaan atas informasi yang disampaikan dalam teks.	30		30	
Teks 3 Fenomena Aurora	Literal	Siswa dapat menentukan informasi terkait warna-warna atau cahaya aurora.	31, 37	3	31,37	2
		Siswa dapat menentukan daerah-daerah yang termasuk dalam lintang tinggi sesuai informasi dalam teks.	33		-	
	Mereorganisasi	Siswa dapat menentukan ide pokok paragraf.	20	3	-	2
		Siswa dapat menentukan jenis paragraf berdasarkan struktur teks eksplanasi.	38		38	
		Siswa dapat menyimpulkan isi paragraf.	36		36	

	Pemahaman Inferensial	Siswa dapat mengartikan istilah yang terdapat dalam teks.	40, 44	3	40,44	3
		Siswa dapat menentukan pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan paragraf 4.	42		42	
	Evaluasi	Siswa dapat menentukan tanggapan yang tepat untuk menilai kelengkapan informasi dalam teks.	35	3	35	2
		Siswa dapat menentukan pernyataan yang tepat untuk menanggapi isi teks.	39		-	
		Siswa dapat menentukan kebermanfaatan informasi yang terdapat dalam teks.	41		41	
	Apresiasi	Siswa dapat menentukan ungkapan yang sopan saat melihat fenomena aurora.	43	3	43	2
		Siswa dapat menentukan pernyataan yang tepat untuk mengungkapkan perasaannya ketika melihat fenomena aurora.	34		-	
		Siswa dapat menentukan pernyataan yang tepat untuk mengapresiasi informasi yang disampaikan dalam teks.	45		45	
	Jumlah			45		30

LAMPIRAN 3
SOAL DAN KUNCI JAWABAN

Soal Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi**Siswa Kelas VII SMP tahun 2014/2015**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Waktu : 80 menit

Petunjuk Umum

1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal.
2. Isi identitas Anda pada kolom identitas pada lembar jawab.
3. Periksa dan bacalah soal dengan teliti.
4. Berilah tAnda (X) pada huruf A, B, C, dan D sebagai jawaban yang tepat pada lembar jawaban.
5. Kerjakan terlebih dahulu soal yang kalian anggap mudah.
6. Periksa kembali lembar jawaban Anda sebelum diserahkan kepada petugas.

Selamat Mengerjakan~

Terjadinya Badai Matahari

Matahari adalah bintang, yaitu bola plasma panas yang ditopang oleh gaya gravitasi. Matahari sendiri menghasilkan energi lewat reaksi nuklir yang terjadi di pusatnya. Matahari juga menyimpan potensi yang bisa memberikan ancaman bagi manusia dan ekosistem bumi. Ancaman yang dimaksud adalah peristiwa yang dikenal dengan nama badai matahari.

Badai matahari merupakan fenomena yang normal dalam siklus kehidupan matahari. Siklus rata-rata matahari yaitu 11 tahunan yang dimulai dari periode aktivitas rendah yang disebut dengan solar minimum, sampai periode yang mana aktivitasnya meningkat atau disebut dengan solar maksimum. Selama periode solar maksimum ini muncul bintik matahari (sunspot), yaitu titik gelap di permukaan matahari yang disebabkan oleh garis medan magnet yang menerobos permukaan matahari.

Matahari bukanlah objek padat seperti bumi, karena itu bagian-bagian yang berbeda dari matahari berotasi dengan kecepatan yang berbeda. Hal ini akan menyebabkan bintik matahari (sunspot) meledak dan memuntahkan kandungan energi ke luar orbit yang disalurkan sebagai arus proton dan elektron. Energi yang dilontarkan keluar matahari tersebut yang disebut dengan badai matahari.

Ledakan matahari bisa terlihat dari bumi melalui petunjuk adanya bintik matahari di permukaan sang surya. Saat keaktifan matahari mencapai maksimum, kita dapat mengamati bintik matahari dalam jumlah paling banyak dan pada saat ini pula angin matahari lebih kencang dari biasanya, sehingga partikel-partikel yang dipancarkan juga lebih energetik.

Berdasarkan pengetahuan dan penelitian yang dilakukan oleh para ahli sampai saat ini, badai matahari hanya akan memberikan ancaman bahaya yang rendah. Setidaknya untuk saat ini, bisa dikatakan bahwa badai matahari raksasa yang dasyat tidak akan terjadi.

Diolah dari http://id.wikipedia.org/wiki/Pembicaraan:Badai_matahari

1. Berdasarkan wacana di atas, terjadinya ledakan matahari dapat dilihat dari bumi dengan ditandai oleh...
 - A. adanya angin matahari
 - B. adanya bintik di permukaan matahari
 - C. adanya gelombang elektromagnetik
 - D. adanya titik partikel di permukaan matahari
2. Ide pokok dari paragraph ke-4 adalah...
 - A. Ledakan matahari dapat diamati dari bumi dalam bentuk bintik matahari.
 - B. Bintik matahari dapat diamati dari bumi saat keaktifan matahari maksimum.
 - C. Angin matahari lebih kencang saat terjadinya badai matahari.
 - D. Ledakan matahari sebagai penanda datangnya badai matahari.
3. Simpulan yang tepat dari paragraf ke-1 adalah...
 - A. Matahari memberikan ancaman bagi manusia dan ekosistem yang dikenal dengan nama badai matahari.
 - B. Matahari adalah sumber dari semua energi yang kita kenal di bumi.
 - C. Matahari menyimpan potensi bahaya besar bagi makhluk hidup dan ekosistem bumi yaitu badai matahari.

- D. Matahari adalah bintang, yaitu bola plasma panas dan menghasilkan energi lewat reaksi nuklir.
4. Berikut ini pernyataan yang ada pada wacana di atas yang penulisannya sesuai dengan EYD adalah...
- A. Matahari bukanlah objek padat seperti bumi, karena itu bagian-bagian yang berbeda dari matahari berotasi dengan kecepatan yang berbeda juga.
 - B. Energi yang dilontarkan keluar matahari tersebut, yang disebut dengan badai matahari.
 - C. Matahari adalah bintang, yaitu bola plasma panas yang ditopang oleh gaya gravitasi. matahari sendiri menghasilkan energi lewat reaksi nuklir yang terjadi di pusatnya.
 - D. Berdasarkan pengetahuan, dan penelitian yang dilakukan oleh para ahli sampai saat ini, badai matahari hanya akan memberikan ancaman bahaya yang rendah.
5. Pernyataan yang tepat untuk menyatakan rasa menghargai Anda atas hasil penelitian ahli yang menyatakan badai matahari hanya akan memberikan ancaman yang rendah adalah...
- A. Saya bersyukur karena bahayanya rendah namun tetap waspada agar siap dengan kemungkinan terburuk.
 - B. Saya senang mendengar hasil penelitian itu karena saya jadi tahu kapan waktu untuk bermain di luar ruangan yang tepat.
 - C. Saya sangat senang mengetahui hasil penelitian itu, terlebih selama ini saya takut adanya badai matahari.
 - D. Saya bersyukur atas penemuan itu, namun tidak terlalu percaya dengan kebenaran hasil penelitian tersebut.
6. Perhatikan kalimat-kalimat berikut ini!
- (1) Setidaknya untuk saat ini, bisa dikatakan bahwa badai matahari raksasa yang dasyat tidak akan terjadi.
 - (2) Ledakan matahari bisa terlihat dari bumi melalui petunjuk adanya bintik matahari di permukaan sang surya.
 - (3) Saat keaktifan Matahari mencapai maksimum, Bumi akan lebih banyak dipapar dengan partikel-partikel bermuatan tinggi (lebih tinggi dari biasanya) dan radiasi elektromagnetik energi tinggi.
 - (4) Berdasarkan pengetahuan dan penelitian yang dilakukan oleh para ahli sampai saat ini, badai matahari hanya akan memberikan ancaman bahaya yang rendah.

Kalimat berupa opini ditunjukkan pada nomor...

- A. (2)
- B. (3)
- C. (1)
- D. (4)

7. Perhatikan kutipan berikut!

Matahari bukanlah objek padat seperti bumi, karena itu bagian-bagian yang berbeda dari matahari berotasi dengan kecepatan yang berbeda juga. Hal ini akan menyebabkan bintik matahari (sunspot) meledak dan memuntahkan kandungan energi ke luar *orbit* yang disalurkan sebagai arus proton dan electron.

Orbit ada kutipan di atas memiliki makna...

- A. Jalan yang dilalui oleh benda langit di dalam peredarannya mengelilingi benda langit lain yang lebih besar gaya gravitasinya.
- B. Peredaran benda langit mengelilingi benda langit lain yang lebih besar gaya gravitasinya.
- C. Benda angkasa yang beredar mengelilingi matahari dan bercahaya seperti bintang.
- D. Benda langit yang tidak mengeluarkan panas ataupun cahaya dan bergerak mengelilingi matahari.

Angin Puting Beliung

Angin puting beliung adalah angin yang berputar dengan kecepatan lebih dari 63 km/jam dan yang bergerak secara garis lurus dengan lama kejadian maksimum 5 menit. Orang awam menyebut angin puting beliung adalah angin “Leysus”. Di daerah Sumatera, angin ini disebut “Angin Bohorok”, sedangkan di Amerika disebut dengan “Tornado” yang berkecepatan besar sampai 320 km/jam dan berdiameter 500 meter. Dengan kecepatan tersebut, angin tornado dapat meluluhlantakkan bangunan-bangunan besar.

Terjadinya angin puting beliung, biasanya pada musim pancaroba pada siang saat suhu udara panas, pengap, dan awan hitam mengumpul. Akibat **radiasi** matahari di siang hari, dari kumpulan tersebut tumbuh awan secara vertikal. Selanjutnya di dalam awan tersebut terjadi pergolakan arus udara naik dan turun dengan kecepatan yang

cukup tinggi. Arus udara yang turun dengan kecepatan yang tinggi menghembus ke permukaan bumi secara tiba-tiba dan berjalan secara acak.

Terjadinya puting beliung ini sangat terkait erat dengan fase terbentuknya awan Cumulonimbus (Cb) yang terdiri dari tiga fase. Fase tersebut yaitu fase tumbuh, fase dewasa, dan fase punah. Fase tumbuh yakni dalam awan terjadi arus udara naik ke atas yang kuat. Hujan belum turun dan titik-titik air maupun kristal es masih tertahan oleh arus udara yang naik ke atas puncak awan.

Setelah fase tumbuh, dilanjutkan fase dewasa yakni titik-titik air tidak tertahan lagi oleh udara sehingga naik ke puncak awan. Di saat bersamaan, hujan turun sehingga menimbulkan gaya gesek antara arus udara naik dan turun. Temperatur massa udara yang turun ini lebih dingin dari udara di sekelilingnya. Antara arus udara yang naik dan turun dapat timbul arus geser memuntir yang membentuk pusaran. Arus udara ini berputar semakin cepat sehingga mirip sebuah siklon yang “menjilat” bumi yang kemudian ini disebut angin puting beliung.

Terakhir adalah fase punah. Dalam fase ini tidak ada massa udara naik. Sebaliknya, massa udara turun dan meluas di seluruh awan dan kondensasi berhenti. Udara yang turun melemah hingga berakhirilah pertumbuhan awan Cumulonimbus.

Diolah dari <http://artikel.okeschool.com/artikel/bencana-dan-kecelakaan/919/pengertian-penyebab-dan-proses-terjadinya-angin-puting-beliung.html>

8. Berdasarkan strukturnya, paragraf pertama wacana di atas disebut...
 - A. deskripsi awal
 - B. penjelasan tentang rangkaian peristiwa
 - C. deskripsi pembukaan
 - D. penjelasan umum
9. Makna kata yang dicetak tebal pada paragraf ke-3 adalah...
 - A. pancaran sinar matahari
 - B. rambatan sinar matahari
 - C. bayangan sinar matahari
 - D. permukaan matahari
10. Angin puting beliung biasanya terjadi pada saat...
 - A. musim hujan

- B. musim pancaroba pada siang hari
 - C. pada siang hari saat musim semi
 - D. musim pancaroba pada sore hari
11. Ide pokok pada paragraf ke-4 adalah...
- A. Proses terbentuknya fase dewasa.
 - B. Kaitan antara angin puting beliung dengan fase dewasa.
 - C. Proses terjadinya angin puting beliung dalam fase dewasa.
 - D. Fase terbentuknya awan cumulonimbus.
12. Di Amerika disebut dengan “Tornado” yang *berkecepatan* sampai 320 km/jam dan berdiameter 500 meter.
- Istilah *berkecepatan* pada kutipan wacana tersebut bermakna...
- A. menghasilkan kecepatan
 - B. menangkap kecepatan
 - C. mengeluarkan kecepatan
 - D. mempunyai kecepatan
13. Berikut ini adalah paragraf yang termasuk dalam struktur rangkaian penjelasan adalah...
- A. 2 sampai 3
 - B. 3 sampai 5
 - C. 2
 - D. 2 sampai 5
14. Setelah Anda membaca wacana *Angin Puting Beliung*, tanggapan yang paling tepat terhadap kelengkapan informasi wacana tersebut adalah...
- A. Wacana tersebut sudah lengkap, tapi sebaiknya ditambah informasi tentang lokasi-lokasi yang pernah terkena angin puting beliung.
 - B. Wacana tersebut tidak lengkap, sebaiknya dilengkapi dengan informasi tentang kiat menanggulangi angin puting beliung tanpa kesusahan.
 - C. Wacana tersebut sudah lengkap, namun alangkah lebih baik apabila ditambah dengan informasi dampak dan sikap yang harus dilakukan saat menghadapi angin puting beliung.
 - D. Wacana di atas lengkap, tapi sebaiknya dalam wacana tersebut ditambah dengan cara menghentikan pusaran angin puting beliung.
15. Berikut ini pernyataan yang terdapat pada wacana di atas yang penulisannya **tidak** sesuai EYD adalah...

- A. Terjadinya angin puting beliung, biasanya pada musim pancaroba pada siang saat suhu udara panas, pengap dan awan hitam mengumpul.
 - B. Di saat bersamaan, hujan turun, sehingga menimbulkan gaya gesek antara arus udara naik dan turun.
 - C. Terjadinya puting beliung ini sangat terkait erat dengan fase terbentuknya awan Cumulonimbus (Cb) yang terdiri dari fase tumbuh, fase dewasa, dan fase purnah.
 - D. Fase tumbuh yakni, dalam awan terjadi arus udara naik ke atas yang kuat sedangkan hujan belum turun dan titik-titik air maupun kristal es masih tertahan oleh arus udara yang naik ke atas puncak awan.
16. Pernyataan yang tepat untuk Anda mengapresiasi terkait adanya informasi tentang proses terjadinya angin puting beliung adalah...
- A. Informasi tersebut cukup bagus sehingga saya jadi termotivasi membangun rumah yang kuat.
 - B. Informasi tersebut cukup bagus sehingga saya akan menyebar luaskannya.
 - C. Informasi tersebut cukup bagus jika saya jadikan alasan untuk membangun rumah baru yang bagus dan kuat.
 - D. Informasi tersebut cukup bagus karena dapat menambah wawasan saya tentang terjadinya angin puting beliung.
17. Pertanyaan yang jawabannya terdapat paragraf ke-4 adalah...
- A. Apa dampak dari proses terbentuknya fase dewasa?
 - B. Berapakah temperatur udara di bumi saat hujan turun dalam fase dewasa?
 - C. Bagaimana proses terbentuknya angin puting beliung dalam fase dewasa?
 - D. Bagaimana hubungan antara fase dewasa dengan angin puting beliung?
18. Pernyataan yang tepat untuk menggambarkan perasaan Anda atas adanya informasi bahwa di Amerika angin puting disebut sebagai angin tornado yang berkecepatan besar yakni sampai 320 km/jam dan berdiameter 500 meter adalah ...
- A. Amerika pasti bisa menghadapinya karena selama ini sudah menjadi negara yang adidaya.
 - B. Merasa kasihan terhadap Amerika dan berharap bencana itu cepat berlalu.
 - C. Ikut memberi dukungan kepada Amerika secara moral sebagai aksi kepedulian korban bencana.
 - D. Membiarkan Amerika menghadapi bencana angin tersebut sendiri karena sudah menjadi Negara maju.

Fenomena Aurora

Aurora merupakan salah satu fenomena langit yang menakjubkan. Aurora merupakan pancaran cahaya pada langit daerah lintang tinggi, sebagai akibat dari pembelokan partikel angin matahari oleh magnetosfer ke arah kutub, serta adanya reaksi dengan molekul-molekul atmosfer.

Terbentuknya aurora ini diawali dengan adanya angin matahari, yakni energy yang dikeluarkan oleh matahari akibat adanya reaksi fusi termonuklir yang terjadi pada intinya. Perjalanan angin matahari menuju bumi, dapat ditempuh selama 18 jam hingga 2 hari perjalanan **antariksa**. Ketika melewati Merkurius dan Venus, angin matahari akan langsung begitu saja menerpa atmosfernya sehingga planet tersebut mengalami peningkatan suhu yang luar biasa.

Namun demikian, lain halnya ketika angin matahari itu menghantam bumi. Bumi bagaikan magnet yang berukuran sangat besar, dengan kutub-kutub magnetnya hampir berdekatan dengan kutub geografis bumi. Oleh karena itu, bumi ini dilapisi oleh medan magnet (magnetosfer) yang berbentuk sebuah perisai. Magnetosfer ini terdiri dari beberapa lapisan, dengan lapisan terbawahnya yang disebut dengan sabuk radiasi van allen yang berada di sekitar ekuator. Layaknya sebuah perisai, magnetosfer dan sabuk van allen melindungi bumi dari terpaan partikel angin matahari.

Ketika angin matahari menerpa magnetosfer, partikel-partikel dibelokkan dan tertarik menuju kutub medan magnet bumi. Semakin tinggi energy partikel, maka semakin dalam lapisan magnetosfer yang berhasil ditembus olehnya. Aliran partikel yang tertarik ke kutub medan magnet bumi akan bertumbukan dengan atom-atom yang ada di atmosfer. Energy yang dilepaskan akibat reaksi dari proton dan electron yang bersinggungan dengan atom-atom di atmosfer inilah yang menghasilkan pendar cahaya yang berwarna-warni di langit atau aurora.

Reaksi antara partikel matahari dengan atmosfer bumi menghasilkan berbagai macam warna pada aurora. Perbedaan warna ini dipengaruhi jenis atom yang berinteraksi dengan proton dan elektorn, mengingat pada ketinggian tertentu, jenis atom penyusun atmosfer tidaklah sama. pada ketinggian di atas 300 km, partikel angina matahari akan bertumbukan dengan atom-atom hydrogen sehingga terbentuk warna aurora kemerah-

merahan. Semakin turun, yakni pada ketinggian 140 km, partikel angin matahari bereaksi dengan atom oksigen yang membentuk cahaya aurora berwarna biru atau ungu. Sementara itu, pada ketinggian 100 km proton dan elektron bersinggungan dengan atom oksigen dan nitrogen sehingga aurora berwarna hijau dan merah muda.

Dengan letak geografis Indonesia yang tidak berada pada lintang tinggi, maka untuk menikmati aurora harus pergi ke daerah-daerah lintang tinggi seperti Antartika, Kanada, New Zealand dan lain-lain. Aurora ini biasanya terjadi pada bulan ekuinoks saat musim semi yang jatuh pada tanggal 23 Maret, dan ekuinoks saat musim gugur pada tanggal 21 September.

Diolah dari *kafeastronomi.com*

19. Berikut ini adalah warna-warna aurora, kecuali...
 - A. hijau tua dan merah
 - B. merah muda dan ungu
 - C. biru
 - D. hijau dan kemerah-merahan
20. Ide pokok dari paragraf ke-2 adalah...
 - A. Terbentuknya aurora akibat adanya angin matahari.
 - B. Proses perjalanan angin matahari.
 - C. Peningkatan suhu planet Merkurius dan Venus karena angin matahari.
 - D. Reaksi fusi termonuklir yang terjadi pada inti matahari.
21. Setelah Anda membaca wacana *Fenomena Aurora*, tanggapan yang paling tepat terhadap kelengkapan informasi wacana tersebut adalah...
 - A. Wacana tersebut sudah lengkap karena disertai penjelasan proses terbentuknya aurora dan informasi lokasi-lokasi terdapatnya aurora.
 - B. Wacana tersebut sudah memadai, sebaiknya dalam wacana tersebut dilengkapi informasi tentang lokasi-lokasi yang mempunyai pemandangan aurora.
 - C. Wacana tersebut kurang lengkap, sebaiknya dalam wacana tersebut dilengkapi informasi tentang kiat mengunjungi negara yang mempunyai aurora.
 - D. Wacana tersebut lengkap karena telah membuat pembahasan tentang pengertian aurora.

22. Simpulan isi paragraf ke-5 adalah...
- A. Perbedaan warna pada aurora bergantung pada jenis atom dalam atmosfer saat berinteraksi dengan proton dan electron matahari.
 - B. Atom penyusun atmosfer berbeda-beda karena bergantung pada tingkat ketinggian masing-masing.
 - C. Cahaya aurora dihasilkan oleh reaksi antara partikel angin matahari dengan atom hydrogen.
 - D. Proton dan electron bersinggungan dengan atom oksigen dan nitrogen sehingga menghasilkan warna-warna pada aurora.
23. Berdasarkan wacana di atas, atom-atom yang menghasilkan pendar cahaya aurora kemerah-merahan adalah...
- A. hidrogen dan nitorgen
 - B. nitorgen
 - C. Oksigen dan helium
 - D. hidrogen
24. Paragraf ke-6 dalam wacana di atas termasuk dalam struktur...
- A. deskripsi manfaat
 - B. konklusi
 - A. rangkaian penjelas
 - B. pendapat umum
25. Aurora merupakan pancaran cahaya pada langit daerah lintang tinggi, sebagai akibat dari pembelokan *partikel* angin matahari oleh magnetosfer ke arah kutub, serta adanya reaksi dengan molekul-molekul atmosfer.
- Istilah *partikel* sesuai dengan wacana di atas adalah...
- A. Unsur yang sangat kecil di dalam angin matahari.
 - B. Energy yang dikeluarkan oleh matahari.
 - C. Molekul-molekul kecil yang dipancarkan oleh matahari.
 - D. Benda besar yang panas akibat percikan matahari.
26. Tinjauan kebermanfaatan informasi tentang aurora pada wacana di atas adalah...
- A. Infromasi ini bermanfaat hanya bagi orang-orang yang suka terhadap fenomena alam.
 - B. Informasi ini tidak terlalu penting karena masih banyak informasi lain yang lebih penting.

- C. Informasi ini sangat bermanfaat, terutama bagi siswa untuk menambah wawasan dan rasa menghargai ciptaan Tuhan.
 - D. Informasi ini cukup bermanfaat dan dapat menambah wawasan tapi tidak perlu disebarluaskan.
27. Pernyataan tentang aurora yang **tidak** sesuai dengan paragraf 4 pada wacana di atas adalah...
- A. Energi yang dilepaskan akibat reaksi dari proton dan electron yang bersinggungan dengan atom-atom dan menghasilkan berbagai macam warna.
 - B. Semakin tinggi energy partikel, maka semakin dalam lapisan magnetosfer yang berhasil ditembus olehnya.
 - C. Partikel angin matahari dibelokkan dan tertarik menjauh dari kutub medan magnet bumi sehingga tidak akan bertumbukan dengan atom.
 - D. Aurora merupakan pendar cahaya yang bewarna-warni di langit.
28. Ungkapan yang sopan saat Anda melihat aurora adalah...
- A. Sungguh...Segala puji bagi Tuhan!
 - B. Wah...indah sekali...tidak sia-sia untuk dilihat!
 - C. Ah... selamat menikmati!
 - D. Hem ... biasa saja!
29. Arti dari kata yang dicetak tebal pada paragraf ke-2 adalah...
- A. Ruang yang meliputi udara dan angkasa luar, atau ruang antar planet.
 - B. Benda angkasa yang beredar mengelilingi sebuah bintang secara tetap.
 - C. Tata surya dan kabut-kabut di ruang angkasa.
 - D. Lapisan udara yang melingkupi bumi.
30. Pernyataan yang sesuai untuk mengapresiasi adanya informasi tentang aurora dalam wacana di atas adalah...
- A. Informasi tersebut sedikit tidak berarti karena di Indonesia tidak ada aurora.
 - B. Informasi tersebut terlalu berat untuk dipelajari anak-anak SMP.
 - C. Informasi tersebut tidak seharusnya dibuat karena pembacanya anak-anak dan kontennya terlalau sedikit.
 - D. Informasi tersebut tidak ada ruginya dibaca untuk menambah pengetahuan.

Kunci Jawaban Soal Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi

1. B	6. C	11. C	16. D	21. A	26. C
2. A	7. A	12. D	17. C	22. A	27. C
3. D	8. D	13. D	18. C	23. D	28. A
4. A	9. A	14. C	19. A	24. B	29. A
5. A	10. B	15. C	20. A	25. A	30.D

LAMPIRAN 4
RPP

1. RPP Kelompok Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(PERLAKUAN I)

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 1 Prambanan Klaten
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/semester	: VII/Semester dua
Materi Pokok	: Teks Eksplanasi
Tema	: Teks Eksplanasi Peristiwa Alam
Subtema	: Teks Eksplanasi Tsunami
Alokasi Waktu	: 1 pertemuan (2x40 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

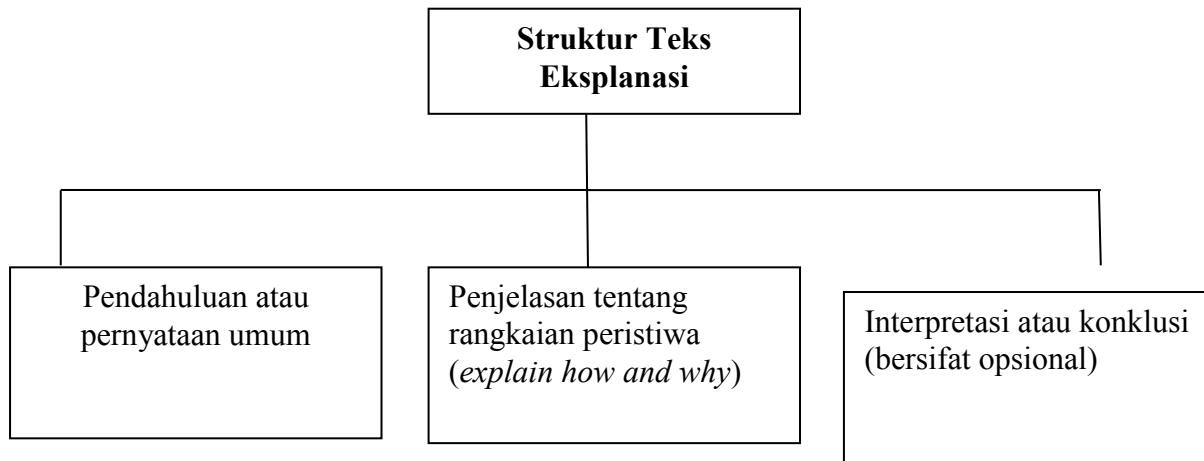
No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah	1.1.1 Menggunakan bahasa Indonesia untuk menghargai keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa

	keberagaman bahasa dan budaya	Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya. 1.1.2 Menggunakan bahasa Indonesia sebagai rasa syukur keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.
2	2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan eksplanasi	2.1.1 Terbiasa jujur dalam kegiatan menulis teks. 2.1.2 Terbiasa tanggung jawab terhadap pendapat yang dikemukakan. 2.1.3 Terbiasa santun dalam mengungkapkan pendapat.
3	3.1 Memahami teks eksplanasi, eksposisi, teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan	3.1.1 Mengidentifikasi struktur teks eskplanasi. 3.1.2 Mengidentifikasi ciri teks eksplanasi
4	4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan	4.1.1 Menjelaskan makna kata, kalimat, dan ungkapan yang terdapat dalam teks eksplanasi. 4.1.2 Menjawab pertanyaan literal, inferensial, inegratif, dan kritis yang terkait dengan isi teks eksplanasi. 4.1.3 Menemukan keterkaitan isi teks eksplanasi dengan kehidupan sehari-hari. 4.1.4 Menangkap makna dan memahamai isi teks eksplanasi

C. Materi

1. Struktur teks eksplanasi.

Struktur teks eksplanasi terdiri dari (1) Pendahuluan atau pernyataan umum, (2) Penjelasan tentang rangkaian peristiwa (*explain how and why*), (3) Interpretasi atau konklusi (bersifat opsional).



2. Ciri bahasa teks eksplanasi.

Adapun unsur kebahasaan yang terdapat dalam teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

- Kalimat kompleks
- Konjungsi (pertama, sebaliknya, meskipun, oleh sebab itu, dll)
- Kata kerja
- Pilihan kata

3. Isi teks eksplanasi

Untuk menangkap isi dari suatu teks, maka bisa dilakukan dengan membaca pemahaman. Adapun membaca pemahaman atau komprehensi merupakan kegiatan membaca yang didalamnya melibatkan kemampuan memahami isi bacaan secara keseluruhan baik yang tersuat maupun yang tersirat. Hal ini memungkinkan pembaca untuk membangun suatu pemahaman baru berdasarkan informasi dari bacaan yang telah diperolehnya.

Dalam memahami teks eksplanasi, maka berikut ini disajikan bacaan berupa teks eksplanasi dengan judul “Tsunami”.

Tsunami

Kata “tsunami” berasal dari bahasa Jepang “*tsu*” yang berarti ‘pelabuhan’ dan “*nami*” yang berarti ‘gelombang’. Namun, para ilmuwan mengartikan tsunami dengan ‘gelombang pasang’ (*tidal wave*) atau dikenal juga dengan sebutan gelombang laut karena gempa (*seismic sea waves*). Tsunami adalah serangkaian gelombang yang terbentuk karena gempa atau letusan gunung berapi di bawah laut atau di daratan dekat pantai. Gelombangnya yang besar menyebabkan banjir dan kerusakan saat menghantam pantai.

Tsunami tercipta saat permukaan dasar laut bergerak naik turun di sepanjang patahan selama gempa terjadi. Patahannya menyebabkan keseimbangan air menjadi terganggu. Makin besar daerah patahan yang terjadi, makin besar pula tenaga gelombang yang dihasilkan. Selain itu, tsunami juga tercipta karena meletusnya gunung berapi yang menyebabkan pergerakan air di laut atau perairan sekitarnya sangat tinggi. Gelombang yang besar menyebabkan banjir dan kerusakan saat menghantam pantai.

Gelombang tsunami yang terjadi di laut melaju lebih cepat daripada gelombang normal. Gelombang tersebut menyebar ke segala arah dengan ketinggian 30 sampai dengan 50 meter dan kecepatan sekitar 800 km/jam. Ketika gelombang tsunami memasuki air dangkal, kecepatannya akan menurun dan ketinggiannya akan bertambah. Ketinggian gelombang itu juga bergantung pada bentuk pantai dan kedalamannya. Gempa bumi yang terjadi di dasar laut sangat berpotensi menimbulkan tsunami dan sangat berbahaya bagi manusia.

Kamu tidak perlu khawatir karena tidak semua gempa dan letusan gunung berapi menyebabkan tsunami dan tidak semua tsunami menimbulkan gelombang besar. Tsunami selalu menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan yang paling besar terjadi ketika gelombang besar tsunami itu mengenai permukiman manusia sehingga menyeret apa saja yang dilaluinya.

Diolah dari sumber [http://www.crayonpedia.org/mw/Peristiwa Alam di Indonesia 6.2](http://www.crayonpedia.org/mw/Peristiwa_Alam_di_Indonesia_6.2)

4. Keterkaitan isi teks hasil observasi dengan kehidupan nyata sehari-hari siswa

Salah satu tujuan dari penguasaan kompetensi membaca teks ekplanasi adalah agar siswa mampu menjelaskan terjadinya suatu peristiwa sehingga dapat bersikap lebih bijak dalam menghadapi segala permasalahan hidup. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk bisa menarik

benang merah atau hubungan antara isi teks eksplanasi dengan kenyataan sehari-hari. Hubungan ini bisa dilihat dari aspek manapun, diantaranya 1) kebermanfaatan dalam kehidupan sehari-hari, dan 2) kesesuaian dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Media

Teks Eksplanasi Tsunami

Power point

Gambar

E. Sumber Belajar

1. Alwi, Hasan. 2003. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Edisi IV. Jakarta: Balai Bahasa.
2. Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
3. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
4. Knapp, Peter dan Watkins, Megan. 2005. *Genre, Text, Grammar: Technologies for Teaching and Assesing Writing*. Australia: University of New South Wales Press.
5. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
6. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2010. Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	10 menit
	1) Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan kondisi siswa dan pembelajaran sebelumnya. 2) Peserta didik mengetahui informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 3) Siswa menerima informasi tentang tujuan, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.	

	4) Siswa menerima teks eksplanasi dari guru.	
2.	Kegiatan Inti	55 menit
	Think 1) Guru menuliskan topik pelajaran yaitu tsunami dan meminta siswa untuk memikirkan dan mengimajinasikan tentang topik tersebut berdasarkan pengetahuan awal yang dimilikinya. Kegiatan ini akan membantu siswa untuk membangun konsep teks eksplanasi yang akan dibahas selanjutnya. 2) Untuk membantu siswa dalam membangun konsep, guru menyajikan gambar-gambar mengenai peristiwa tsunami. 3) Guru membagikan teks eksplanasi yang berjudul Terjadinya Tsunami kepada siswa. 4) Siswa membaca dan memahami teks eksplanasi berjudul Terjadinya Tsunami yang diberikan guru. 5) Secara individu, siswa mencatat ide-ide atau pemahaman apa yang mereka peroleh dan pertanyaan-pertanyaan mengenai hal yang belum mereka mengerti dengan bahasa sendiri untuk dijadikan bahan dalam diskusi. Talk 1) Guru membentuk kelompok kecil dengan anggota 2-4 orang. 2) Setiap anggota kelompok mengumpulkan catatan mengenai ide-ide yang diperoleh dan daftar pertanyaan mengenai hal yang belum mereka mengerti tentang teks eksplanasi. 3) Setiap anggota kelompok saling berdiskusi untuk menemukan kemungkinan adanya pertanyaan-pertanyaan baru mengenai teks eksplanasi yang belum muncul. 4) Setiap anggota kelompok mendiskusikan ide-ide atau pemahaman tentang teks eksplanasi yang telah mereka catat sebelumnya dan mencari kemungkinan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang mereka temukan. Pada tahap ini, siswa menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri sehingga konsep tentang teks eksplanasi siswa dibangun	

	melalui interaksi dalam diskusi tersebut. Pada tahap ini, guru memberikan penguatan terhadap pengetahuan siswa. 5) Setelah kegiatan diskusi selesai, guru memberikan 10 pertanyaan yang sifatnya membangun konsep seputar struktur teks eksplanasi, ciri bahasa, dan unsur kebahasaan (makna dan istilah, pertanyaan inferensial, literal, integratif, dan kritis) dan meminta siswa untuk mengerjakan pertanyaan tersebut secara individu. 6) Siswa membandingkan dan mendiskusikan jawaban bersama kelompoknya, jika ada jawaban siswa yang berbeda maka harus memberikan alasan mengapa siswa dengan jawaban berbeda memilih jawaban tersebut. Dalam kegiatan ini, guru memfasilitasi dan mengklarifikasi jika terdapat kesalahan dan pertentangan dalam pemahaman. 7) Siswa menyepakati jawaban yang paling benar atas 10 pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kegiatan ini sekaligus membuat siswa paham tentang struktur dan ciri bahasa teks eksplanasi yang benar serta makna dari istilah yang terdapat dalam teks eksplanasi. Write 1) Siswa menuliskan pemahaman tentang teks eksplanasi yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran dan membuat peta konsep sederhana mengenai pemahaman tersebut. 2) Siswa memilih satu atau beberapa orang sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan tulisan dan peta konsep yang telah dibuat. Pada tahap ini, siswa juga menyajikan jawaban atas 10 pertanyaan yang telah diberikan guru pada tahap sebelumnya. 3) Guru dan kelompok yang mendengarkan memberikan tanggapan dan melengkapi pendapat dari kelompok lain jika ada kekurangan atau mengkalirifikasi jika ada kesalahan.	
3.	Penutup	10 menit
	1) Guru memberikan apresiasi kepada kelompok-kelompok	

	yang telah aktif dalam diskusi. 2) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tulisan siswa untuk melihat sejauh mana pemahaman yang berhasil ditangkap oleh siswa. 3) Guru melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran. 4) Siswa bersama guru melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran tentang teks eksplanasi. 5) Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.	
--	---	--

G. Penilaian

a) Penilaian Sikap

- a. Teknik Penilaian : Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi

Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor maksimal 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Sesuai Permendikbud No 81A Tahun 2013 peserta didik memperoleh nilai adalah :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh skor : $\text{skor} \leq 1,33$

Pedoman Observasi Sikap Jujur

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kejujuran. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap jujur yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Tidak nyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas				
2	Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas				
3	Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				
4	Melaporkan data atau informasi apa adanya				
5	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

Pedoman Observasi Sikap Tanggung Jawab

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggung jawab. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

Pedoman Observasi Sikap Santun

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kesantunan. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap santun yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Menghormati orang yang lebih tua				
2	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain				
3	Menggunakan bahasa santun saat menyampaikan pendapat				
4	Menggunakan bahasa santun saat mengkritik pendapat teman				
5	Bersikap 3S (salam, senyum, sapa) saat bertemu orang lain				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual.

c. Instrument

A. LEMBAR OBSERVASI
SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL

No.	Sikap/nilai	SB	B	C	K
1	Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.				
2	Terbiasa jujur dalam mengungkapkan pendapat.				
3	Terbiasa tanggung jawab terhadap pendapat yang dikemukakan.				
4	Terbiasa santun dalam mengungkapkan pendapat.				

Keterangan:

SB = sangat baik

B = baik

C = cukup

K = kurang

b) Penilaian Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Uraian Non Objektif (UNO)
- c. Kisi-kisi:

Keterampilan	Butir Instrumen
4.1.1 Mengidentifikasi struktur isi, ciri bahasa, kata, kalimat, dan ungkapan yang terdapat dalam teks eksplanasi.	B1, B2, B3, B4, B5
4.1.2 Menjawab pertanyaan literal, inferensial, integratif, dan evaluative terkait isi eksplanasi	B6, B7, B8, B9
4.1.3 Menjelaskan ide-ide yang terdapat dalam teks eksplanasi dan keterkaitan isi teks eksplanasi dengan kehidupan sehari-hari.	B10

d. Instrumen

B. TES URAIAN NON OBJEKTIF (UNO)**PENGETAHUAN STRUKTUR ISI, CIRI BAHASA, DAN UNSUR
KEBAHASAAN (MAKNA DAN ISTILAH, PERTANYAAN
INFERENSIAL, LITERAL, INTEGRATIF, DAN KRITIS)**

Soal	Skor
1. Jelaskan struktur teks eksplanasi tersebut!	10
2. Jelaskan ciri bahasa yang kamu temukan pada teks tersebut tersebut.	10
3. Identifikasi kata kunci yang terdapat pada teks eksplanasi tersebut!	10
4. Identifikasi kata kerja yang terdapat pada teks eksplanasi tersebut!	10
5. Identifikasi 2 kalimat yang menurut Anda menarik yang terdapat pada teks eksplanasi tersebut!	10
6. Menjawab pertanyaan literal - Apakah arti kata ‘ <i>nami</i> ’ dalam bahasa Jepang?	10
7. Menjawab pertanyaan inferensial - Berdasarkan informasi yang kalian temukan dari bacaan di atas dapat kalian simpulkan bahwa tsunami disebabkan oleh ...	10
8. Menjawab pertanyaan integrative - Berdasarkan informasi pada bacaan di atas, tulislah dua hal penting yang kalian dapat dari bacaan di atas!	10
9. Menjawab pertanyaan evaluative - Judul tulisan di atas adalah “Tsunami” menurut penilain kalian, apakah judul tersebut sesuai dengan isinya? Berikan alasan!	10
10. Tuliskan keterkaitan isi teks eksplanasi tersebut dengan kehidupan sehari-hari.	10

c) Penilaian Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Tes Uraian
- c. Kisi-kisi:

Keterampilan	Butir Instrumen
4.1.4 Mengkontruksi pemahaman terkait teks eksplanasi dalam bentuk tulisan maupun peta konsep.	C1

C. PENILAIAN TERTULIS

KETERAMPILAN MENANGKAP MAKNA DAN MEMAHAMI TEKS EKSPLANASI

Soal	Skor
1. Tuliskan pengetahuan yang telah kamu dapatkan selama mempelajari teks eksplanasi Tsunami dan buatlah peta konsep sederhana terkait dengan pengetahuanmu tersebut.	10

Prambanan, Februari 2015

Guru Bahasa Indonesia

Mahasiswa

Sarwidi, S.Pd

Rikha Vivit

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (PERLAKUAN II)

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 1 Prambanan Klaten
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/semester	: VII/Semester dua
Materi Pokok	: Teks Eksplanasi
Tema	: Teks Eksplanasi Peristiwa Alam
Subtema	: Teks Eksplanasi Terjadinya Tanah Longsor
Alokasi Waktu	: 4 pertemuan (8x40 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia	1.1.1 Menggunakan bahasa Indonesia untuk menghargai keberadaan

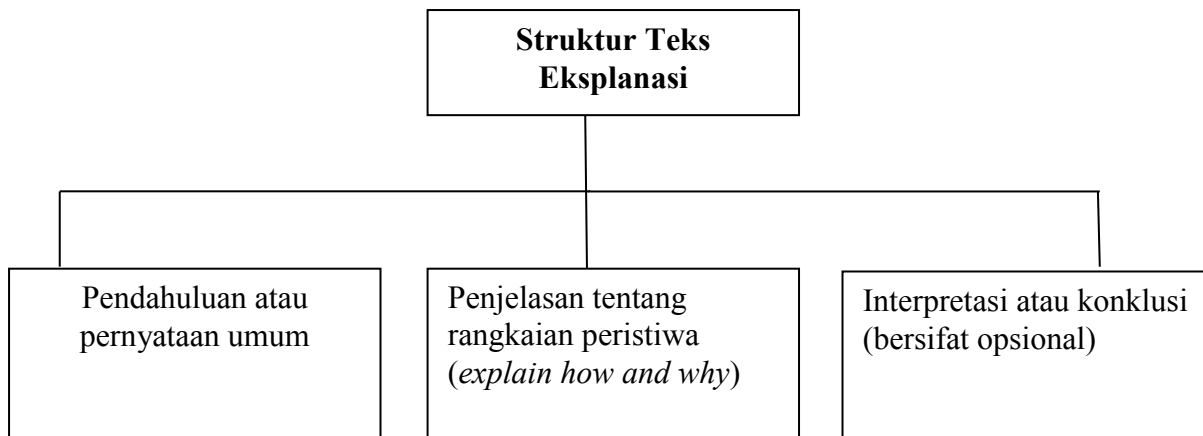
	sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya	bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya. 1.1.2 Menggunakan bahasa Indonesia sebagai rasa syukur keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.
2	2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan eksplanasi	2.1.1 Terbiasa jujur dalam kegiatan menulis teks. 2.1.2 Terbiasa tanggung jawab terhadap pendapat yang dikemukakan. 2.1.3 Terbiasa santun dalam mengungkapkan pendapat.
3	3.1 Memahami teks eksplanasi, eksposisi, teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan	3.1.1 Mengidentifikasi struktur teks eskplanasi. 3.1.2 Mengidentifikasi ciri teks eksplanasi
4	4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan	4.1.1 Menjelaskan makna kata, kalimat, dan ungkapan yang terdapat dalam teks eksplanasi. 4.1.2 Menjawab pertanyaan literal, inferensial, integratif, dan kritis yang terkait dengan isi teks eksplanasi. 4.1.3 Menemukan keterkaitan isi teks eksplanasi dengan kehidupan sehari-hari.

		4.1.4 Menangkap makna dan memahami isi teks eksplanasi
--	--	--

C. Materi

1. Struktur teks eksplanasi.

Struktur teks eksplanasi terdiri dari (1) Pendahuluan atau pernyataan umum, (2) Penjelasan tentang rangkaian peristiwa (*explain how and why*), (3) Interpretasi atau konklusi (bersifat opsional).



2. Ciri bahasa teks eksplanasi.

Teks Eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses atau asal usul peristiwa alam, sosial, atau budaya. Oleh karena itu, Teks eksplanasi banyak menggunakan kata-kata yang merujuk pada pola urutan waktu (kronologis dan temporal). Teks eksplanasi juga bersifat faktual dan terfokus pada objek yang dijelaskan. Dengan demikian, teks eksplanasi harus objektif dengan disertai beberapa data dan fakta.

Berikut ini ciri-ciri bahasa dari teks eksplanasi.

- a. Kalimat kompleks
- b. Konjungsi (pertama, sebaliknya, meskipun, oleh sebab itu, dll)
- c. Kata kerja
- d. Pilihan kata

3. Isi teks eksplanasi

Untuk menangkap isi dari suatu teks, maka bisa dilakukan dengan membaca pemahaman. Adapun membaca pemahan atau komprehensi merupakan kegiatan membaca yang didalamnya melibatkan kemampuan memahami isi bacaan secara keseluruhan baik yang tersuat maupun yang tersirat. Hal ini memungkinkan pembaca

untuk membangun suatu pemahaman baru berdasarkan informasi dari bacaan yang telah diperolehnya.

Dalam memahami teks eksplanasi, maka berikut ini disajikan bacaan berupa teks eksplanasi dengan judul “Terjadinya tanah longsor”.

Terjadinya Tanah Longsor

Tanah longsor sering terjadi di Indonesia setiap musim hujan tiba. Longsor atau sering disebut gerakan tanah adalah suatu peristiwa geologi yang terjadi karena pergerakan masa batuan atau tanah dengan berbagai tipe dan jenis seperti jatuhnya bebatuan atau gumpalan besar tanah. Pergerakan ini kebawah atau keluar lereng.

Proses terjadinya tanah longsor diawali dengan air yang meresap ke dalam tanah sehingga menambah bobot tanah. Jika air tersebut menembus sampai ke tanah kedap air yang berperan sebagai bidang gelincir, maka tanah menjadi licin dan tanah peapukan di atasnya akan bergerak mengikuti lereng dan keluar lereng.

Pada prinsipnya tanah longsor terjadi bila gaya pendorong pada ereng lebih besar dari gaya penahan. Gaya penahan umumnya dipengaruhi oleh kekuatan batuan dan kepadatan tanah, sedangkan gaya pendorong dipengaruhi oleh besarnya sudut kemiringan lereng, air, beban serta berat jenis tanah batuan.

Tanah longsor terjadi karena banyak faktor, baik disebabkan oleh faktor alam atau manusia. Kondisi alam yang menjadi faktor utama terjadinya longsor antara lain kondisi geologi seperti batuan lapuk, kemiringan lapisan, sisipan lapisan batu lempung struktur sesar dan kekar, gempa bumi, stratigrafi dan gunung api. Dilihat dari segi iklim yaitu curah hujan yang tinggi.

Adapun faktor penyebab tanah longsor dari manusia dapat dilihat dari ulah manusia yang kurang bersabat dengan alam sehingga menyebabkan terjadinya longsor. Hal tersebut antara lain pemotongan tebing pada penambangan batu dilereng yang terjal, penimbunan tanah urugan di daerah lereng, pegagalan struktur dinding penahan tanah, penggundulan hutan, dan budidaya kolam ikan diatas lereng. Sistem pertanian yang tidak memperhatikan irigasi yang aman juga dapat menyebabkan tanah longsor.

Meskipun tanah longsor cukup sering terjadi, namun ada cara untuk mengatasi atau mencegahnya. Adapun caranya yaitu dengan penyusunan dan penyempurnaan peraturan tata ruang dalam upaya mempertahankan fungsi daerah resapan air. Pencegahan yang paling

efektif adalah mengupayakan semaksimal mungkin pengembalian fungsi kawasan hutan lindung.

Diolah dari <http://p2mb.geografi.upi.edu/Landslide.html>

4. Keterkaitan isi teks hasil observasi dengan kehidupan nyata sehari-hari siswa

Salah satu tujuan dari penguasaan kompetensi membaca teks ekplanasi adalah agar siswa mampu menjelaskan terjadinya suatu peristiwa sehingga dapat bersikap lebih bijak dalam menghadapi segala permasalahan hidup. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk bisa menarik benang merah atau hubungan antara isi teks eksplanasi dengan kenyataan sehari-hari. Hubungan ini bisa dilihat dari aspek manapun, diantaranya 1) kebermanfaatan dalam kehidupan sehari-hari, dan 2) kesesuaian dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Media

Teks Eksplanasi Terjadinya tanah longsor

Power point

Gambar

E. Sumber Belajar

1. Alwi, Hasan. 2003. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Edisi IV. Jakarta: Balai Bahasa.
2. Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
3. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
4. Knapp, Peter dan Watkins, Megan. 2005. *Genre, Text, Grammar: Technologies for Teaching and Assesing Writing*. Australia: University of New South Wales Press.
5. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
6. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2010. Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	10 menit
	1) Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan kondisi siswa dan pembelajaran sebelumnya. 2) Peserta didik mengetahui informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 3) Siswa menerima informasi tentang tujuan, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 4) Siswa menerima teks eksplanasi dari guru.	
2.	Kegiatan Inti	55 menit
	Think 1) Guru menuliskan topik pelajaran yaitu tanah longsor dan meminta siswa untuk memikirkan dan mengimajinasikan tentang topik tersebut berdasarkan pengetahuan awal yang dimilikinya. Kegiatan ini akan membantu siswa untuk membangun konsep teks eksplanasi yang akan dibahas selanjutnya. 2) Untuk membantu siswa dalam membangun konsep, guru menyajikan gambar-gambar mengenai peristiwa tanah longsor. 3) Guru membagikan teks eksplanasi yang berjudul “Terjadinya Tanah longsor” kepada siswa. 4) Siswa membaca dan memahami teks eksplanasi berjudul “Terjadinya Tanah longsor” yang diberikan guru. 5) Secara individu, siswa mencatat ide-ide atau pemahaman apa yang mereka peroleh dan pertanyaan-pertanyaan mengenai hal yang belum mereka mengerti dengan bahasa sendiri untuk dijadikan bahan dalam diskusi.	

	<i>Talk</i> 1) Guru membentuk kelompok kecil dengan anggota 2-4 orang. 2) Setiap anggota kelompok mengumpulkan catatan mengenai ide-ide yang diperoleh dan daftar pertanyaan mengenai hal yang belum mereka mengerti tentang teks eksplanasi. 3) Setiap anggota kelompok saling berdiskusi untuk menemukan kemungkinan adanya pertanyaan-pertanyaan baru mengenai teks eksplanasi yang belum muncul. 4) Setiap anggota kelompok mendiskusikan ide-ide atau pemahaman tentang teks eksplanasi yang telah mereka catat sebelumnya dan mencari kemungkinan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang mereka temukan. Pada tahap ini, siswa menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri sehingga konsep tentang teks eksplanasi siswa dibangun melalui interaksi dalam diskusi tersebut. Pada tahap ini, guru memberikan penguatan terhadap pengetahuan siswa. 5) Setelah kegiatan diskusi selesai, guru memberikan 10 pertanyaan lanjutan yang sifatnya membangun konsep seputar struktur teks eksplanasi, ciri bahasa, dan unsur kebahasaan (makna dan istilah, pertanyaan inferensial, literal, integratif, dan kritis) dan meminta siswa untuk mengerjakan pertanyaan tersebut secara individu. 6) Siswa membandingkan dan mendiskusikan jawaban bersama kelompoknya, jika ada jawaban siswa yang berbeda maka harus memberikan alasan mengapa siswa dengan jawaban berbeda memilih jawaban tersebut. Dalam kegiatan ini, guru memfasilitasi dan mengklarifikasi jika terdapat kesalahan dan pertentangan dalam pemahaman. 7) Siswa menyepakati jawaban yang paling benar atas 10 pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kegiatan ini sekaligus membuat siswa paham tentang struktur dan ciri bahasa teks eksplanasi yang benar serta makna dari istilah yang terdapat dalam teks eksplanasi.	
--	---	--

	Write 1) Siswa menuliskan pemahaman tentang teks eksplanasi yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran dan membuat peta konsep sederhana mengenai pemahaman tersebut. 2) Siswa memilih satu atau beberapa orang sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan tulisan dan peta konsep yang telah dibuat. Pada tahap ini, siswa juga menyajikan jawaban atas 10 pertanyaan yang telah diberikan guru pada tahap sebelumnya. 3) Guru dan kelompok yang mendengarkan memberikan tanggapan dan melengkapi pendapat dari kelompok lain jika ada kekurangan atau mengkalifikasi jika ada kesalahan.	
3.	Penutup	15 menit
	1) Guru memberikan apresiasi kepada kelompok-kelompok yang telah aktif dalam diskusi. 2) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tulisan siswa untuk melihat sejauh mana pemahaman yang berhasil ditangkap oleh siswa. 3) Guru melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran. 4) Siswa bersama guru melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran tentang teks eksplanasi. 5) Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.	

G. Penilaian

a) Penilaian Sikap

- a. Teknik Penilaian : Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi

Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan

kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor maksimal 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Sesuai Permendikbud No 81A Tahun 2013 peserta didik memperoleh nilai adalah :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : **3,33 < skor ≤ 4,00**

Baik : apabila memperoleh skor : **2,33 < skor ≤ 3,33**

Cukup : apabila memperoleh skor : **1,33 < skor ≤ 2,33**

Kurang : apabila memperoleh skor : **skor ≤ 1,33**

Pedoman Observasi Sikap Jujur

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kejujuran. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap jujur yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Tidak nyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas				
2	Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas				
3	Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				
4	Melaporkan data atau informasi apa adanya				
5	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

Pedoman Observasi Sikap Tanggung Jawab

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggung jawab. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

Pedoman Observasi Sikap Santun

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kesantunan. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap santun yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Menghormati orang yang lebih tua				
2	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain				
3	Menggunakan bahasa santun saat menyampaikan pendapat				
4	Menggunakan bahasa santun saat mengkritik pendapat teman				
5	Bersikap 3S (salam, senyum, sapa) saat bertemu orang lain				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual.

c. Instrumen

A. LEMBAR OBSERVASI

SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL

No.	Sikap/nilai	SB	B	C	K
1	Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.				
2	Terbiasa jujur dalam mengungkapkan pendapat.				
3	Terbiasa tanggung jawab terhadap pendapat yang dikemukakan.				
4	Terbiasa santun dalam mengungkapkan pendapat.				

Keterangan:

SB = sangat baik

B = baik

C = cukup

K = kurang

b) Penilaian Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Uraian Non Obyektif (UNO)
- c. Kisi-kisi:

Keterampilan	Butir Instrumen
4.1.1 Mengidentifikasi sturktur isi, ciri bahasa, kata, kalimat, dan ungkapan yang terdapat dalam teks eksplanasi.	B1, B2, B3, B4, B5
4.1.2 Menjawab pertanyaan literal, inferensial, integratif, dan evaluative terkait isi eksplanasi	B6, B7, B8, B9
4.1.3 Menjelaskan ide-ide yang terdapat dalam teks eksplanasi dan keterkaitan isi teks eksplanasi .dengan kehidupan sehari-hari.	B10

d. Instrumen

B. TES URAIAN NON OBJEKTIF (UNO)

**PENGETAHUAN STRUKTUR ISI, CIRI BAHASA, DAN UNSUR KEBAHASAAN
(MAKNA DAN ISTILAH, PERTANYAAN INFERENSIAL, LITERAL,
INTEGRATIF, DAN KRITIS)**

Soal	Skor
1. Jelaskan struktur teks eksplanasi tersebut!	10
2. Jelaskan ciri bahasa yang kamu temukan pada teks tersebut tersebut.	10
3. Identifikasi kata kunci yang terdapat pada teks eksplanasi tersebut!	10
4. Identifikasi kata kerja yang terdapat pada teks eksplanasi tersebut!	10
5. Identifikasi 2 kalimat yang menurut Anda menarik yang terdapat pada teks eksplanasi tersebut!	10
6. Menjawab pertanyaan literal - Termasuk peristiwa apakah bencana tanah longsor di atas?	10
7. Menjawab pertanyaan inferensial - Berdasarkan informasi yang kalian temukan dari bacaan di atas dapat kalian simpulkan bahwa tanah longsor disebabkan oleh ...	10
8. Menjawab pertanyaan integrative - Berdasarkan informasi pada bacaan di atas, tulislah dua hal penting yang kalian dapat dari bacaan di atas!	10
9. Menjawab pertanyaan evaluative - Judul tulisan di atas adalah “Terjadinya Tanah Longsor”. Menurut penilaian kalian, apakah judul tersebut sesuai dengan isinya? Berikan alasan!	10
10. Tuliskan keterkaitan isi teks eksplanasi tersebut dengan kehidupan sehari-hari.	10

c) Penilaian Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Tes Uraian
- c. Kisi-kisi:

Keterampilan	Butir Instrumen
4.1.4 Mengkontruksi pemahaman terkait teks eksplanasi dalam bentuk tulisan maupun peta konsep.	C1

C. PENILAIAN TERTULIS

**KETERAMPILAN MENANGKAP MAKNA DAN MEMAHAMI TEKS
EKSPLANASI**

Soal	Skor
1. Tuliskan pengetahuan yang telah kamu dapatkan selama mempelajari teks eksplanasi Terjadinya Tanah Longsor dan buatlah peta konsep sederhana terkait dengan pengetahuanmu tersebut.	10

Prambanan, Februari 2015

Guru Bahasa Indonesia

Mahasiswa

Sarwidi, S.Pd

Rikha Vivit

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (PERLAKUAN III)

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 1 Prambanan Klaten
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/semester	: VII/Semester dua
Materi Pokok	: Teks Eksplanasi
Tema	: Teks Eksplanasi Peristiwa Alam
Subtema	: Teks Eksplanasi Hujan
Alokasi Waktu	: 1 pertemuan (2x40 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang	1.1.1 Menggunakan bahasa Indonesia untuk menghargai keberadaan bahasa Indonesia sebagai

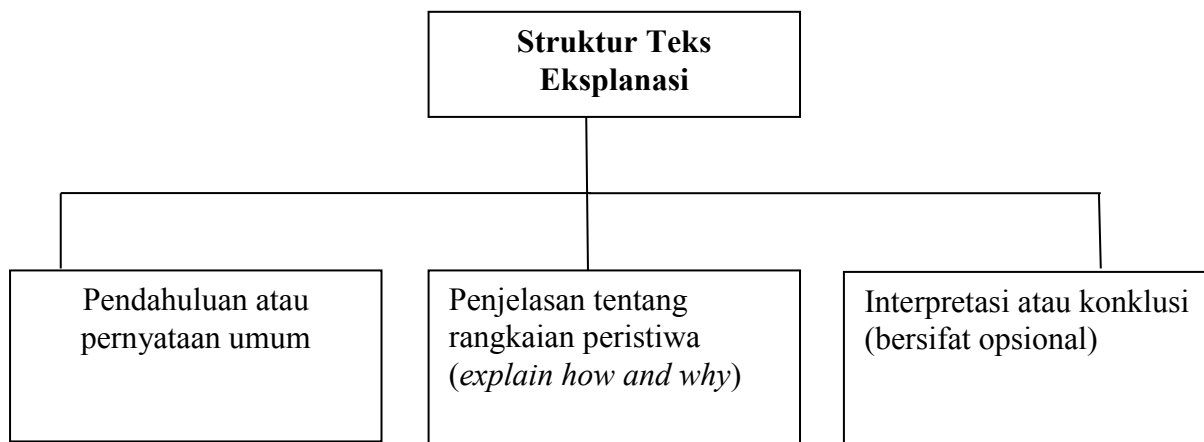
	Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya	anugerah Tuhan yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya. 1.1.2 Menggunakan bahasa Indonesia sebagai rasa syukur keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.
2	2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan eksplanasi	2.1.1 Terbiasa jujur dalam kegiatan menulis teks. 2.1.2 Terbiasa tanggung jawab terhadap pendapat yang dikemukakan. 2.1.3 Terbiasa santun dalam mengungkapkan pendapat.
3	3.1 Memahami teks eksplanasi, eksposisi, teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan	3.1.1 Mengidentifikasi struktur teks eskplanasi. 3.1.2 Mengidentifikasi ciri teks eksplanasi
4	4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan	4.1.1 Menjelaskan makna kata, kalimat, dan ungkapan yang terdapat dalam teks eksplanasi. 4.1.2 Menjawab pertanyaan literal, inferensial, inegratif, dan kritis yang terkait dengan isi teks eksplanasi. 4.1.3 Menemukan keterkaitan isi teks eksplanasi dengan kehidupan sehari-hari.

		4.1.4 Menangkap makna dan memahami isi teks eksplanasi
--	--	--

C. Materi

1. Struktur teks eksplanasi.

Struktur teks eksplanasi terdiri dari (1) Pendahuluan atau pernyataan umum, (2) Penjelasan tentang rangkaian peristiwa (*explain how and why*), (3) Interpretasi atau konklusi (bersifat opsional).



2. Ciri bahasa teks eksplanasi.

Teks Eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses atau asal usul peristiwa alam, sosial, atau budaya. Oleh karena itu, Teks eksplanasi banyak menggunakan kata-kata yang merujuk pada pola urutan waktu (kronologis dan temporal). Teks eksplanasi juga bersifat faktual dan terfokus pada objek yang dijelaskan. Dengan demikian, teks eksplanasi harus objektif dengan disertai beberapa data dan fakta.

Berikut ini ciri-ciri bahasa dari teks eksplanasi.

- a. Kalimat kompleks
 - b. Konjungsi (pertama, sebaliknya, meskipun, oleh sebab itu, dll)
 - c. Kata kerja
 - d. Pilihan kata
- #### 3. Isi teks eksplanasi

Untuk menangkap isi dari suatu teks, maka bisa dilakukan dengan membaca pemahaman. Adapun membaca pemahan atau komprehensi merupakan kegiatan membaca yang didalamnya melibatkan kemampuan memahami isi bacaan secara keseluruhan baik yang tersuat maupun yang tersirat. Hal ini memungkinkan pembaca untuk membangun suatu pemahaman baru berdasarkan informasi dari bacaan yang telah diperolehnya.

Dalam memahami teks eksplanasi, maka berikut ini disajikan bacaan berupa teks eksplanasi dengan judul “Hujan”.

Hujan

Hujan adalah sebuah peristiwa Presipitasi (jatuhnya cairan dari atmosfer yang berwujud cair maupun beku ke permukaan bumi) berwujud cairan. Hujan juga diartikan sebagai peristiwa jatuhnya butir-butir air dalam bentuk cair atau padat dari udara menuju bumi. Butir air hujan memiliki ukuran yang beragam mulai dari yang mirip penekuk (butiran besar), hingga butiran kecil.

Proses terjadinya hujan bisa dijelaskan secara sederhana. Bumi memiliki daratan dan perairan. Karena panas matahari, seluruh permukaan perairan itu entah sungai, danau, laut akan menguap ke udara. Uap air itu menyatu dengan udara bergerak naik terus ke atas. Jika suhu udara semakin dingin, uap air itu melakukan kondensasi atau pengembunan. Hasilnya akan terbentuk butiran kecil. Butiran air itu jumlahnya akan semakin banyak kemudian berkumpul membentuk awan. Jika awan berwarna gelap atau kelabu berarti butiran airnya sudah terkumpul dalam jumlah banyak. Dan jika sudah terlalu berat atau sangat dingin, maka butiran-butiran tersebut akan jatuh ke bumi.

Hujan bisa dihasilkan melalui rekayasa manusia atau yang disebut hujan Buatan. Hujan buatan dibuat dengan menaburkan banyak garam khusus yang halus dan dicampur bibit / seeding ke awan agar mempercepat terbentuknya awan jenuh. Untuk menyemai / membentuk hujan deras, biasanya dibutuhkan garam sebanyak 3 ton yang disemai ke awan potensial selama 30 hari. Hujan buatan saja bisa gagal dibuat atau jatuh di tempat yang salah serta memakan biaya yang besar dalam pembuatannya.

Hujan yang berlebih pada suatu lokasi dapat menimbulkan bencana pada kehidupan di bawahnya. Gletser dan tanah longsor adalah salah satu akibat dari hujan yang berlebihan. Perubahan iklim di bumi akhir-akhir ini juga mendukung persebaran hujan yang tidak merata sehingga menimbulkan berbagai masalah di bumi.

Meskipun hujan memiliki potensi untuk menyebabkan bencana dan masalah, hujan tetaplah rahmat dan berkah dari Tuhan. Oleh karena itu, sudah seharusnya kita bersyukur dan memanfaatkan hujan dengan baik. Pemanfaatan hujan bisa misalnya dilakukan dengan membuat sumur tadah hujan sehingga air hujan bisa tertampung dan dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan air sehari-hari. (Diolah dari www.wikipedia.com)

4. Keterkaitan isi teks hasil observasi dengan kehidupan nyata sehari-hari siswa

Salah satu tujuan dari penguasaan kompetensi membaca teks ekplanasi adalah agar siswa mampu menjelaskan terjadinya suatu peristiwa sehingga dapat bersikap lebih bijak dalam menghadapi segala permasalahan hidup. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk bisa menarik benang merah atau hubungan antara isi teks eksplanasi dengan kenyataan sehari-hari. Hubungan ini bisa dilihat dari aspek manapun, diantaranya 1) kebermanfaatan dalam kehidupan sehari-hari, dan 2) kesesuaian dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Media

Teks Eksplanasi Hujan

Power point

Gambar

E. Sumber Belajar

1. Alwi, Hasan. 2003. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Edisi IV. Jakarta: Balai Bahasa.
2. Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
3. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
4. Knapp, Peter dan Watkins, Megan. 2005. *Genre, Text, Grammar: Technologies for Teaching and Assesing Writing*. Australia: University of New South Wales Press.
5. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
6. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2010. Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	10 menit
	1) Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan kondisi siswa dan pembelajaran sebelumnya. 2) Peserta didik mengetahui informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 3) Siswa menerima informasi tentang tujuan, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 4) Siswa menerima teks eksplanasi dari guru.	
2.	Kegiatan Inti	55 menit
	Think 1) Guru menuliskan topik pelajaran yaitu hujan dan meminta siswa untuk memikirkan dan mengimajinasikan tentang topik tersebut berdasarkan pengetahuan awal yang dimilikinya. Kegiatan ini akan membantu siswa untuk membangun konsep teks eksplanasi yang akan dibahas selanjutnya. 2) Untuk membantu siswa dalam membangun konsep, guru menyajikan gambar-gambar mengenai terjadinya hujan. 3) Guru membagikan teks eksplanasi yang berjudul Hujan kepada siswa. 4) Siswa membaca dan memahami teks eksplanasi berjudul Hujan yang diberikan guru. 5) Secara individu, siswa mencatat ide-ide atau pemahaman apa yang mereka peroleh dan pertanyaan-pertanyaan mengenai hal yang belum mereka mengerti dengan bahasa sendiri untuk dijadikan bahan dalam diskusi. Talk 1) Guru membentuk kelompok kecil dengan anggota 2-4 orang.	

	2) Setiap anggota kelompok mengumpulkan catatan mengenai ide-ide yang diperoleh dan daftar pertanyaan mengenai hal yang belum mereka mengerti tentang teks eksplanasi. 3) Setiap anggota kelompok saling berdiskusi untuk menemukan kemungkinan adanya pertanyaan-pertanyaan baru mengenai teks eksplanasi yang belum muncul. 4) Setiap anggota kelompok mendiskusikan ide-ide atau pemahaman tentang teks eksplanasi yang telah mereka catat sebelumnya dan mencari kemungkinan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang mereka temukan. Pada tahap ini, siswa menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri sehingga konsep tentang teks eksplanasi siswa dibangun melalui interaksi dalam diskusi tersebut. Pada tahap ini, guru memberikan penguatan terhadap pengetahuan siswa. 5) Setelah kegiatan diskusi selesai, guru memberikan 10 pertanyaan lanjutan yang sifatnya membangun konsep seputar struktur teks eksplanasi, ciri bahasa, dan unsur kebahasaan (makna dan istilah, pertanyaan inferensial, literal, integratif, dan kritis) dan meminta siswa untuk mengerjakan pertanyaan tersebut secara individu. 6) Siswa membandingkan dan mendiskusikan jawaban bersama kelompoknya, jika ada jawaban siswa yang berbeda maka harus memberikan alasan mengapa siswa dengan jawaban berbeda memilih jawaban tersebut. Dalam kegiatan ini, guru memfasilitasi dan mengklarifikasi jika terdapat kesalahan dan pertentangan dalam pemahaman. 7) Siswa menyepakati jawaban yang paling benar atas 10 pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kegiatan ini sekaligus membuat siswa paham tentang struktur dan ciri bahasa teks eksplanasi yang benar serta makna dari istilah yang terdapat dalam teks eksplanasi.	
--	---	--

	Write 1) Siswa menuliskan pemahaman tentang teks eksplanasi yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran dan membuat peta konsep sederhana mengenai pemahaman tersebut. 2) Siswa memilih satu atau beberapa orang sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan tulisan dan peta konsep yang telah dibuat. Pada tahap ini, siswa juga menyajikan jawaban atas 10 pertanyaan yang telah diberikan guru pada tahap sebelumnya. 3) Guru dan kelompok yang mendengarkan memberikan tanggapan dan melengkapi pendapat dari kelompok lain jika ada kekurangan atau mengkalifikasi jika ada kesalahan.	
3.	Penutup	15 menit
	1) Guru memberikan apresiasi kepada kelompok-kelompok yang telah aktif dalam diskusi. 2) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tulisan siswa untuk melihat sejauh mana pemahaman yang berhasil ditangkap oleh siswa. 3) Guru melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran. 4) Siswa bersama guru melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran tentang teks eksplanasi. 5) Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.	

G. Penilaian

a) Penilaian Sikap

- a. Teknik Penilaian : Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi

Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor maksimal 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Sesuai Permendikbud No 81A Tahun 2013 peserta didik memperoleh nilai adalah :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : **3,33 < skor ≤ 4,00**

Baik : apabila memperoleh skor : **2,33 < skor ≤ 3,33**

Cukup : apabila memperoleh skor : **1,33 < skor ≤ 2,33**

Kurang : apabila memperoleh skor : **skor ≤ 1,33**

Pedoman Observasi Sikap Jujur

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kejujuran. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap jujur yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Tidak nyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas				
2	Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas				
3	Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				
4	Melaporkan data atau informasi apa adanya				
5	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

Pedoman Observasi Sikap Tanggung Jawab

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggung jawab. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan

kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan
sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

Pedoman Observasi Sikap Santun

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kesantunan. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap santun yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan
kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan
sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Menghormati orang yang lebih tua				
2	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain				
3	Menggunakan bahasa santun saat menyampaikan pendapat				
4	Menggunakan bahasa santun saat mengkritik pendapat teman				
5	Bersikap 3S (salam, senyum, sapa) saat bertemu orang lain				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual.

c. Instrument

A. LEMBAR OBSERVASI
SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL

No.	Sikap/nilai	SB	B	C	K
1	Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.				
2	Terbiasa jujur dalam mengungkapkan pendapat.				
3	Terbiasa tanggung jawab terhadap pendapat yang dikemukakan.				
4	Terbiasa santun dalam mengungkapkan pendapat.				

Keterangan:

SB = sangat baik

B = baik

C = cukup

K = kurang

b) Penilaian Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Uraian Non Objektif (UNO)
- c. Kisi-kisi:

Keterampilan	Butir Instrumen
4.1.1 Mengidentifikasi struktur isi, ciri bahasa, kata, kalimat, dan ungkapan yang terdapat dalam teks eksplanasi.	B1, B2, B3, B4, B5
4.1.2 Menjawab pertanyaan literal, inferensial, integratif, dan evaluative terkait isi eksplanasi	B6, B7, B8, B9
4.1.3 Menjelaskan ide-ide yang terdapat dalam teks eksplanasi dan keterkaitan isi teks eksplanasi dengan kehidupan sehari-hari.	B10

d. Instrumen

B. TES URAIAN NON OBJEKTIF (UNO)

PENGETAHUAN STRUKTUR ISI, CIRI BAHASA, DAN UNSUR KEBAHASAAN (MAKNA DAN ISTILAH, PERTANYAAN INFERENSIAL, LITERAL, INTEGRATIF, DAN KRITIS)

Soal	Skor
1. Jelaskan struktur teks eksplanasi tersebut!	10
2. Jelaskan ciri bahasa yang kamu temukan pada teks tersebut tersebut.	10
3. Identifikasi kata kunci yang terdapat pada teks eksplanasi tersebut!	10
4. Identifikasi kata kerja yang terdapat pada teks eksplanasi tersebut!	10
5. Identifikasi 2 kalimat yang menurut Anda menarik yang terdapat pada teks eksplanasi tersebut!	10
6. Menjawab pertanyaan literal - Termasuk peristiwa apakah terjadinya hujan?	10
7. Menjawab pertanyaan inferensial - Berdasarkan informasi yang kalian temukan dari bacaan di atas dapat kalian simpulkan bahwa hujan disebabkan oleh ...	10
8. Menjawab pertanyaan integrative - Berdasarkan informasi pada bacaan di atas, tulislah dua hal penting yang kalian dapat dari bacaan di atas!	10
9. Menjawab pertanyaan evaluative - Judul tulisan di atas adalah “Hujan”. Menurut penilaiin kalian, apakah judul tersebut sesuai dengan isinya? Berikan alasan!	10
10. Tuliskan keterkaitan isi teks eksplanasi tersebut dengan kehidupan sehari-hari.	10

b) Penilaian Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tulis
 b. Bentuk Instrumen : Tes Uraian
 c. Kisi-kisi:

Keterampilan	Butir Instrumen
4.1.4 Mengkontruksi pemahaman terkait teks eksplanasi dalam bentuk tulisan maupun peta konsep.	C1

C. PENILAIAN TERTULIS

**KETERAMPILAN MENANGKAP MAKNA DAN MEMAHAMI TEKS
EKSPLANASI**

Soal	Skor
1. Tuliskan pengetahuan yang telah kamu dapatkan selama mempelajari teks eksplanasi Hujan dan buatlah peta konsep sederhana terkait dengan pengetahuanmu tersebut.	10

Prambanan, Februari 2015

Guru Bahasa Indonesia

Mahasiswa

Sarwidi, S.Pd

Rikha Vivit

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(PERLAKUAN IV)

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 1 Prambanan Klaten
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/semester	: VII/Semester dua
Materi Pokok	: Teks Eksplanasi
Tema	: Teks Eksplanasi Peristiwa Alam
Subtema	: Teks Eksplanasi Terjadinya Guruh
Alokasi Waktu	: 1 pertemuan (2x40 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

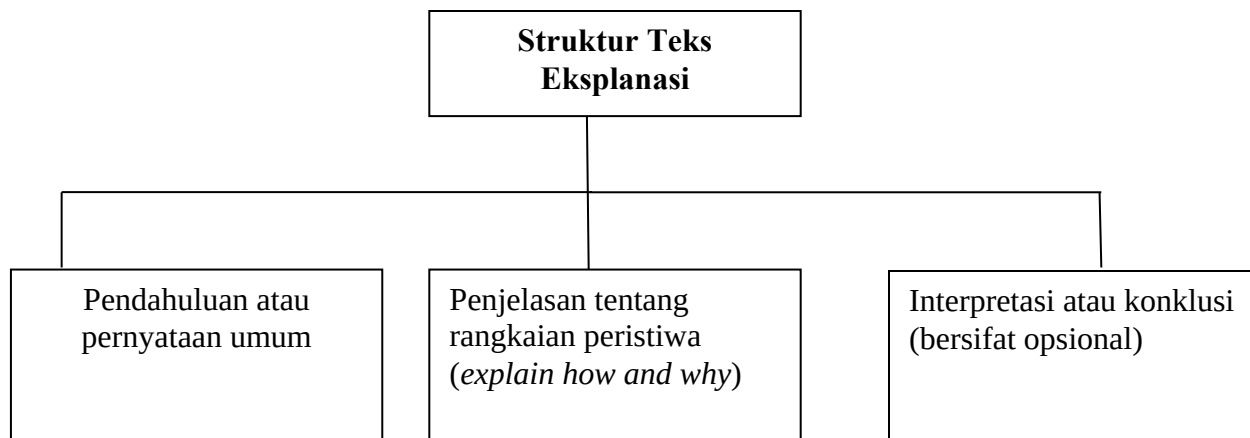
No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya	1.1.1 Menggunakan bahasa Indonesia untuk menghargai keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya. 1.1.2 Menggunakan bahasa Indonesia sebagai rasa syukur keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.
2	2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan eksplanasi	2.1.1 Terbiasa jujur dalam kegiatan menulis teks. 2.1.2 Terbiasa tanggung jawab terhadap pendapat yang dikemukakan. 2.1.3 Terbiasa santun dalam mengungkapkan pendapat.
3	3.1 Memahami teks eksplanasi, eksposisi, teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan	3.1.1 Mengidentifikasi struktur teks eskplanasi. 3.1.2 Mengidentifikasi ciri teks eksplanasi
4	4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif,	4.1.1 Menjelaskan makna kata, kalimat, dan ungkapan yang terdapat dalam

	eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan	teks eksplanasi. 4.1.2 Menjawab pertanyaan literal, inferensial, integratif, dan kritis yang terkait dengan isi teks eksplanasi. 4.1.3 Menemukan keterkaitan isi teks eksplanasi dengan kehidupan sehari-hari. 4.1.4 Menangkap makna dan memahami isi teks eksplanasi
--	---	---

C. Materi

1. Struktur teks eksplanasi.

Struktur teks eksplanasi terdiri dari (1) Pendahuluan atau pernyataan umum, (2) Penjelasan tentang rangkaian peristiwa (*explain how and why*), (3) Interpretasi atau konklusi (bersifat opsional).



2. Ciri bahasa teks eksplanasi.

Teks Eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses atau asal usul peristiwa alam, sosial, atau budaya. Oleh karena itu, Teks eksplanasi banyak menggunakan kata-kata yang merujuk pada pola urutan waktu (kronologis dan temporal). Teks eksplanasi juga bersifat

faktual dan terfokus pada objek yang dijelaskan. Dengan demikian, teks eksplanasi harus objektif dengan disertai beberapa data dan fakta.

Berikut ini ciri-ciri bahasa dari teks eksplanasi.

- a. Kalimat kompleks
 - b. Konjungsi (pertama, sebaliknya, meskipun, oleh sebab itu, dll)
 - c. Kata kerja
 - d. Pilihan kata
3. Isi teks eksplanasi

Untuk menangkap isi dari suatu teks, maka bisa dilakukan dengan membaca pemahaman. Adapun membaca pemahan atau komprehensi merupakan kegiatan membaca yang didalamnya melibatkan kemampuan memahami isi bacaan secara keseluruhan baik yang tersuat maupun yang tersirat. Hal ini memungkinkan pembaca untuk membangun suatu pemahaman baru berdasarkan informasi dari bacaan yang telah diperolehnya.

Dalam memahami teks eksplanasi, maka berikut ini disajikan bacaan berupa teks eksplanasi dengan judul “Terjadinya Guruh”.

Terjadinya Guruh

Guruh adalah sebuah kata yang diperuntukkan untuk menggambarkan gelombang kejut suara yang terjadi akibat pemanasan dan pemuaiian udara yang sangat cepat pada waktu dilalui oleh tangkapan kilat. Para peneliti telah mempelajari tentang terjadinya guruh sejak ada sejak abad ketiga masehi.

Aristoteles menjelaskan bahwa terjadinya guruh karena awan yang bertabrakan. Namun, pada abad 20-an diperoleh kesepakatan dari berbagai spekulasi ilmu pengetahuan dan pendapat peneliti ilmiah bahwa terjadinya guru disebabkan oleh gelombang kejut suara yang terjadi akibat pemanasan dan pemuaiian udara yang sangat cepat pada waktu dilalui oleh tangkapan kilat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penyebab terjadinya guruh karena tangkapan/sambaran kilat yang mengakibatkan udara berubah menjadi gas dengan bagian tertentu dari partikel terionisasi (plasma) yang kemudian meledak.

Fenomena alam guruh terjadi pada waktu bersamaan dengan terjadinya petir. Meskipun sebenarnya terjadi secara bersamaan, namun cahaya kilat akan terlihat terlebih dahulu daripada suara guruh. Hal ini disebabkan, karena cahaya lebih cepat merambat daripada suara. Kecepatan cahaya = 186.000 mil/299.338 km/detik, sedangkan kecepatan suara = 700 mil/1.126 km/jam (tergantung kelembapan, temperatur serta tekanan udara).

Guruh menyimpan ancaman bagi manusia yang dikenal dengan nama badai guruh. Badai guruh atau dalam bahasa Inggris disebut *thunderstorm* adalah badai disertai kilat dan halilintar. Indonesia merupakan salah satu Negara yang sering mengalami badai guruh karena iklimnya yang tropis dan badai guruh ini biasanya terjadi pada musim pancaroba.

www.ceritabumikita.blogspot.com

4. Keterkaitan isi teks hasil observasi dengan kehidupan nyata sehari-hari siswa

Salah satu tujuan dari penguasaan kompetensi membaca teks ekplanasi adalah agar siswa mampu menjelaskan terjadinya suatu peristiwa sehingga dapat bersikap lebih bijak dalam menghadapi segala permasalahan hidup. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk bisa menarik benang merah atau hubungan antara isi teks eksplanasi dengan kenyataan sehari-hari. Hubungan ini bisa dilihat dari aspek manapun, diantaranya 1) kebermanfaatan dalam kehidupan sehari-hari, dan 2) kesesuaian dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Media

Teks Eksplanasi Gletser

Power point

Gambar

E. Sumber Belajar

1. Alwi, Hasan. 2003. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Edisi IV. Jakarta: Balai Bahasa.
2. Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
3. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
4. Knapp, Peter dan Watkins, Megan. 2005. *Genre, Text, Grammar: Technologies for Teaching and Assessing Writing*. Australia: University of New South Wales Press.

5. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
6. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2010. Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	10 menit
	1) Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan kondisi siswa dan pembelajaran sebelumnya. 2) Peserta didik mengetahui informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 3) Siswa menerima informasi tentang tujuan, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 4) Siswa menerima teks eksplanasi dari guru.	
2.	Kegiatan Inti	55 menit
	Think 1) Guru menuliskan topik pelajaran yaitu terjadinya guruh dan meminta siswa untuk memikirkan dan mengimajinasikan tentang topik tersebut berdasarkan pengetahuan awal yang dimilikinya. Kegiatan ini akan membantu siswa untuk membangun konsep teks eksplanasi yang akan dibahas selanjutnya. 2) Untuk membantu siswa dalam membangun konsep, guru menyajikan gambar-gambar mengenai Terjadinya guruh. 3) Guru membagikan teks eksplanasi yang berjudul Terjadinya guruh kepada siswa. 4) Siswa membaca dan memahami teks eksplanasi berjudul	

	Terjadinya guru yang diberikan guru. 5) Secara individu, siswa mencatat ide-ide atau pemahaman apa yang mereka peroleh dan pertanyaan-pertanyaan mengenai hal yang belum mereka mengerti dengan bahasa sendiri untuk dijadikan bahan dalam diskusi. Talk 1) Guru membentuk kelompok kecil dengan anggota 2-4 orang. 2) Setiap anggota kelompok mengumpulkan catatan mengenai ide-ide yang diperoleh dan daftar pertanyaan mengenai hal yang belum mereka mengerti tentang teks eksplanasi. 3) Setiap anggota kelompok saling berdiskusi untuk menemukan kemungkinan adanya pertanyaan-pertanyaan baru mengenai teks eksplanasi yang belum muncul. 4) Setiap anggota kelompok mendiskusikan ide-ide atau pemahaman tentang teks eksplanasi yang telah mereka catat sebelumnya dan mencari kemungkinan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang mereka temukan. Pada tahap ini, siswa menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri sehingga konsep tentang teks eksplanasi siswa dibangun melalui interaksi dalam diskusi tersebut. Pada tahap ini, guru memberikan penguatan terhadap pengetahuan siswa. 5) Setelah kegiatan diskusi selesai, guru memberikan 10 pertanyaan lanjutan yang sifatnya membangun konsep seputar struktur teks eksplanasi, ciri bahasa, dan unsur kebahasaan (makna dan istilah, pertanyaan inferensial, literal, integratif, dan kritis) dan meminta siswa untuk mengerjakan pertanyaan tersebut secara individu. 6) Siswa membandingkan dan mendiskusikan jawaban bersama kelompoknya, jika ada jawaban siswa yang berbeda maka harus memberikan alasan mengapa siswa dengan jawaban berbeda memilih jawaban tersebut. Dalam kegiatan ini, guru	
--	---	--

	memfasilitasi dan mengklarifikasi jika terdapat kesalahan dan pertentangan dalam pemahaman. 7) Siswa menyepakati jawaban yang paling benar atas 10 pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kegiatan ini sekaligus membuat siswa paham tentang struktur dan ciri bahasa teks eksplanasi yang benar serta makna dari istilah yang terdapat dalam teks eksplanasi. Write 1) Siswa menuliskan pemahaman tentang teks eksplanasi yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran dan membuat peta konsep sederhana mengenai pemahaman tersebut. 2) Siswa memilih satu atau beberapa orang sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan tulisan dan peta konsep yang telah dibuat. Pada tahap ini, siswa juga menyajikan jawaban atas 10 pertanyaan yang telah diberikan guru pada tahap sebelumnya. 3) Guru dan kelompok yang mendengarkan memberikan tanggapan dan melengkapi pendapat dari kelompok lain jika ada kekurangan atau mengklarifikasi jika ada kesalahan.	
3.	Penutup	15 menit
	1) Guru memberikan apresiasi kepada kelompok-kelompok yang telah aktif dalam diskusi. 2) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tulisan siswa untuk melihat sejauh mana pemahaman yang berhasil ditangkap oleh siswa. 3) Guru melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran. 4) Siswa bersama guru melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran tentang teks eksplanasi. 5) Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.	

G. Penilaian

a) Penilaian Sikap

- a. Teknik Penilaian : Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi

Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor maksimal 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Sesuai Permendikbud No 81A Tahun 2013 peserta didik memperoleh nilai adalah :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh skor : $\text{skor} \leq 1,33$

Pedoman Observasi Sikap Jujur

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kejujuran.

Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap jujur yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Tidak nyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas				
2	Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas				
3	Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				
4	Melaporkan data atau informasi apa adanya				
5	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

Pedoman Observasi Sikap Tanggung Jawab

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggung jawab. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan

kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan

sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

Pedoman Observasi Sikap Santun

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kesantunan. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap santun yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan

kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan

sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Menghormati orang yang lebih tua				
2	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain				
3	Menggunakan bahasa santun saat menyampaikan pendapat				
4	Menggunakan bahasa santun saat mengkritik pendapat teman				
5	Bersikap 3S (salam, senyum, sapa) saat bertemu orang lain				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual.

c. Instrumen

A. LEMBAR OBSERVASI**SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL**

No.	Sikap/nilai	SB	B	C	K
1	Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.				
2	Terbiasa jujur dalam mengungkapkan pendapat.				
3	Terbiasa tanggung jawab terhadap pendapat yang dikemukakan.				
4	Terbiasa santun dalam mengungkapkan pendapat.				

Keterangan:

SB = sangat baik

B = baik

C = cukup

K = kurang

b) Penilaian Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Uraian Non Objektif (UNO)
- c. Kisi-kisi:

Keterampilan	Butir Instrumen
4.1.1 Mengidentifikasi struktur isi, ciri bahasa, kata, kalimat, dan ungkapan yang terdapat dalam teks eksplanasi.	B1, B2, B3, B4, B5
4.1.2 Menjawab pertanyaan literal, inferensial, integratif, dan evaluative terkait isi eksplanasi	B6, B7, B8, B9
4.1.3 Menjelaskan ide-ide yang terdapat dalam teks eksplanasi dan keterkaitan isi teks eksplanasi dengan kehidupan sehari-hari.	B10

d. Instrumen

B. TES URAIAN NON OBJEKTIF (UNO)

**PENGETAHUAN STRUKTUR ISI, CIRI BAHASA, DAN UNSUR KEBAHASAAN
(MAKNA DAN ISTILAH, PERTANYAAN INFERENSIAL, LITERAL, INTEGRATIF,
DAN KRITIS)**

Soal	Skor
1. Jelaskan struktur teks eksplanasi tersebut!	10
2. Jelaskan ciri bahasa yang kamu temukan pada teks tersebut tersebut.	10
3. Identifikasi kata kunci yang terdapat pada teks eksplanasi tersebut!	10
4. Identifikasi kata kerja yang terdapat pada teks eksplanasi tersebut!	10
5. Identifikasi 2 kalimat yang menurut Anda menarik yang terdapat pada teks eksplanasi tersebut!	10
6. Menjawab pertanyaan literal - Termasuk peristiwa apakah teks berjudul Terjadinya Guruh di atas?	10
7. Menjawab pertanyaan inferensial - Berdasarkan informasi yang kalian temukan dari bacaan di atas dapat kalian simpulkan bahwa guruh disebabkan oleh ...	10
8. Menjawab pertanyaan integrative - Berdasarkan informasi pada bacaan di atas, tulislah dua hal penting yang kalian dapat dari bacaan di atas!	10
9. Menjawab pertanyaan evaluative - Judul tulisan di atas adalah “Terjadinya Guruh”. Menurut penilain kalian, apakah judul tersebut sesuai dengan isinya? Berikan alasan!	10
10. Tuliskan keterkaitan isi teks eksplanasi tersebut dengan kehidupan sehari-hari.	10

b) Penilaian Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Tes Uraian
- c. Kisi-kisi:

Keterampilan	Butir Instrumen
4.1.4 Mengkontruksi pemahaman terkait teks eksplanasi dalam bentuk tulisan maupun peta konsep.	C1

C. PENILAIAN TERTULIS**KETERAMPILAN MENANGKAP MAKNA DAN MEMAHAMI TEKS EKSPLANASI**

Soal	Skor
1. Tuliskan pengetahuan yang telah kamu dapatkan selama mempelajari teks eksplanasi Terjadinya Guruh dan buatlah peta konsep sederhana terkait dengan pengetahuanmu tersebut.	10

Prambanan, Februari 2015

Guru Bahasa Indonesia

Mahasiswa

Sarwidi, S.Pd

Rikha Vivit

LAMPIRAN 5
CONTOH WACANA RPP

Bacaan untuk Perlakuan

Tsunami

Kata “tsunami” berasal dari bahasa Jepang “*tsu*” yang berarti ‘pelabuhan’ dan “*nami*” yang berarti ‘gelombang’. Namun, para ilmuwan mengartikan tsunami dengan ‘gelombang pasang’ (*tidal wave*) atau dikenal juga dengan sebutan gelombang laut karena gempa (*seismic sea waves*). Tsunami adalah serangkaian gelombang yang terbentuk karena gempa atau letusan gunung berapi di bawah laut atau di daratan dekat pantai. Gelombangnya yang besar menyebabkan banjir dan kerusakan saat menghantam pantai.

Gempa bumi yang terjadi di dasar laut sangat berpotensi menimbulkan tsunami dan sangat berbahaya bagi manusia. Tsunami tercipta saat permukaan dasar laut bergerak naik turun di sepanjang patahan selama gempa terjadi. Patahannya menyebabkan keseimbangan air menjadi terganggu. Makin besar daerah patahan yang terjadi, makin besar pula tenaga gelombang yang dihasilkan. Selain itu, tsunami juga tercipta karena meletusnya gunung berapi yang menyebabkan pergerakan air di laut atau perairan sekitarnya sangat tinggi. Gelombang yang besar menyebabkan banjir dan kerusakan saat menghantam pantai.

Gelombang tsunami yang terjadi di laut melaju lebih cepat daripada gelombang normal. Gelombang tersebut menyebar ke segala arah dengan ketinggian 30 sampai dengan 50 meter dan kecepatan sekitar 800 km/jam. Ketika gelombang tsunami memasuki air dangkal, kecepatannya akan menurun dan ketinggiannya akan bertambah. Ketinggian gelombang itu juga bergantung pada bentuk pantai dan kedalamannya.

Kamu tidak perlu khawatir karena tidak semua gempa dan letusan gunung berapi menyebabkan tsunami dan tidak semua tsunami menimbulkan gelombang besar. Tsunami selalu menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan yang paling besar terjadi ketika gelombang besar tsunami itu mengenai permukiman manusia sehingga menyeret apa saja yang dilaluinya.

Diolah dari sumber http://www.crayonpedia.org/mw/Peristiwa_Alam_di_Indonesia_6.2

Terjadinya Tanah Longsor

Tanah longsor sering terjadi di Indonesia setiap musim hujan tiba. Longsor atau sering disebut gerakan tanah adalah suatu peristiwa geologi yang terjadi karena pergerakan masa batuan atau tanah dengan berbagai tipe dan jenis seperti jatuhnya bebatuan atau gumpalan besar tanah. Pergerakan ini kebawah atau keluar lereng.

Proses terjadinya tanah longsor diawali dengan air yang meresap ke dalam tanah sehingga menambah bobot tanah. Jika air tersebut menembus sampai ke tanah kedap air yang berperan sebagai bidang gelincir, maka tanah menjadi licin dan tanah pelapukan di atasnya akan bergerak mengikuti lereng dan keluar lereng.

Pada prinsipnya, tanah longsor terjadi bila gaya pendorong pada lereng lebih besar dari gaya penahan. Gaya penahan umumnya dipengaruhi oleh kekuatan batuan dan kepadatan tanah, sedangkan gaya pendorong dipengaruhi oleh besarnya sudut kemiringan lereng, air, beban serta berat jenis tanah batuan.

Tanah longsor terjadi karena banyak faktor, baik disebabkan oleh faktor alam atau manusia. Kondisi alam yang menjadi faktor utama terjadinya longsor antara lain kondisi geologi seperti batuan lapuk, kemiringan lapisan, sisipan lapisan batu lempung, struktur sesar dan kekar, gempa bumi, stratigrafi dan gunung api. Dilihat dari segi iklim yaitu curah hujan yang tinggi.

Adapun faktor penyebab tanah longsor dari manusia dapat dilihat dari ulah manusia yang kurang bersabat dengan alam sehingga menyebabkan terjadinya longsor. Hal tersebut antara lain pemotongan tebing pada penambangan batu dilembar yang terjal, penimbunan tanah urugan di daerah lereng, kegagalan struktur dinding penahan tanah, penggundulan hutan, dan budidaya kolam ikan diatas lereng. Sistem pertanian yang tidak memperhatikan irigasi yang aman juga dapat menyebabkan tanah longsor. Meskipun tanah longsor cukup sering terjadi, namun ada cara untuk mengatasi atau mencegahnya. Adapun caranya yaitu dengan penyusunan dan penyempurnaan peraturan tata ruang dalam upaya mempertahankan fungsi daerah resapan air. Pencegahan yang paling efektif adalah mengupayakan semaksimal mungkin pengembalian fungsi kawasan hutan lindung.

Diolah dari sumber <http://p2mb.geografi.upi.edu/Landslide.html>

Hujan

Hujan adalah sebuah peristiwa Presipitasi (jatuhnya cairan dari atmosfer yang berwujud cair maupun beku ke permukaan bumi) berwujud cairan. Hujan juga diartikan sebagai peristiwa jatuhnya butir-butir air dalam bentuk cair atau padat dari udara menuju bumi. Butir air hujan memiliki ukuran yang beragam mulai dari yang mirip penekuk (butiran besar), hingga butiran kecil.

Proses terjadinya hujan bisa dijelaskan secara sederhana. Bumi memiliki daratan dan perairan. Karena panas matahari, seluruh permukaan perairan itu entah sungai, danau, laut akan menguap ke udara. Uap air itu menyatu dengan udara dan bergerak naik terus ke atas. Jika suhu udara semakin dingin, uap air itu melakukan kondensasi atau pengembunan. Hasilnya akan terbentuk butiran kecil. Butiran air itu jumlahnya akan semakin banyak kemudian berkumpul membentuk awan. Jika awan berwarna gelap atau kelabu berarti butiran airnya sudah terkumpul dalam jumlah banyak. Dan jika sudah terlalu berat atau sangat dingin, maka butiran-butiran tersebut akan jatuh ke bumi.

Hujan juga bisa dihasilkan melalui rekayasa manusia atau yang disebut hujan buatan. Hujan buatan dibuat dengan menaburkan banyak garam khusus yang halus dan dicampur bibit / *seeding* ke awan agar mempercepat terbentuknya awan jenuh. Untuk menyemai / membentuk hujan deras, biasanya dibutuhkan garam sebanyak 3 ton yang disemai ke awan potensial selama 30 hari. Hujan buatan bisa saja gagal dibuat atau jatuh di tempat yang salah serta memakan biaya yang besar dalam pembuatannya.

Hujan yang berlebih pada suatu lokasi dapat menimbulkan bencana pada kehidupan di bawahnya. Gletser dan tanah longsor adalah salah satu akibat dari hujan yang berlebihan. Selain itu, hujan yang berlebih juga bisa menyebabkan banjir.

Meskipun hujan memiliki potensi untuk menyebabkan bencana dan masalah, hujan tetaplah rahmat dan berkah dari Tuhan. Oleh karena itu, sudah seharusnya kita bersyukur dan memanfaatkan hujan dengan baik. Pemanfaatan hujan misalnya dilakukan dengan membuat sumur tadah hujan sehingga air hujan bisa tertampung dan dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan air sehari-hari. Diolah dari sumber: www.wikipedia.com

Terjadinya Guruh

Guruh adalah sebuah kata yang diperuntukkan untuk menggambarkan gelombang kejut suara yang terjadi akibat pemanasan dan pemuaian udara yang sangat cepat pada waktu dilalui oleh tangkapan kilat. Para peneliti telah mempelajari tentang terjadinya guruh sejak abad ketiga masehi.

Aristoteles menjelaskan bahwa terjadinya guruh karena awan yang bertabrakan. Namun, pada abad 20-an diperoleh kesepakatan dari berbagai spekulasi ilmu pengetahuan dan pendapat peneliti ilmiah bahwa terjadinya guruh disebabkan oleh gelombang kejut suara yang terjadi akibat pemanasan dan pemuaian udara yang sangat cepat pada waktu dilalui oleh tangkapan kilat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penyebab terjadinya guruh karena tangkapan/sambaran kilat yang mengakibatkan udara berubah menjadi gas dengan bagian tertentu dari partikel terionisasi (plasma) yang kemudian meledak.

Fenomena alam guruh terjadi pada waktu bersamaan dengan terjadinya petir. Meskipun sebenarnya terjadi secara bersamaan, namun cahaya kilat akan terlihat terlebih dahulu daripada suara guruh. Hal ini disebabkan, karena cahaya lebih cepat merambat daripada suara. Kecepatan cahaya = 186.000 mil/299.338 km/detik, sedangkan kecepatan suara = 700 mil/1.126 km/jam (tergantung kelembapan, temperatur serta tekanan udara).

Guruh menyimpan ancaman bagi manusia yang dikenal dengan nama badai guruh. Badai guruh atau dalam bahasa inggris disebut *thunderstorm* adalah badai disertai kilat dan halilintar. Indonesia merupakan salah satu Negara yang sering mengalami badai guruh karena iklimnya yang tropis dan badai guruh ini biasanya terjadi pada musim pancaroba.

Diolah dari sumber: www.ceritabumikita.blogspot.com

LAMPIRAN 6
VALIDITAS DAN RELIABILITAS

LEMBAR TELAAH SOAL PILIHAN GANDA

ASPEK	JENIS PERNYATAAN	JUMLAH PERTANYAAN																																															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45			
A. Materi	1. Butir soal sesuai dengan indikator.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	
	2. Isi materi benar secara keilmuan.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	
	3. Hanya ada satu kunci jawaban benar.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	
	4. Isi materi sesuai dengan kelas/jenjang pendidikan.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	
	5. Butir pengecoh berfungsi dengan baik.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	
B. Konstruksi	6. Pokok soal dirumuskan dengan jelas.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
	7. Pokok soal tidak mengarah ke jawaban benar	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	
	8. Pilihan jawaban dirumuskan dengan jelas.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	
	9. Pilihan jawaban homogen.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	
	10. Tidak ada bentuk negatif ganda.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	
	11. Panjang pilihan jawaban kurang lebih sama.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	
	12. Antara butir soal tidak tergantung satu sama lain.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	
	13. Pilihan dalam bentuk angka atau waktu diurutkan.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	
	14. Bahasa Komunikatif.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	
	15. Kalimat gramatikal.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	
	16. Kalimat tidak bermakna ganda.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	
	17. Kosakata baku/umum/netral.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	

Keterangan:

1. Beri tanda conteng (V) bila soal sesuai kriteria
2. Beri tanda hubung (-) bila soal tidak sesuai kriteria

Penelaah,

Sarwidi, S.Pd.
NIP. 19670828 199802 1 004

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file TES.txt

Page 1

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
1	0-1	0.559	1.000	0.832	A	0.147	-0.451	-0.293	
					B	0.559	1.000	0.832	*
					C	0.088	-0.513	-0.289	
					D	0.206	-0.799	-0.563	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
6	0-2	0.441	0.898	0.714	A	0.441	0.898	0.714	*
					B	0.088	-0.319	-0.180	
					C	0.265	-0.572	-0.425	
					D	0.206	-0.408	-0.287	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
7	0-3	0.500	0.594	0.474	A	0.500	0.594	0.474	*
					B	0.176	-0.430	-0.292	
					C	0.206	-0.277	-0.195	
					D	0.118	-0.235	-0.144	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
8	0-4	0.441	1.000	0.795	A	0.441	1.000	0.795	*
					B	0.176	-0.526	-0.357	
					C	0.206	-0.429	-0.302	
					D	0.176	-0.526	-0.357	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
11	0-5	0.441	0.616	0.489	A	0.088	-0.571	-0.322	
					B	0.235	0.000	0.000	
					C	0.441	0.616	0.489	*
					D	0.235	-0.493	-0.358	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
13	0-6	0.529	1.000	0.850	A	0.529	1.000	0.850	*
					B	0.147	-0.545	-0.354	
					C	0.147	-0.720	-0.468	
					D	0.176	-0.514	-0.349	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

14	0-7	0.529	0.833	0.664	A	0.529	0.833	0.664	*
					B	0.176	-0.239	-0.162	
					C	0.118	-0.361	-0.221	
					D	0.176	-0.765	-0.520	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
17	0-8	0.529	0.887	0.707	A	0.176	-0.729	-0.495	*
					B	0.118	-0.063	-0.038	
					C	0.176	-0.585	-0.398	
					D	0.529	0.887	0.707	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
18	0-9	0.412	0.700	0.554	A	0.412	0.700	0.554	*
					B	0.265	-0.109	-0.081	
					C	0.176	-0.418	-0.284	
					D	0.147	-0.558	-0.363	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
19	0-10	0.559	0.993	0.789	A	0.147	-0.545	-0.354	*
					B	0.559	0.993	0.789	
					C	0.118	-0.565	-0.346	
					D	0.176	-0.597	-0.406	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
21	0-11	0.471	0.825	0.657	A	0.176	-0.299	-0.203	*
					B	0.147	-0.235	-0.153	
					C	0.471	0.825	0.657	
					D	0.206	-0.690	-0.486	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
23	0-12	0.500	0.780	0.622	A	0.147	-0.074	-0.048	*
					B	0.088	-0.532	-0.300	
					C	0.265	-0.638	-0.474	
					D	0.500	0.780	0.622	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
24	0-13	0.441	0.820	0.652	A	0.265	-0.052	-0.039	*
					B	0.441	0.820	0.652	
					C	0.118	-0.596	-0.365	
					D	0.176	-0.729	-0.495	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
25	0-14	0.412	1.000	0.843	A	0.118	-0.235	-0.144	*
					B	0.265	-0.440	-0.326	
					C	0.412	1.000	0.843	
					D	0.206	-0.788	-0.555	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

26	0-15	0.324	0.573	0.440	A	0.324	0.573	0.440	*
					B	0.265	0.184	0.137	
					C	0.235	-0.564	-0.409	
					D	0.176	-0.358	-0.244	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
27	0-16	0.382	0.929	0.729	A	0.147	-0.531	-0.345	*
					B	0.206	-0.266	-0.188	
					C	0.265	-0.478	-0.354	
					D	0.382	0.929	0.729	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
28	0-17	0.500	0.974	0.777	A	0.118	-0.549	-0.336	*
					B	0.176	-0.633	-0.430	
					C	0.500	0.974	0.777	
					D	0.206	-0.408	-0.287	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
30	0-18	0.500	0.477	0.381	A	0.088	-0.551	-0.311	*
					B	0.176	0.538	0.365	
					C	0.500	0.477	0.381	
					D	0.235	-0.785	-0.569	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
31	0-19	0.324	0.944	0.725	A	0.265	-0.515	-0.382	*
					B	0.176	-0.657	-0.447	
					C	0.235	0.000	0.000	
					D	0.324	0.944	0.725	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
32	0-20	0.294	1.000	0.843	A	0.294	1.000	0.843	*
					B	0.235	-0.383	-0.277	
					C	0.265	-0.374	-0.277	
					D	0.206	-0.505	-0.356	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
35	0-21	0.471	0.988	0.788	A	0.471	0.988	0.788	*
					B	0.118	-0.298	-0.183	
					C	0.176	-0.573	-0.390	
					D	0.235	-0.604	-0.438	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
36	0-22	0.588	0.891	0.705	A	0.588	0.891	0.705	*
					B	0.088	-0.455	-0.257	
					C	0.176	-0.538	-0.365	
					D	0.147	-0.585	-0.380	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
37	0-23	0.588	0.907	0.717	A	0.147	-0.505	-0.328	*
					B	0.088	-0.455	-0.257	
					C	0.176	-0.633	-0.430	
					D	0.588	0.907	0.717	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

38	0-24	0.441	0.396	0.315	A	0.441	0.396	0.315	*
					B	0.147	-0.370	-0.240	
					C	0.176	0.143	0.097	
					D	0.235	-0.352	-0.255	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
40	0-25	0.500	0.741	0.591	A	0.500	0.741	0.591	*
					B	0.176	-0.275	-0.187	
					C	0.206	-0.397	-0.279	
					D	0.118	-0.565	-0.346	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
41	0-26	0.529	0.514	0.409	A	0.088	-0.377	-0.213	*
					B	0.206	-0.255	-0.180	
					C	0.529	0.514	0.409	
					D	0.176	-0.275	-0.187	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
42	0-27	0.529	0.802	0.639	A	0.176	-0.514	-0.349	*
					B	0.118	-0.377	-0.231	
					C	0.529	0.802	0.639	
					D	0.176	-0.430	-0.292	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
43	0-28	0.529	0.887	0.707	A	0.529	0.887	0.707	*
					B	0.206	-0.473	-0.333	
					C	0.118	-0.518	-0.317	
					D	0.147	-0.505	-0.328	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
44	0-29	0.735	0.411	0.305	A	0.735	0.411	0.305	*
					B	0.206	-0.277	-0.195	
					C	0.029	-0.439	-0.174	
					D	0.029	-0.393	-0.156	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
45	0-30	0.500	0.726	0.579	A	0.206	-0.255	-0.180	*
					B	0.147	-0.357	-0.232	
					C	0.147	-0.585	-0.380	
					D	0.500	0.726	0.579	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

There were 34 examinees in the data file.

Scale Statistics

Scale: 0

N of Items	30
N of Examinees	34
Mean	14.500
Variance	90.250
Std. Dev.	9.500
Skew	0.307
Kurtosis	-1.400
Minimum	1.000
Maximum	30.000
Median	11.000
Alpha	0.951
SEM	2.098
Mean P	0.483
Mean Item-Tot.	0.643
Mean Biserial	0.804

LAMPIRAN 7
SKOR PRETES-POSTES KELOMPOK KONTROL
DAN KELOMPOK EKSPERIMEN

SKOR PRETES DAN POSTES KELOMPOK KONTROL DAN KELOMPOK EKSPERIMEN
--

KELOMPOK KONTROL		
No.	Skor Pretes	Skor Postes
1	23.00	20.00
2	21.00	19.00
3	19.00	24.00
4	24.00	22.00
5	22.00	23.00
6	18.00	21.00
7	24.00	26.00
8	23.00	24.00
9	21.00	25.00
10	18.00	23.00
11	19.00	22.00
12	17.00	18.00
13	21.00	21.00
14	18.00	21.00
15	18.00	19.00
16	23.00	20.00
17	16.00	18.00
18	20.00	24.00
19	15.00	19.00
20	17.00	17.00
21	15.00	17.00
22	20.00	20.00
23	22.00	21.00
24	19.00	18.00
25	21.00	22.00
26	19.00	19.00
27	22.00	24.00
28	22.00	20.00
29	21.00	21.00
30	19.00	17.00
31	21.00	22.00
32	20.00	20.00

KELOMPOK EKSPERIMEN		
No.	Skor Pretes	Skor Postes
1	16.00	22.00
2	23.00	24.00
3	16.00	20.00
4	19.00	18.00
5	20.00	21.00
6	18.00	21.00
7	17.00	22.00
8	20.00	21.00
9	18.00	18.00
10	22.00	23.00
11	19.00	20.00
12	17.00	21.00
13	20.00	23.00
14	21.00	25.00
15	25.00	22.00
16	19.00	23.00
17	23.00	24.00
18	22.00	26.00
19	20.00	20.00
20	20.00	25.00
21	19.00	24.00
22	21.00	22.00
23	16.00	21.00
24	18.00	24.00
25	23.00	26.00
26	19.00	19.00
27	16.00	20.00
28	23.00	22.00
29	24.00	21.00
30	20.00	22.00
31	22.00	25.00
32	21.00	22.00

LAMPIRAN 8
DISTRIBUSI FREKUENSI KELOMPOK KONTROL
DAN KELOMPOK EKSPERIMEN

DISTRIBUSI FREKUENSI KELOMPOK KONTROL DAN KELOMPOK EKSPERIMEN

1. Distribusi Frekuensi Pretes Kelompok Kontrol

Statistics

Pretes Kelompok Kontrol

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		19.9375
Std. Error of Mean		.43287
Median		20.0000
Mode		21.00
Std. Deviation		2.44867
Variance		5.996
Range		9.00
Minimum		15.00
Maximum		24.00
Sum		638.00

Pretes Kelompok Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
15.00	2	6.3	6.3	6.3
16.00	1	3.1	3.1	9.4
17.00	2	6.3	6.3	15.6
18.00	4	12.5	12.5	28.1
19.00	5	15.6	15.6	43.8
Valid 20.00	3	9.4	9.4	53.1
21.00	6	18.8	18.8	71.9
22.00	4	12.5	12.5	84.4
23.00	3	9.4	9.4	93.8
24.00	2	6.3	6.3	100.0
Total	32	100.0	100.0	

2. Distribusi Frekuensi Pretes Kelompok Eksperimen

Statistics

Pretes Kelompok Eksperimen

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		19.9063
Std. Error of Mean		.43847
Median		20.0000
Mode		20.00
Std. Deviation		2.48037
Variance		6.152
Range		9.00
Minimum		16.00
Maximum		25.00
Sum		637.00

Pretes Kelompok Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
16.00	4	12.5	12.5	12.5
17.00	2	6.3	6.3	18.8
18.00	3	9.4	9.4	28.1
19.00	5	15.6	15.6	43.8
20.00	6	18.8	18.8	62.5
Valid 21.00	3	9.4	9.4	71.9
22.00	3	9.4	9.4	81.3
23.00	4	12.5	12.5	93.8
24.00	1	3.1	3.1	96.9
25.00	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

3. Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Kontrol

Statistics

Posttest Kelompok Kontrol

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		20.8438
Std. Error of Mean		.43093
Median		21.0000
Mode		20.00 ^a
Std. Deviation		2.43773
Variance		5.943
Range		9.00
Minimum		17.00
Maximum		26.00
Sum		667.00

Posttest Kelompok Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
17.00	3	9.4	9.4	9.4
18.00	3	9.4	9.4	18.8
19.00	4	12.5	12.5	31.3
20.00	5	15.6	15.6	46.9
21.00	5	15.6	15.6	62.5
Valid 22.00	4	12.5	12.5	75.0
23.00	2	6.3	6.3	81.3
24.00	4	12.5	12.5	93.8
25.00	1	3.1	3.1	96.9
26.00	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

4. Dsitribusi Frekuensi Postes Kelompok Eksperimen

Statistics

Posttest Kelompok Eksperimen

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		22.0938
Std. Error of Mean		.37663
Median		22.0000
Mode		22.00
Std. Deviation		2.13057
Variance		4.539
Range		8.00
Minimum		18.00
Maximum		26.00
Sum		707.00

Posttest Kelompok Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18.00	2	6.3	6.3	6.3
19.00	1	3.1	3.1	9.4
20.00	4	12.5	12.5	21.9
21.00	6	18.8	18.8	40.6
22.00	7	21.9	21.9	62.5
23.00	3	9.4	9.4	71.9
24.00	4	12.5	12.5	84.4
25.00	3	9.4	9.4	93.8
26.00	2	6.3	6.3	100.0
Total	32	100.0	100.0	

LAMPIRAN 9
UJI PRASYARAT ANALISIS

HASIL UJI PRASYARAT ANALISIS

1. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Pretes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

a. Normalitas Pretes Kelompok Kontrol

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kelompok Kontrol	.137	32	.136	.964	32	.349

a. Lilliefors Significance Correction

b. Normalitas Pretes Kelompok Eksperimen

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest kelompok eksperimen	.110	32	.200*	.960	32	.282

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

2. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

c. Normalitas Postes Kelompok Kontrol

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest kelompok kontrol	.104	32	.200*	.963	32	.340

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

d. Normalitas Postes Kelompok Eksperimen

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttets kelompok eksperimen	.143	32	.097	.964	32	.355

a. Lilliefors Significance Correction

3. Hasil Uji Homogenitas Pretes Dan Postes

a. Homogenitas Pretes

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

Homogenitas Pretes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.006	1	62	.938

b. Homogenitas Postes

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

Homogenitas Postes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.810	1	62	.372

LAMPIRAN 10
ANALISIS UJI-T

HASIL ANALISIS UJI-T

1. Hasil Uji-t Pretes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Uji-t Pretes	.006	.938	.051	62	.960	.03125	.61614	-1.20040	1.26290
			.051	61.990	.960	.03125	.61614	-1.20040	1.26290

2. Hasil Uji-t Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Uji-t postes	.810	.372	2.184	62	.033	1.25000	.57233	2.39406	.10594
			2.184	60.908	.033	1.25000	.57233	2.39447	.10553

3. Hasil Uji-t Pretes-Postes Kelompok Kontrol

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretes kontrol – Postes kontrol	-.90625	2.60718	.46089	-1.84624	.03374	-1.966	31	.058

4. Hasil Uji-t Pretes-Postes Kelompok Eksperimen

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretes Eksperimen – Postes Eksperimen	-2.18750	2.58329	.45667	-3.11888	-1.25612	-4.790	31	.000

LAMPIRAN 11
CONTOH HASIL PEKERJAAN SISWA

KELOMPOK KONTROL

LEMBAR JAWAB *PRETEST*

Nama : Ayu Puspita Sari

No Absen : 04 (empat)

Kelas : VII F

24

- | | |
|-----------------------|-----------------------|
| 1. A X CD | 16. ABC X |
| 2. X BCD | 17. AB X D |
| 3. ABC X | 18. A X CD |
| 4. X BCD | 19. ABC X |
| 5. X BCD | 20. X BCD |
| 6. AB X D | 21. X BCD |
| 7. AB X D | 22. X BCD |
| 8. ABC X | 23. ABC X |
| 9. X BCD | 24. X BCD |
| 10. A X CD | 25. X BCD |
| 11. AB X D | 26. AB X D |
| 12. ABC X | 27. AB X D |
| 13. X BCD | 28. X BCD |
| 14. AB X D | 29. X BCD |
| 15. X BCD | 30. ABC X |

LEMBAR JAWAB PRETEST

Nama : Lilim Murrianti

No Absen : 19

Kelas : VII f

15

13

1. ~~ABCD~~2. ~~ABCD~~3. ~~ABCD~~4. ~~ABCD~~5. ~~ABCD~~6. ~~ABCD~~7. ~~ABCD~~8. ~~ABCD~~9. ~~ABCD~~10. ~~ABCD~~11. ~~ABCD~~12. ~~ABCD~~13. ~~ABCD~~14. ~~ABCD~~15. ~~ABCD~~16. ~~ABCD~~17. ~~ABCD~~18. ~~ABCD~~19. ~~ABCD~~20. ~~ABCD~~21. ~~ABCD~~22. ~~ABCD~~23. ~~ABCD~~24. ~~ABCD~~25. ~~ABCD~~26. ~~ABCD~~27. ~~ABCD~~28. ~~ABCD~~29. ~~ABCD~~30. ~~ABCD~~

LEMBAR JAWAB PRETEST

Nama : Hanis Fitriya DS

No Absen : 16

Kelas : VII F

23

- | | |
|------------------------|-----------------------------------|
| 1. A X C D | 16. A B C X D |
| 2. X B C D | 17. A B X D |
| 3. A B C X | 18. A B X D |
| 4. X B C D | 19. X B C D |
| 5. X B C D | 20. X A B C D |
| 6. A B X D | 21. X B C D |
| 7. A X C D | 22. X B X D |
| 8. A X C D | 23. A B C X |
| 9. X B C D | 24. A X C D |
| 10. A X C D | 25. A B X D |
| 11. X B C D | 26. A B X D |
| 12. A B C X | 27. A B X D |
| 13. A B C X | 28. A X C D |
| 14. A B X D | 29. X A B C D |
| 15. X B C D | 30. A B C X |

LEMBAR JAWAB PRETEST

Nama : Devinda Megy M.

No Absen : 07

Kelas : VII F

1. ABC~~D~~

2. A~~B~~CD

3. ~~A~~BCD

4. ABC~~B~~

5. AB~~C~~

6. ABC~~D~~

7. ~~A~~BCD

8. AB~~C~~D

9. ABC~~D~~

10. AB~~C~~D

11. AB~~C~~D

12. ABC~~D~~

13. ~~A~~BCD

14. A~~B~~CD

15. ~~A~~BCD

16. ~~A~~BCD

17. ~~A~~BCD

18. ~~A~~BCD

19. AB~~C~~D

20. ~~A~~BCD

21. ~~A~~BCD

22. ~~A~~BCD

23. ~~A~~BCD

24. ABC~~D~~

25. ~~A~~BCD

26. A~~B~~CD

27. ABC~~D~~

28. AB~~C~~D

29. ~~A~~BCD

30. ~~A~~BCD

IKT 48
LEMBAR JAWAB PRETEST

Nama : Choirul Nur A
No Absen : 05
Kelas : VII F

23

- | | |
|---------------------------------|----------------------------------|
| 1. ABC X | 16. X BCD |
| 2. A X BCD | 17. A X BCD |
| 3. X BCD | 18. A X BCD |
| 4. X BC X | 19. AB X D |
| 5. AB X D | 20. X BCD |
| 6. ABC X | 21. X BC X |
| 7. X BCD | 22. X BCD |
| 8. AB X D | 23. X BCD |
| 9. ABC X | 24. ABC X |
| 10. AB X D | 25. X BCD |
| 11. AB X D | 26. ABC X |
| 12. X BCD | 27. ABC X |
| 13. AB X D | 28. X BCD |
| 14. A X BCD | 29. X BCD |
| 15. AB X D | 30. X BCD |

LEMBAR JAWAB PRETEST

Nama : Rahma Jovita

No Absen : 25

Kelas : VII F

1. ABC~~X~~2. A~~X~~CD3. ~~X~~BCD4. ABC~~X~~5. AB~~X~~D6. ABC~~X~~7. ABC~~X~~8. AB~~X~~D9. ABC~~X~~10. AB~~X~~D11. AB~~X~~D12. ABC~~X~~13. AB~~X~~D14. A~~X~~CD15. AB~~X~~D16. ~~X~~BCD17. ~~X~~BCD18. ~~X~~BCD19. AB~~X~~D20. ~~X~~BCD21. ~~X~~BCD22. ~~X~~BCD23. ~~X~~BCD24. ABC~~X~~25. ~~X~~BCD26. ~~X~~BCD27. ABC~~X~~28. ABC~~X~~29. A~~X~~CD30. ~~X~~BCD

22

22

Nama : Dinda Titi Sari

ISO : 10

Kelas : XII F

- 1.) Struktur
- ↳ Pernyataan umum Paragraf 1 : Buruh adalah sebuah
 - ↳ Deretan Penjelasan Paragraf 2, 3 : Fenomena alam Buruh
 ↓
 Aristoteles menjelaskan bahwa
 - ↳ Interpretasi Paragraf 4 : Buruh menyimpan ancaman
- 2.)³ konjungsi, kata kerja, kata kunci
- 3.)⁸ Pengertian Buruh, proses terjadinya Buruh
- 4.)¹⁰ menggambarkan, mempelajari, menjelaskan, mengakibatkan
- 5.)¹⁰ Aristoteles menjelaskan bahwa terjadinya Buruh karena awan yg bertabrakan
 Buruh menyimpan ancaman bagi manusia yang dikenal dengan nama badai Buruh
- 6.)¹⁰ Peristiwa alam
- 7.)¹⁰ awan yg bertabrakan
- 8.)¹⁰ tentang proses, dan pengertian Buruh
- 9.)¹ Ya
- 10.)⁸ menambah wawasan tentang Buruh

1. Struktur $\Rightarrow$ Pernyataan umum $\rightarrow$ Paragraf 1
 $\Rightarrow$ Deretan Penjelasan $\rightarrow$ Paragraf 2 - 3
 $\Rightarrow$ Interpretasi $\rightarrow$ Paragraf 4

Amza Putri K.A
 VII F / 02

2. - Konjungsi $\Rightarrow$ Dan - Kata Kerja $\Rightarrow$ Menggambarkan 89
 $\Rightarrow$ Karena $\Rightarrow$ Bertabrakan
 $\Rightarrow$ Dengan $\Rightarrow$ Meledak
 $\Rightarrow$ Meskipun $\Rightarrow$ Mengalami
 $\Rightarrow$ Atau $\Rightarrow$ Menjelajahi

3. Paragraf 1 $\Rightarrow$ Pengertian Guruh

Paragraf 2-3 $\Rightarrow$ Menjelaskan tentang proses terjadinya Guruh

Paragraf 4 $\Rightarrow$ Guruh terjadi pada musim pancaroba

4. - Mengalami
 - Bertabrakan
 - Disampaikan
 - Merambat
 - Mengakibatkan

5. Guruh adalah sebuah kata yang diperuntukkan menggambarkan gelombang kejut saat yang terjadi akibat pemanasan dan pemuaian udara yang sangat cepat pada waktu dilalui oleh tonykaran kilat.

- Badai Guruh atau dalam bahasa Inggris disebut thunderstorm adalah badai disertai kilat dan halilintar

6. Peristiwa alam

7. Tonykaran/sambatan kilat yang mengakibatkan udara berubah menjadi gas dengan bagian tertentu dari partikel terionisasi (plasma) yang kemudian meledak

8. - Kecepatan cahaya = 186.000 mil / 299.338 km/detik, sedangkan kecepatan suara 100 mil / 1.16 km/jam (tergantung kelembapan, temperatur serta tekanan udara)

- Badai guruh biasanya terjadi pada musim pancaroba

9. Sesuai, karena semua tergantung tentang guruh

10. Teks itu bisa membuat semua berwaspada apa yg terjadi di bacaan

Teks itu bisa menambah wawasan bagi kita

Teks itu bisa mengingatkan pada kita untuk bisa mengetahui tentang guruh

Jati Nur Cahyo

VII F

17 (Tujuh belas)

- ① Pernyataan Umum : Paragraf 1
Deretan Penjelasan : Paragraf 2, 3
Interpretasi : Paragraf 4
- ② untuk, dan, meskipun
- ③ Guruh. Aristoteles, Tangkapan Kilat, Terjadinya Guruh, Penyebab Guruh
- ④ Pemanasan, pemuaian, mempelajari, terjadinya, bertabrakan, merambat, meledak
- ⑤ Badai guruh / dalam B. Inggris disebut thunder storm adalah badai disertai kilat & halilintar
- Aristoteles menjelaskan bahwa terjadinya guruh karena awan yang bertabrakan
- ⑥ Peristiwa alam
- ⑦ Gelombang Kejut suara yang terjadi akibat pemanasan dan pemuaian udara yang sangat cepat pada waktu dilalui oleh tangkapan kilat.
- ⑧ Aristoteles dan plasma
- ⑨ Ya, karena bacaan dari judul tersebut memuat tentang pengertian, maupun penjelasan yang lengkap
- ⑩ Ya, agar kita harus lebih berwaspada saat diluar rumah saat terjadinya hujan lebat / dimusim penghujan yg ekstrem

KELOMPOK EKSPERIMENLEMBAR JAWAB *PRETEST*

Nama : Rofi Nuraulia Ramma

No Absen : 29

Kelas : VII G

24

- | | |
|----------------------------------|-----------------------|
| 1. A X CD | 16. ABC X |
| 2. X BCD | 17. AB X D |
| 3. ABC X | 18. AB X D |
| 4. X BCD | 19. X BCD |
| 5. X BCD | 20. X BCD |
| 6. ABC X | 21. X BCD |
| 7. A X CD | 22. X BCD |
| 8. A X CD | 23. ABC X |
| 9. X BCD | 24. A X CD |
| 10. A X CD | 25. X BCD |
| 11. AB X D | 26. AB X D |
| 12. ABC X | 27. ABC X |
| 13. ABC X | 28. X BCD |
| 14. AB X D | 29. X BCD |
| 15. X X CD | 30. ABC X |

LEMBAR JAWAB PRETEST

Nama : Nindy SILVI.k.

No Absen : 20

Kelas : VII G

20

- | | |
|-----------------------------------|-----------------------|
| 1. A X CD | 16. ABC X |
| 2. X BCD | 17. X BCD |
| 3. AB X X | 18. AB X D |
| 4. ABC X | 19. X BCD |
| 5. X BCD | 20. X BCD |
| 6. AB X X | 21. X BCD |
| 7. X BCD | 22. X BCD |
| 8. A X CD | 23. ABC X |
| 9. X BCD | 24. A X CD |
| 10. A X CD | 25. X BCD |
| 11. AB X D | 26. AB X D |
| 12. ABC X | 27. A X CD |
| 13. X BCD | 28. X BCD |
| 14. AB X D | 29. ABC X |
| 15. A X X D | 30. ABC X |

LEMBAR JAWAB PRETEST

Nama : Pipit Nur .k.

No Absen : 22

Kelas : VII^g

21

- | | |
|-----------------------------------|----------------------------------|
| 1. A X CD | 16. ABC X |
| 2. X BCD | 17. X BCD |
| 3. ABC X | 18. A X CD |
| 4. AB X D | 19. X BCD |
| 5. X BCD | 20. X BCD |
| 6. ABC X | 21. X BCD |
| 7. X BCD | 22. X BCD |
| 8. ABC X | 23. ABC X |
| 9. X BCD | 24. X X CD |
| 10. A X CD | 25. X BCD |
| 11. ABC X | 26. AB X D |
| 12. ABC X | 27. AB X D |
| 13. A X X D | 28. X BCD |
| 14. AB X D | 29. X BCD |
| 15. AB X D | 30. ABC X |

LEMBAR JAWAB PRETEST

Nama : Mutiara Salsabila

No Absen : 18 (delapan belas)

Kelas : 7A (tujuh A)

26

- | | |
|-----------------------------------|--|
| 1. ABC D | 16. X BCD |
| 2. A X CD | 17. X X X D |
| 3. X BCD | 18. X BCD |
| 4. ABC X | 19. AB X D |
| 5. X B X D | 20. X BCD |
| 6. ABC X | 21. X BCD |
| 7. X X CD | 22. X BCD |
| 8. AB X D | 23. X BCD |
| 9. A X CD | 24. ABC X |
| 10. X B X D | 25. X BCD |
| 11. A X CD | 26. ABC X |
| 12. X BCD | 27. ABC X |
| 13. AB X D | 28. X BCD |
| 14. A X CD | 29. X BCD |
| 15. ABC X | 30. X BCD |

LEMBAR JAWAB PRETEST

Nama : Nindy Silvi K.

No Absen : 20

Kelas : VII G

25

- | | |
|----------------------------------|-----------------------------------|
| 1. ABC D | 16. X BCD |
| 2. A B CD | 17. X BCD |
| 3. X BCD | 18. X BCD |
| 4. ABC D | 19. A B C D |
| 5. ABC D | 20. X BCD |
| 6. ABC D | 21. X BCD |
| 7. A B CD | 22. X BCD |
| 8. A B CD | 23. X BCD |
| 9. ABC D | 24. ABC D |
| 10. A B CD | 25. X BCD |
| 11. A B CD | 26. A B CD |
| 12. ABC D | 27. ABC D |
| 13. X B CD | 28. A B C D |
| 14. A B CD | 29. X BCD |
| 15. A B CD | 30. X BCD |

LEMBAR JAWAB PRETEST

Nama : Nurilen Wuri S.

No Absen : 21

Kelas : VII^AG (7 Ghe)

24

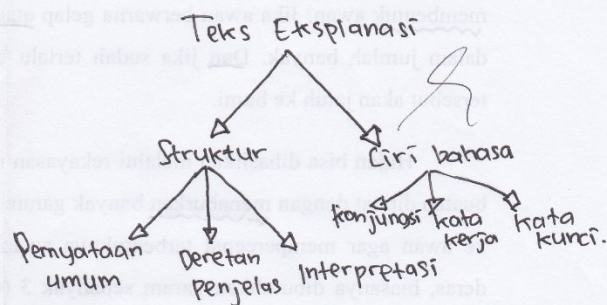
- | | |
|----------------------------------|-----------------------|
| 1. ABC D | 16. A BCD |
| 2. A B CD | 17. A BCD |
| 3. A BCD | 18. A BCD |
| 4. A B C D | 19. AB C D |
| 5. AB C D | 20. A BCD |
| 6. ABC D | 21. A BCD |
| 7. A BCD | 22. A BCD |
| 8. AB C D | 23. A BCD |
| 9. ABC D | 24. ABC D |
| 10. AB C D | 25. AB C D |
| 11. AB C D | 26. A BCD |
| 12. A BCD | 27. ABC D |
| 13. ABC D | 28. ABC D |
| 14. A B CD | 29. A BCD |
| 15. A BCD | 30. A BCD |

Nurilen Wuri S.
VII B
No. 21.

g1

Jawaban :

1. Pernyataan umum → Paragraf ke-1 ¹⁰
Deretan penjelas → " " - 2 x 3
Interpretasi → " " - 4
2. Konjungsi:
 - ↳ 1. Atau (pemilihan)
 2. Sehingga (Akibat)
 3. Karena (sebab)
 4. Meskipun (konsepsi)
3. Kata kunci
 - ↳ 1. pengertiran hujan ¹⁰
 2. proses terjadinya hujan
 3. Penyebab " "
 4. Pemanfaatan hujan.
4. Kata kerja
 - ↳ 1. Menguap
 2. Menyatu
 3. Mengembun
 4. Membentuk
 5. Menaburkan
 6. Menimbulkan.
5. 1. Hujan yg berlebih pada suatu lokasi dpt menimbulkan bencana pada kehidupan dan di bawahnya. ¹⁰
2. Oleh karena itu, sudah seharusnya kita bersyukur & memanfaatkan hujan dgn baik.
6. Peristiwa Alam ¹⁰
7. Karena panas matahari, seluruh permukaan perairan entah sungai, danau, laut akan menguap ke udara. 3.
8. 1. Dapat mengerti proses terjadinya hujan. ¹⁰
2. Dapat memanfaatkan air hujan
9. Ya, karena di dalam teks tersebut dike-
10 tahu tentang pengertian hujan, proses terjadinya hujan & pemanfaatan hujan.
10. Dalam teks tersebut bisa menjadi
10 wawasan tentang peristiwa alam & bisa menyebarkan tentang pengertian hujan, proses terjadinya hujan & pemanfaatan kepada teman-teman yg belum tahu.



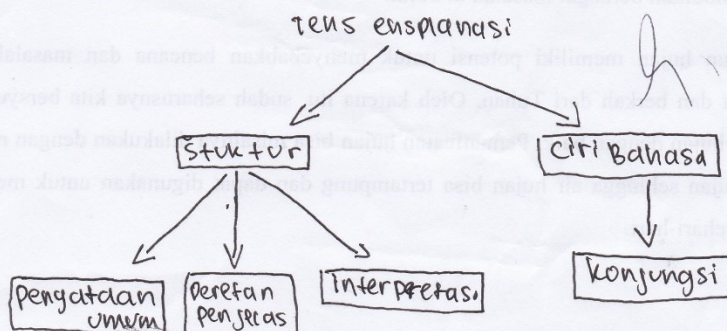
REZA RATAH MUSTOFA

25
VII G

Bahasa Indonesia.

- 1). pengataan umum → pada paragraf ke 1
 Deretan penjelas → pada paragraf ke 2-4.
 Interpretasi → pd paragraf ke 5.
- 2). atau, dan, Oleh karena itu, hingga, meskipun, sehingga, misalnya.
- 3). arti dari hujan, proses terjadinya hujan, 8
- 4). bergerak, terbentuk, membuat, terkumpul, menimbulkan 7.
- 5). - hujan dapat dihasikan melalui rekayasa manusia atau yg disebut hujan buatan
 - Banjir dan tanah longsor adalah salah satu akibat dari hujan yang berlebihan
- 6). peristiwa alam 10
- 7). proses penguapan air (air atau danau)
- 8). proses terjadinya hujan, membuat hujan buatan 10
- 9). sesuai, karena teks tersebut menjelaskan tentang terjadinya hujan 10
- 10). tambahan akan hidup subur dan informasi ini mendambah wawasan tentang hujan.

Peta Konsep



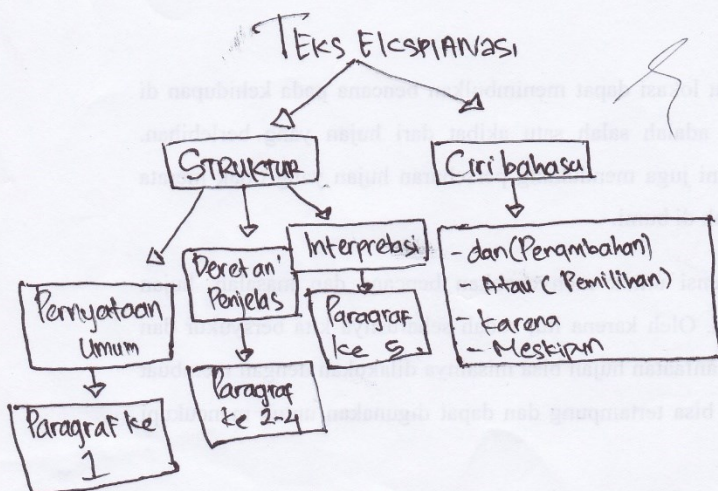
ST
Pernyataan Umum

Nama: Luthfi Rasyda.

No : 15

Kelas : VII 6

1. Struktur nya. 10
 - ↳ Pernyataan Umum : Pd paragraf ke 1
 - ↳ Deretan Penjelas : Pd paragraf ke 2-4
 - ↳ Interpretasi : Pd paragraf ke 5
2. Ciri bahasa 85
 - ↳ dan (Penambahan) - Karena. 6
 - ↳ atau (Pemilihan) - meskipun.
3. - Pengertian tentang Hujan. } Kata Kunci. 8
 - Proses terjadinya Hujan.
4. Kata Kerja = Jatuh, Beku, berwujud, menguap dll. 3
5. - Perubahan iklim di bumi akhir-akhir ini juga mendukung persebaran hujan yg tidak merata sehingga menimbulkan berbagai masalah di bumi.
 - Butir air hujan memiliki ukuran yg beragam mulai dari yg mirip penekuk (butiran besar) hingga butiran kecil. 10
6. Hujan termasuk juga ke dalam Peristiwa Alam. 10
7. Rekreasi manusia atau Hujan Buatan. 10
8. - Pengertian tentang hujan. 10
 - Proses terjadinya Hujan.
9. Ya, karena berisi tentang Pengertian & proses terjadinya hujan. 10
10. Proses, pengertian terjadinya hujan dapat membantu wawasan ilmu pengetahuan & dapat di sebarluaskan kepada teman teman. 7.



LAMPIRAN 12
DOKUMENTASI



Gambar 1: Siswa Kelas Uji Instrumen yakni VII C sedang mengerjakan soal kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi secara mandiri dan serius.



Gambar 2: Siswa Kelompok kontrol sedang mengerjakan soal pretes dengan tenang. Siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan mandiri.



Gambar 3: Siswa kelompok control sedang mengikuti pembelajaran dengan tenang dan antusias.



Gambar 4: Siswa Kelompok Kontrol sedang mengerjakan soal postes dengan tenang dan mandiri



Gambar 5: Siswa Kelompok eksperimen sedang mengerjakan soal pretes dengan tenang, mandiri, dan sungguh-sungguh.



Gambar 6: Siswa kelompok eksperimen sedang membaca pemahaman teks eksplanasi.



Gambar 7: Siswa kelompok eksperimen sedang berdiskusi dengan teman-teman sekelompoknya. Mereka semangat dan antusias.



Gambar 8: Siswa kelompok eksperimen sedang mengerjakan soal postes dengan mandiri dan tidak saling mencontek.

LAMPIRAN 13

SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/132/III/09
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Klaten, 09 Februari 2015
 Kepada Yth.
 Ka. SMPN 1 Prambanan
 Di -

KLATEN

Menunjuk Surat dari Dekan Fak. Bahasa Dan Seni UNY No. 159/un.34.12/DT/III/2015 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian oleh :

Nama : Rikha Vivit Ramadhani
 NIM : 11201241014
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Karangmalang Yogyakarta
 Penanggungjawab : Indun Probo Utami, S.E.
 Judul/topik : Keefektifan Strategi Think-Write (TTW) Dalam Pembelajaran Teks Eksplansi Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Prambanan
 Jangka Waktu : 3 bulan (09 Februari 2015 - 09 Mei 2015)
 Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa **Hard Copy** Dan **Soft Copy** Ke Bidang PEPP/Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN
 Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
 Ub. Sekretaris

Hari Budiono, SH
 Pembina Tingkat I
 NIP. 19611008 198812 1 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
3. Dekan Fakultas Bahasa Dan Seni UNY
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FORM/FBS/33.01
10 Jan 2011

Nomor : 159/UN.34.12/DT/II/2015
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 4 Februari 2015

Kepada Yth.
Bupati Klaten
c.q. Kepala BAPPEDA Klaten
Kantor BAPPEDA Klaten, Gedung Pemda II
Lantai 2, Klaten

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KEEFEKTIFAN STRATEGI THINK-TALK-WRITE (TTW) DALAM PEMBELAJARAN TEKS
EKSPANASI PADA SISWA KELAS VII SMPN 1 PRAMBANAN**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : RIKHA VIVIT RAMADHANI
NIM : 11201241014
Jurusan/ Program Studi : Pend. Bhs. & Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Februari - Maret 2015
Lokasi Penelitian : SMPN 1 Prambanan Klaten

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP. 19670704 199312 2 001

Tembusan:
- Kepala SMPN 1 Prambanan Klaten



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 PRAMBANAN KLATEN
SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)

Jl. Raya Solo – Yogya Km. 47 Kongklangan, Sanggrahan, Prambanan, Klaten 57454
Telp Fax (0274) 496920

SURAT KETERANGAN
Nomor : 072/ 316 / 13

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Titin Windiyarsih, S.Pd.M.Pd:
NIP : 19671020198903 2 011
Pangkat gol Ruang : Pembina Gol.IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : Rikha Vivit Ramadhani
N I M : 11201241014
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Semester : VIII (delapan)

Yang bersangkutan telah melaksanakan kerja praktek penelitian di SMP Negeri 1 Prambanan, Klaten tanggal 09 Februari 2015 s.d. 09 Mei 2015

Dengan judul : **" Keefektifan Strategi Think-Talk-Talk-Write (TTW) dalam Pembelajaran Memahami Teks Eksplansi Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Prambanan "**

Surat Keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat : Di Prambanan
Tanggal : 23 Mei 2015.

KEPALA SEKOLAH

TITIN WINDIYARSIH, S.Pd.M.Pd
NIP. 19671020 198903 2 011